



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019

BUKU SISWA

AKIDAH AKHLAK



**MADRASAH
TSANAWIYAH**

DRAF BUKU PELAJARAN
BERLAKU SEMENTARA PADA MASA UJI PUBLIK
TERBUKA UNTUK SARAN DAN MASUKAN

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Disklaimer: Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Akidah Akhlak /Kementerian Agama,- Jakarta :
Kementerian Agama 2019.
xx, 170 hlm.

Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII
ISBN XXX-XXX-XXXX-XX-X (jilid lengkap)
ISBN XXX-XXX-XXX-XXX-X (jilid 6)

1. Akidah Akhlak 1. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Penulis : Yusuf Hasyim, S.Ag, M.Si
Editor : Dr. M. Fahmi Hidayatullah .M.Pd.I
Penyelia Penerbitan : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik
Indonesia
Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf Time New Roman 12 pt, Helvetica LT Std 24 pt, Adobe Nasakh 18pt



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadit, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransmisikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Eka. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan fahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Desember 2019

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kamaruddin Amin



Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	11	ز	z	21	ق	q
2	ب	B	12	س	s	22	ك	k
3	ت	T	13	ش	sy	23	ل	l
4	ث	ṡ	14	ص	ṣ	24	م	m
5	ج	J	15	ض	ḍ	25	ن	n
6	ح	ḥ	16	ط	ṭ	26	و	w
7	خ	Kh	17	ظ	ẓ	27	هـ	h
8	د	D	18	ع	ʿ	28	ء	ʾ
9	ذ	Ẓ	19	غ	g	29	ي	y
10	ر	R	20	ف	f			

2. Vokal Pendek

اَ	= a	كَتَبَ	kataba
اِ	= i	سُئِلَ	sü ila
اُ	= u	يَذْهَبُ	yažhabu

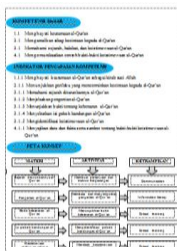
4. Diftong

اَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

اَآ	= ā	قَالَ	qāla
اِيي	= ī	قِيلَ	qīla
اُوو	= ū	يَقُولُ	yaqūlu

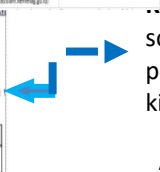
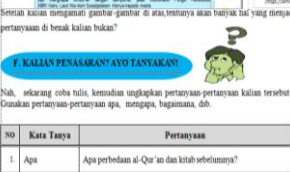
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



Setiap awal bab ditampilkan **Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi dan Peta Konsep**. Harapannya adalah peserta didik mempunyai gambaran yang utuh terhadap apa yang akan dipelajari dalam bab ini.



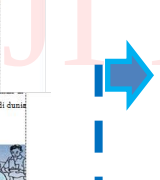
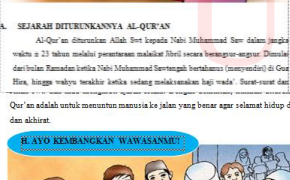
Ayo Kita Cermati adalah tahapan scientific pertama yang berisi gambar dan atau kisah yang berhubungan dengan materi. Tujuannya adalah merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.



Kalian Penasaran ? Ayo Tanyakan! adalah tahapan scientific kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan peserta didik dari hasil pengamatan gambar dan atau kisah pada tahapan sebelumnya.



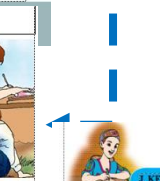
Ayo Buka Wawasanmu ! adalah tahapan scientific 'mengeksplorasi' yang berisi materi/pemahaman konsep. Tujuannya adalah memperkaya pengetahuan peserta didik. Diharapkan peserta didik juga mencari materi pada sumber-sumber yang lain.



Ayo Kembangkan Wawasanmu ! adalah tahapan scientific 'menalar' yang berisi tentang asosiasi, diskusi, mengkomunikasikan, mencipta dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan dan tagihan indikator ketercapaian.



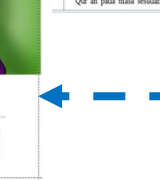
Refleksi adalah tahapan scientific yang berisi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari berisi soal-soal penalaran dan atau kegiatan pemilihan sikap dari materi yang telah dipelajari.



Kesimpulan adalah kesimpulan-kesimpulan dari materi yang dipelajari.



Uji Kompetensi berisikan soal-soal untuk menguji sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan kompetensi





Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I AL QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA	1
1. Sejarah turunnya Al-Qur'an.....	6
2. Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an.....	10
3. Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an	12
4. Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an.....	14
5. Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat	14
6. Hikmah diturunkannya Al-Qur'an	16
BAB II MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA.....	25
1. Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, Maunah.....	29
2. Dalil Naqli Dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas Dan Maunah	30
3. Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, Dan Maunah	35
BAB III MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI IKHTIAR, TAWAKKAL, SABAR, SYUKUR, DAN QONA'AH	
1. Ikhtiar	45
2. Tawakkal	47
3. Syukur.....	50
4. Sabar	52
5. Qona'ah	55
BAB IV MENGHINDARI AKHLAK TERCELA ANANIYAH, PUTUS ASA, GHADAB, DAN TAMAK	
1. Ananiyah dan Dampak Negatifnya	69
2. Putus Asa dan Dampak Negatifnya.....	70
3. Ghadab dan Dampak Negatifnya	71
4. Tamak dan Dampak Negatifnya.....	73

BAB IV ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU

1. Pengertian adab kepada orang tua dan guru 83
2. Dalil naqli tentang perintah adab kepada orang tua dan guru 88
3. Contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru 88
4. Dampak positif membiasakan adab kepada orang tua dan guru 88

BAB VI KETELADANAN NABI MUSA AS

1. Kisah keteladanan Nabi Musa as 96
2. Contoh perilaku akhlakul karimah nabi Musa as 97
3. Hikmah dari kisah keteladanan nabi Musa as 101
4. Kesimpulan sifat-sifat Nabi Musa As 101

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL 104

SEMESTER GENAP

BAB VII KETELADANAN RASUL ULUL AZMI

1. Pengertian rasul ulul azmi 114
2. Sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*. 115
3. Contoh perilaku rasul ulul azmi 118
4. Hikmah dari kisah keteladanan rasul ulul azmi 118

BAB VIII AKHLAK TERPUJI HUSNUZZAN, TAWADDU', TASAMUH, DAN TA'AWUN

1. Pengertian, dalil, contoh dan dampak positif Husnuzzan 128
2. Pengertian, dalil, contoh dan dampak positif Tawaddu' 133
3. Pengertian, dalil, contoh dan dampak positif Tasamuh 137
4. Pengertian, dalil, contoh dan dampak positif Ta'awun 141

BAB IX AKHLAK TERCELA HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH DAN NAMIMAH

1. Hasad 154
2. Dendam 156
3. Ghibah 158
4. Fitnah 161

BAB X ADAB BERSOSIAL MEDIA

1. Pengertian sosial media dan macam-macamnya 173
2. Adab bersosial media 174
3. Dampak positif dan negatif bersosial media 175
4. Adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari 179

BAB XI KETELADANAN SAHABAT ABU BAKAR

1. Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar Ra.....	189
2. Sifat-Sifat Keteladanan Sahabat Abu Bakar Ra.....	191
PENILAIAN AKHIR SEMESTER GENAP.....	194

UJI PUBLIK



BAB I



UJI PUBLIK

AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA



Sumber : www.wajibbaca.com

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki banyak keistimewaan. Salah satunya al-qur'an sebagai kitab suci yang sampai hari ini dijaga keasliannya. Selain itu bagi orang yang membacanya akan menemukan kedamaian tersendiri dalam hati yang paling dalam/ itulah salah satu mukjizat al-Qur'an yang membedakan dengan kitab yang lain. Berbagai persoalan didunia mampu dijawab oleh kitab suci ini. Oleh karena itu, bagi anak-anakku pada usia remaja awal, alangkah baiknya memanfaatkan aktifitas keseharian dengan membaca, memahami dan mengkaji kata dan kalimat yang terdapat dalam al-Qur'an demi kebermanfaatan dan keberkahan hidup/

“Carilah hatimu di tiga tempat. Temui hatimu sewaktu bangun membaca Al-Qur'an. tetapi jika tidak kau temui, carilah hatimu ketika mengerjakan sholat. Jika tidak kau temui juga, carilah hatimu ketika duduk tafakur mengingat mati. Jika kau tidak temui juga, maka berdo'alah kepada ALLAH, mintalah hati yang baru karena hakikatnya pada ketika itu kau tidak mempunyai hati!” (Imam Al Ghazali)



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an
- 2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an
- 3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an
- 4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an

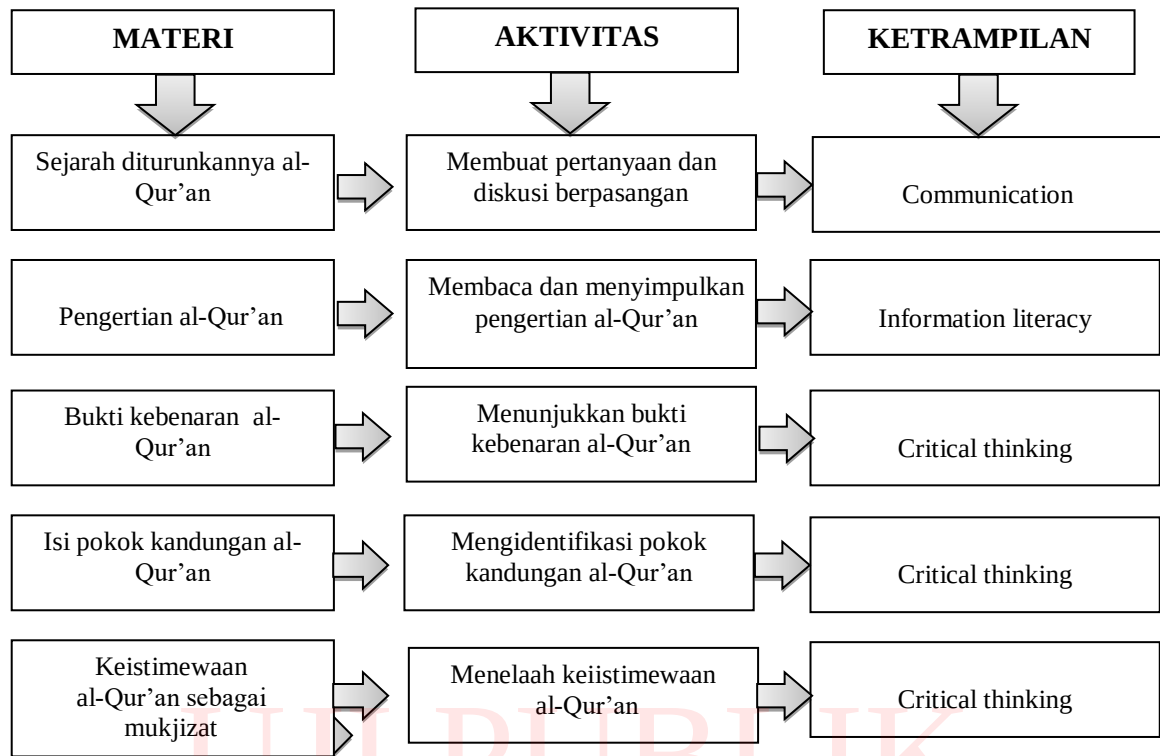


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an sebagai kitab suci Allah
- 2.1.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada al-Qur'an
- 3.1.1 Memahami sejarah diturunkannya al-Qur'an
- 3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Qur'an
- 3.1.3 Menunjukkan bukti tentang kebenaran al-Qur'an
- 3.1.4 Menyebutkan isi pokok kandungan al-Qur'an
- 3.1.5 Mengidentifikasi keistimewaan al-Qur'an
- 4.1.1 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an



PETA KONSEP





Profil Musa, Bocah Indonesia yang Jadi Juara Ajang Hafidz Tingkat Dunia

Jakarta, *bimasislam*—Kabargembira datang dari arena Musabaqah Hifzhil Quran (MHQ) International di Sharm El-Sheikh, Mesir yang dihelat sejak 10-14 April 2016. Adalah La Ode Musa (7), peserta termuda dan postur terkecil berhasil menjadi yang terbaik ketiga diajang lomba hafidh anak tingkat Dunia.

Musa berhasil melewati berbagai soal yang diujikan, bahkan membuat takjub para dewa hakim. MHQ Internasional Sharm El Sheikh kali ini diikuti oleh 80 orang yang terdiri dari 60 negara. Selain Indonesia dan tuan rumah Mesir, ada Sudan, Arab Saudi, Kuwait, Maroko, Chad, Aljazair, Mauritania, Yaman, Bahrain, Nigeria, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Australia, Ukraina, dan negara-negara lainnya, demikian seperti dilansir sejumlah media online.

Musa bukanlah yang pertama membawa harum nama Indonesia, tapi Musa menjadi istimewa karena usianya yang masih belia. Andai Musa ikut kejuaraan itu beberapa tahun kemudian, bukan tidak mungkin dirinya akan menjadi yang terbaik. Musa kecil masih memiliki kendala untuk melafalkan huruf "R" tapi jangan tanya soal hafalan al-Qur'an, dia berhasil membuat pemerintah Mesir takjub.

Selain diganjar juara 3, Musa mendapat undangan kehormatan dari pemerintah Mesir pada peringatan Malam Lailatul Qadar yang diadakan pada Ramadan mendatang. Disebutkan bahwa Presiden Mesir akan memberikan penghargaan secara langsung kepada Musa. Pemerintah Mesir akan menanggung biaya tiket dan akomodasi selama mereka berada di Mesir. Menteri Gambia menyampaikan takjubnya kepada Musa yang berusia paling kecil dan tidak bisa berbahasa Arab, tapi menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, jelas Koordinator Fungsi Pensosbud KBRI Kairo, Lauti Nia Astri Sutedjadin dalam rilisnya kepada media.

Siapa La Ode Musa?

La Ode Musa, biasa disapa Abang Musa. Adalah putra dari pasangan Laode Abu Hanifa (34) dan Yulianti (29). Kepada *bimasislam* Yulianti mengaku sangat gembira mendengar kabar tentang anaknya yang telah berhasil menjadi juara di Mesir. "Sangat senang, saya menangis mendengarnya, alhamdulillah", ujar Yulianti. Lahir di Bangka Barat pada 26 Juli 2008, Musa adalah anak pertama dari empat bersaudara. Adiknya Lukman (5) Hindun (3) dan Zainal (1). Seperti layaknya anak kecil, Musa pun mengalami kesulitan saat pertama belajar al-Qur'an. "Awalnya ya susah belajar Al-Qur'an, tapi karena Abinya (bapak-red) istiqomah dan sabar dalam mendidik ilmu agama alhamdulillah hasilnya bagus", ungkap Yulianti yang berniat menjadikan semua anaknya hafal Al-Qur'an.

Meski sudah jadi juara Yulianti berharap anaknya akan lebih giat belajar. "Harus lebih giat belajar, jangan sampe malah tidak belajar, harapnya. Yulianti juga menuturkan kalau anaknya biasa saja, Cuma dia menerapkan disiplin yang tinggi. "Seminggu ada waktu satu hari untuk bermain, selebihnya ya belajar, untuk yang umum-umum belajar sama saya", aku Yulianti. Diakhir pembicaraan dengan *bimasislam* Yulianti berpesan agar para orang tua terus mendidik anaknya dengan penuh semangat. "Kepada para orang tua jangan patah semangat untuk terus mendidik ilmu agama kepada anaknya", pungkasnya. Musa merupakan satu-satunya perwakilan dari Indonesia dan Juara. Selamat Musa (*syam/foto: dailymoslem*)

Perhatikan gambar berikut !



Gambar 1.

Musa, Hafidz Al-Qur'an Cilik Indonesia
Juara Dunia di Mesir
(<https://bimasislam.kemenag.go.id>)



Gambar 2:

Mushaf Wonosobo, Terbesar tulisan tangan
(<https://www.wonosobozone.com>)

Setelah kalian mengamati gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?



Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut !
Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apa	Apa perbedaan al-Qur'an dan kitab sebelumnya?
2.	Mengapa	
3.	Bagaimana	
4.		
5.		

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!



A. SEJARAH DITURUNKANNYA AL-QUR'AN

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam jangka waktu $\pm$ 23 tahun melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Dimulai dari bulan Ramadan ketika Nabi Muhammad Saw tengah bertahanus (menyendiri) di Gua Hira, hingga wahyu terakhir ketika sedang melaksanakan haji wada'. Surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Saw. Hal ini dijelaskan oleh Al-Qur'an sendiri. Allah Swt berfirman :

وَقُرْءَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٦﴾

Artinya : "Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia, dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. " (QS Al Israa'/17 : 106)

Setelah wahyu diterima, kemudian nabi Muhammad membacakan kepada para sahabat yang mendengarnya. Para sahabat diperintahkan untuk mencatat ayat-ayat tersebut di atas kayu, pelepah kurma, di atas batu, tulang unta dan lain sebagainya. Diantara para sahabat yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Rasulullah Saw sebagai pencatat

wahyu, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali Abi Thalib, Mua'wiyah, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Khalid bin Walid dan Tsabit bin Qais.

1. Periodisasi turunnya al-Qur'an

Para ulama '*Ulum Al-Qur'an*' membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode: (1) Periode sebelum hijrah; dan (2) Periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyyah*, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyyah*.

- a. Periode *Makkiyah* (periode makkah), yaitu ayat Al-Qur'an yang turun sebelum Nabi Muhammad Saw melakukan hijrah ke madinah. Berjumlah 86 Surat, diturunkan selama 12 tahun 5 bulan.

Wahyu yang pertama kali turun pada tanggal 17 ramadhan 610 M di Gua Hira' pada saat Nabi Muhammad Saw bertahannus adalah Surat Al-Alaq ayat 1 – 5 :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada periode *makkiyah* telah menimbulkan bermacam-macam reaksi di kalangan masyarakat Arab ketika itu. Reaksi-reaksi tersebut nyata dalam tiga hal pokok, yaitu :

- 1) Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik ajaran-ajaran Al-Qur'an.
- 2) Sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran Al-Qur'an, karena kebodohan mereka (QS 21:24), keteguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang (QS 43:22), dan atau karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan seperti yang digambarkan oleh Abu Sufyan: "Kalau sekiranya Bani Hasyim memperoleh kemuliaan nubuwwah, kemuliaan apa lagi yang tinggal untuk kami."
- 3) Dakwah Al-Qur'an mulai melebar melampaui perbatasan Makkah menuju daerah-daerah sekitarnya.

- b. Periode *Madaniyyah* (periode Madinah) yaitu ayat Al-Qur'an yang turun sesudah Nabi Muhammad Saw melakukan hijrah ke madinah. Berjumlah 28 Surat. Turun selama 9 tahun 9 bulan. Selama masa periode ini, dakwah Al-Qur'an telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama *Al-Madinah Al-Munawwarah*). Wahyu yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah Surat Al Maidah ayat 3 :

... أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : "Pada hari ini telah Ku – sempurnakan untuk kamu agamamu dan telah kukukupkan bagimu nikmat –Ku, dan telah Kuridlai Islam itu jadi agamamu".

2. Sejarah pembukuan al-Qur'an

Adapun sejarah pembukuan (kodifikasi) al-Qur'an dibagi kedalam dua tahap, yaitu :

- a. Al-Qur'an pada masa sebelum wafat Rasulullah

Pada masa ini, Al-Qur'an diturunkan ayat demi ayat dan surat demi surat. Karena kefasihan dan keindahan bahasanya luar biasa, ia tersebar dengan cepat dan menakjubkan. Secara sembunyi-sembunyi dalam malam-malam yang gelap, kaum muslimin datang mendekati rumah Nabi untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang beliau baca. Kaum Muslimin juga bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, karena Nabi s.a.w. diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka (QS 16:44).

Setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah, dan urusan kaum Muslimin menjadi teratur, beliau memerintahkan kepada sekelompok sahabatnya untuk memperhatikan keadaan Al-Qur'an, mengajarkan, mempelajari dan menyebarkannya. Wahyu itu dicatat hari demi hari sehingga tidak musnah, dan mereka dibebaskan dari wajib militer, seperti ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS 9: 122).

Dalam kelompok itu terdapat beberapa sahabat yang tekun membaca Al-Qur'an, menghafal dan memelihara surat-surat dan ayat-ayatnya. Mereka inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *al-qurra'*. Ayat-ayat yang diturunkan

secara bertahap, ditulis pada papan-papan, kulit domba atau pelepah kurma, dan dihapal.

b. Al-Qur'an pada masa sesudah Rasulullah wafat

Sesudah Rasulullah wafat, Ali bin Abi Thalib diam di rumahnya untuk menghimpun Al-Qur'an dalam satu mushaf menurut urutan turunnya. Dan belum enam bulan sejak wafatnya Rasulullah, dia telah merampungkan penghimpunan itu dan mengusungnya ke atas punggung unta.

Satu tahun sesudah Rasulullah wafat, pecah perang Yamamah yang merenggut korban tujuh puluh orang qurra'. Pada waktu itu khalifah berpikir untuk menghimpun surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu mushaf, karena khawatir akan terjadi perang lagi serta khawatir akan punahnya para qurra' dan hilangnya Al-Qur'an karena kematian mereka. Khalifah memerintahkan kepada sekelompok qurra' sahabat di bawah pimpinan Zaid bin Tsabit untuk menghimpun Al-Qur'an. Mereka menghimpun dari papan-papan, pelepah-pelepah kurma, dan kulit-kulit domba yang terdapat di rumah Nabi yang ditulis oleh para penulis wahyu, dan tulisan-tulisan yang ada pada sahabat-sahabat yang lain. Setelah menyelesaikan penghimpunan itu, mereka menyalin beberapa naskah dan dibagikan ke beberapa negeri Islam.

Sesudah khalifah ketiga mengetahui bahwa Al-Qur'an terancam perubahan dan penggantian akibat sikap mempermudah dalam menyalin dan memeliharanya, dia memerintahkan untuk mengambil mushaf yang disimpan oleh Hafsah, yakni naskah pertama di antara naskah-naskah khalifah pertama, dan memerintahkan kepada lima orang sahabat, yang di antaranya Zaid bin Tsabit, untuk menyalin mushaf tersebut. Khalifah ketiga juga memerintahkan agar semua naskah yang terdapat di negeri-negeri Islam dikumpulkan dan dikirimkan ke Madinah, kemudian dibakar.

Mereka menulis lima naskah Al-Qur'an. Satu naskah ditinggal di Madinah dan empat yang lainnya dibagi-bagikan ke Makkah, Suriah, Kufah dan Basrah. Masing-masing satu buah. Ada yang mengatakan bahwa selain lima naskah ini, ada satu naskah yang dikirimkan ke Yaman, dan satu lagi ke Bahrain. Naskah inilah yang dikenal dengan sebutan *Mushaf Imam* dan semua naskah Al-Qur'an ditulis menurut salah satu dari kelima naskah ini. Semua naskah ini dan mushaf yang ditulis melalui perintah khalifah pertama tidak berbeda, kecuali dalam satu

hal, yaitu bahwa surat al-Bara'ah dalam mushaf khalifah pertama diletakkan di antara surat-surat mi'un, dan surat al-Anfal diletakkan di antara surat-surat matsani. Sedangkan dalam Mushaf Imam, surat al-Anfal dan al-Bara'ah diletakkan di antara surat al-A'raf dan Yunus.

B. PENGERTIAN DAN HAKIKAT AL-QUR'AN

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *Qara'a-Yaqra'u- Qur'an* artinya : bacaan atau yang dibaca. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah dalam Surat Al-Qiyamah ayat 16 – 18 sebagai berikut :

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu"*.

Adapun menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizatnya dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir, dinamakan al-Qur'an karena merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik.

Al-Qur'an juga mempunyai nama yang cukup banyak, diantara nama-nama lain al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1. Al-Kitab

Al-kitab berarti Kitab atau buku. Nama ini diambil dari firman Allah Swt berikut

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S.al-Baqarah/2: 2).*

2. Al-Furqan

Al-Furqan berarti pembeda, maksudnya al-Qur'an menerangkan secara jelas mana yang benar dan yang salah. Nama ini diambil dari firman Allah Swt berikut :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya: Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. Maksudnya jin dan manusia. (Q.S. al Furqan/25:1)

3. Az-Zikr

Az-Zikr berarti peringatan. Al-Qur'an dikatakan Az-Zikr karena banyak ayat-ayatnya yang berisi peringatan kepada manusia. Nama ini diambil dari firman Allah swt. berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr/15:9)

4. Al-Huda.

Al Huda berarti petunjuk. Al-Qur'an dikatakan Al-Huda karena ayat-ayatnya berisi petunjuk bagi manusia. Nama Al-Huda diambil dari Firman Allah swt. berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ﴿١٨٥﴾

Artinya: Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S. al-Baqarah/2:185)

5. An-Nur

An-Nur berarti cahaya. Al-Qur'an dikatakan An-Nur karena petunjuk-petunjuknya adalah sebagai penerang hati manusia.

وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: Barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah Tiadalah Dia mempunyai cahaya sedikitpun. (Q.S. an-Nur/24:40)

6. Al-Bayyinah

Al-Bayyinah berarti keterangan Al-Qur'an dikatakan Al-Bayyinah karena ayatnya berisi beberapa keterangan atau penjelas bagi suatu masalah. Nama ini diambil dari firman Allah Sw berikut :

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ
الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾

Artinya : orang-orang kafir Yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata (Q.s. al-Bayyinah/98:1)

C. BUKTI TENTANG KEBENARAN AL-QUR'AN

Perhatikan ayat al-Qur'an surah Al Maidah ayat 48 berikut ini :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ
لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ
لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.Hanya kepada

Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,” (QS. Al Maidah : 48).

Ayat di atas menunjukkan adanya bukti kebenaran al-Qur'an yang dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. Pertama, menantang siapa pun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan (baca QS 52:34). Kedua, menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam Al-Qur'an (baca QS 11:13). Seluruh Al-Qur'an berisikan 114 surah. Ketiga, menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam Al-Qur'an (baca QS 10:38). Keempat, menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an (baca QS 2:23).

Pada masa pemerintahan Abu bakar as-Siddiq, muncul beberapa orang murtad dan mengaku sebagai nabi. Mereka mencoba membuat tandingan terhadap al-Qur'an, tetapi tandingan yang mereka buat tidak ada nilainya sama sekali. Allah swt. berfirman sebagai berikut :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir. (Q.S. al-Baqarah/2:23-24)*

D. ISI POKOK KANDUNGAN AL-QUR'AN

Sebagai kitab suci yang menyempurnakan kitab terdahulu, Al-Qur'an berisi petunjuk secara lengkap sesuai dengan perkembangan zaman. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagian besar meliputi :

- 1) Akidah, yakni mengajarkan kepercayaan Kepada Allah swt, malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul Hari akhir dan takdir, keenam perkara ini disebut rukun iman atau pokok-pokok kepercayaan
- 2) Ibadah, yakni mengajarkan cara-cara Ibadah kepada Allah swt
- 3) Muamalah, yakni mengajarkan hubungan antara manusia, baik dalam keluarga, tetangga maupun masyarakat.
- 4) Akhlaq karimah, yakni budi pekerti yang mulia, baik dengan anggota keluarga dan masyarakat secara luas maupun dengan Allah swt. sebagai penciptanya.
- 5) Tarikh, yakni menceritakan sejarah umat terdahulu untuk diambil pelajaran bagi umat sesudahnya.
- 6) Syariat, yakni mengajarkan tentang perauran perundang-undangan secara menyeluruh yang berkaitan dengan ibadah, akidah dan muamalah.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari 60% ayat-ayat Al-Qur'an membicarakan alam semesta, sedangkan 40% lainnya membicarakan tentang akidah, ibadah, hukum, muamalah, tarikh, akhlak dan kisah teladan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sesuai dengan kehidupan masyarakat modern seperti sekarang ini.

E. KEISTIMEWAAN AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT

Pada waktu pemikiran manusia masih sederhana, Allah Swt. menurunkan kitab suci yang sederhana pula. dengan demikian manusia dapat mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada di dalam kitab suci tersebut. Namun setelah pemikiran manusia berkembang lebih maju Allah Swt menurunkan kitab suci yang sempurna yaitu al-Qur'an. Seperti diketahui, seringkali Al-Qur'an "turun" secara spontan, guna menjawab pertanyaan atau mengomentari peristiwa.

Allah Swt befirman dalam QS Al Maidah : 48 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Artinya: dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; (Q.S. al-Maidah /5:48)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedudukan Al-Qur'an terhadap kitab-kitab lain adalah sebagai berikut :

1. Membenarkan isi kitab sebelumnya yakni Taurat, Zabur dan Injil. Adapun yang dibenarkan ialah yang masih asli, belum dicampuri perkataan manusia. Al-Qur'an membenarkan isi-isi kitab sebelumnya, karena inti ajaran dalam kitab-kitab tersebut sama dengan inti ajaran Al-Qur'an, yakni mengesakan Allah Swt.
2. Menjadi batu ujian, maksudnya apabila yang tersebut di dalam kitab-kitab yang terdahulu sesuai dengan Al-Qur'an, itu adalah benar, sebaliknya apabila yang tersebut itu tidak sesuai dengan Al-Qur'an, itu salah.

Al-Qur'an dikatakan sebagai penyempurna karena memiliki kelebihan dari kitab-kitab suci sebelumnya. Kelebihan kitab suci Al-Qur'an daripada kitab suci yang lain adalah sebagai berikut :

1. Segi keaslian Al-Qur'an

Selama empat belas abad lebih kitab suci Al-Qur'an tidak mengalami perubahan sedikitpun, baik tulisan maupun isi kandungannya. Keaslian Al-Qur'an telah ditegaskan oleh Allah Swt dalam firman-Nya sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*(Q.S.al-Hijr/15:9).

2. Segi isi kandungan Al-Qur'an

Salah satu kelebihan ajaran Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab suci yang lainnya adalah isi kandungannya lengkap, menjawab seluruh problematika kehidupan manusia di berbagai tempat dan zaman.

3. Segi susunan bahasanya

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, tetapi sangat berbeda dengan bahasa arab pada umumnya. Bangsa arab terkenal memiliki kemampuan bersyair sejak zaman dahulu. Mereka sering mengadakan lomba di pasar Ukaz. Meskipun demikian tidak satupun penyair yang mampu menandingi bahasa Al-Qur'an, setiap kali orang kafir Quraish mengutus seorang pemuda yang ahli syair untuk berdialog dengan Rasulullah Saw pasti mengalami kegagalan, bahkan mereka merasa kagum. Bahasa Al-Qur'an mempunyai nilai sastra yang tinggi sehingga tidak ada yang sanggup untuk

menandinginya. Keindahan bahasa al-Qur'an hanya dapat dirasakan oleh orang yang paham terhadap sastra arab.

4. Segi misi yang diemban

Kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an berlaku sementara, hanya untuk umat tertentu. Al-Qur'an berlaku untuk selama-lamanya dan untuk semua manusia, oleh sebab itu kitab suci sebelum Al-Qur'an dikatakan temporer dan lokal, sedangkan Al-Qur'an dikatakan abadi dan universal.

F. HIKMAH DITURUNKANNYA AL-QUR'AN

Sebelum al-Qur'an diturunkan, masyarakat Arab hidup dalam kegelapan. Mereka juga disebut juga masyarakat jahiliyah karena tidak dapat memilih petunjuk dengan benar, mereka banyak menyimpang dari agama Tauhid yang telah di ajarkan nabi-nabi sebelumnya. Setelah Nabi Muhammad Saw diutus Allah swt. untuk menyampaikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang benar. Sebagian mereka yang beriman dan sebagian ada yang menolak. Mereka yang semula menyembah berhala, kemudian menyembah Allah swt. dan mau mengikuti ajaran Islam. Dengan demikian, hikmah diturunkan al-Qur'an adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang benar agar selamat hidup di dunia dan akhirat.



1. Diskusi Kelompok

- Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
- Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan disertai argumentasi yang kuat.
- Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
- Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

1. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah Swt yang terakhir diturunkan sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab suci sebelumnya. Bagaimanakah sikap kita terhadap kitab-kitab suci selain al-Qur'an yang masih ada sekarang ini? Jelaskan alasanmu!
2. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik. Sebagai bukti bahwa al-Qur'an adalah bukan karangan Nabi Muhammad Saw adalah bahwa nabi seorang *ummi* (tidak pandai membaca dan menulis)? Bagaimana pendapatmu?

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	

Catatan Guru	

UJI PUBLIK

REFLEKSI

2. Kegiatan Inquiri Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Temukanlah data dan fakta tentang bukti kebenaran kandungan kitab suci Al-Qur'an dari berbagai sumber belajar, kemudian tulislah sebagaimana contoh.

No	Teori (Data)	Bukti (Fakta)
1	Al-Qur'an dijaga keasliannya oleh Allah Swt.	- Meski digunakan di berbagai negara di dunia Al-Qur'an tetap berbahasa Arab dan tidak ada perubahan sedikitpun meskipun hanya satu huruf . - Penerbitan dan pencetakan al-Qur'an diawasi dengan ketat oleh lembaga khusus. - Banyaknya penghafal al-Qur'an mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua
2	Al-Qur'an selain kitab suci juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw	
3	Al-Qur'an mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan secara lengkap	



1. Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam jangka waktu $\pm$ 23 tahun melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur dalam dua periode: (1) Periode sebelum hijrah; dan (2) Periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyyah*, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyyah*
2. Adapun sejarah pembukuan (kodifikasi) al-Qur'an dibagi kedalam dua tahap, yaitu Al-Qur'an pada masa sebelum wafat Rasulullah yang mana beberapa sahabat yang tekun membaca Al-Qur'an, menghafal dan memelihara surat-surat dan ayat-ayatnya. Mereka inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *al-qurra'*. Sedangkan tahap kedua Al-Qur'an pada masa sesudah Rasulullah wafat, pada saat ini sudah dimulai upaya untuk menulis dan membukukan ayat-ayat al-Qur'an menjadi sebuah mushaf.
3. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *Qara'a-Yaqra'u- Qur'an* artinya : bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizatnya dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.
4. Al-Qur'an berisi petunjuk secara lengkap sesuai dengan perkembangan zaman. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagian besar meliputi : Akidah, Ibadah, Muamalah, Akhlaq karimah, Tarikh, dan Syariat.
5. Al-Qur'an dikatakan sebagai penyempurna karena memiliki kelebihan dari kitab-kitab suci sebelumnya. Kelebihan kitab suci Al-Qur'an daripada kitab suci yang lain adalah dari segi keaslian Al-Qur'an, segi isi kandungan Al-Qur'an, segi susunan bahasanya, dan segi misi yang diemban.
6. Hikmah diturunkan al-Qur'an adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang benar agar selamat hidup di dunia dan akhirat.

UJI KOMPETENSI

a. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d!

1. Al -Qur'an secara bahasa berasal dari istilah arab "Qara'a" yang berarti...
 - a. pembaca
 - b. bacaan
 - c. dibacakan
 - d. bacakanlah
2. Al – Qur'an mempunyai nama lain ; "As – Syifa". As - Syifa artinya...
 - a. pembeda
 - b. penyembuh
 - c. perkataan
 - d. petunjuk
3. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu terakhir, ketika beliau sedang melakukan haji wada'. Haji wada' artinya...
 - a. haji yang paling besar
 - b. haji perpisahan
 - c. haji pembukaan
 - d. haji pertemuan
4. Ayat- ayat atau wahyu yang turun sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw disebut ayat...
 - a. madaniyah
 - b. makiyah
 - c. nabawi
 - d. nubuwwah
5. QS Al- Isra' ayat 82 sebagai berikut

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Fungsi Al – Qur'an menurut ayat di atas sebagai...

- a. petunjuk kehidupan
 - b. penyembuh/obat
 - c. sumber hukum
 - d. sumber ilmu pengetahuan
6. Tujuan Allah Swt menuliskan kisah-kisah umat terdahulu dalam kitab suci al-Qur'an adalah untuk...
 - a. meniru kemungkaran orang – orang yang durhaka
 - b. menghukum orang – orang kafir seperti dalam kisah tersebut
 - c. mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut
 - d. mengambil kisah menarik untuk dikisahkan ulang
 7. Berikut adalah nama – nama sahabat yang menjadi pencatatn wahyu, kecuali...
 - a. Abu Lahab
 - b. Muawiyah
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Khalid bin Walid

8. Para pemimpin pemerintahan Islam, pengganti rasulullah sesudah beliau wafat disebut dengan istilah....
- a. Amirul mukminun
 - b. Khalifatul Aminin
 - c. Khulafaurasyidin
 - d. Khadi Ar Rasyidin
9. Di bawah ini yang merupakan keistimewaan al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya kecuali...
- a. Al-Qur'an terpelihara kemurnian dan keutuhannya
 - b. membacanya bernilai ibadah
 - c. menyesatkan kitab-kitab suci sebelumnya
 - d. keindahan bahasa dan redaksinya tak tertandingi
10. Karena banyaknya penghafal Al – Qur'an yang gugur dalam perang Yamamah, salah seorang sahabat mengusulkan untuk mengadakan pembukuan Al – Qur'an. Sahabat tersebut bernama...
- a. Abu Bakar As Shidiq
 - b. Umar bin Khatab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abu Thalib

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Jelaskan pengertian Al – Qur'an secara bahasa dan istilah !
2. Al-Qur'an diturunkan dalam dua periode, jelaskan !
3. Tulislah ayat al-Qur'an yang menunjukkan bahwa al-Qur'an akan terjamin keasliannya!
4. Apa saja kelebihan dan keistimewaan dari kitab suci al-Qur'an?
5. Berilah contoh adab atau tata cara kita dalam mengimani al-Qur'an!

c. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa kitab-kitab Allah diturunkan ke dunia sebagai petunjuk kehidupan manusia		
2	Saya meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya (zabur, taurat, dan injil)		
3	Saya meyakini bahwa al-Qur'an adalah karya dan perkataan Nabi Muhammad Saw		
4	Saya meyakini bahwa kitab suci al-Qur'an adalah mukjizat Allah Swt yang sesuai sepanjang zaman		
5	Saya meyakini bahwa al-Qur'an sangat sulit untuk dihafalkan		



BAB II



MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA



Kisah Nabi Ibrahim as. ©2017 Merdeka.com

Dinamika kehidupan menempatkan manusia pada fenomena ketidakpastian. Rencana yang disusun secara matang belum tentu menghasilkan karya yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya mendesain keinginan atau cita-cita biasa tetapi hasilnya luar biasa. Hal ini tidak terlepas dari kejadian-kejadian yang diturunkan Allah. Sebagai manusia yang taat kepada Allah dan rasulnya, perlu meneladani kehidupan rasul. Walaupun bukan mukjizat yang didapatkan sebagaimana yang pernah dialami rasul, paling tidak manusia bias mendapatkan karomah dan ma'unah atas amal shalih yang telah dilakukan. Maka dari itu, hanya hal tersebutlah yang dapat mengantarkan manusia pada kehidupan lebih baik saat kondisi terjepit. Namun untuk mendapatkannya diperlukan hati tulus dan jernih dalam melakukan amal.



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah, dan irhas*)
- 2.2 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah, dan irhas*)
- 3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah, dan irhas*)
- 4.2 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah, dan irhas*)

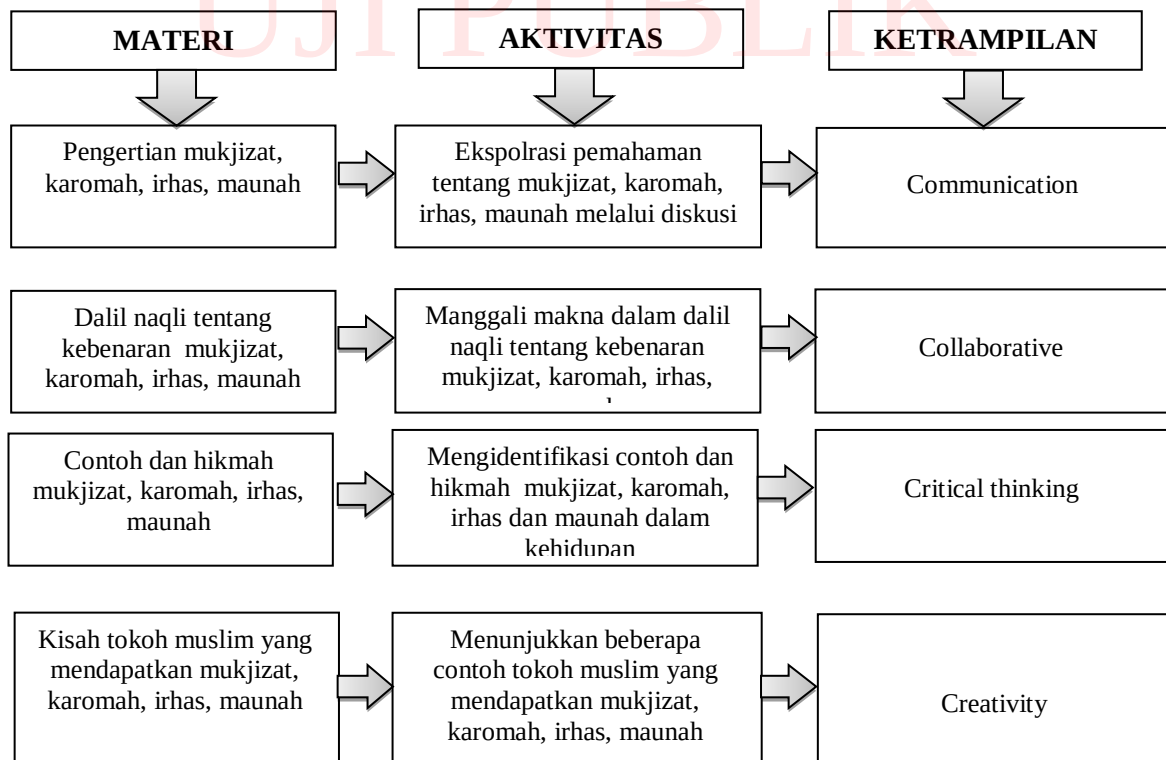


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.2.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar meyakini adanya mukjizat kejadian luar biasa lainnya.
- 2.2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah, dan irhas*)
- 3.2.1 Menjelaskan pengertian *mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah*.
- 3.2.2 Menyebutkan contoh *mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah*.
- 3.2.3 Menjelaskan hikmah adanya *mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah*.
- 4.2.1 Menuliskan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhas*).



PETA KONSEP





Ibrahim adalah seorang pemuda yang cerdas dan jujur. ia heran dengan kaumnya yang menyembah berhala, padahal berhala adalah benda mati, yang tidak bisa memberikan manfaat dan madlarat. Karena alasan tersebut, Ibrahim menghancurkan semua berhala – berhala yang ada di kaumnya, kecuali yang terbesar.

Ia yakin bahwa Tuhan adalah Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Keyakinan Ibrahim diperkuat dengan wahyu Allah Swt dan pengangkatannya menjadi Rasul.

Karena keyakinan dan perbuatannya tersebut, Ibrahim dipanggil dan diperintahkan Raja Namrud. Ibrahim diperintahkan untuk menyembah berhala seperti yang dilakukan Namrud dan kaumnya. Tetapi Ibrahim dengan tegas menolak. Raja Namrud memerintahkan agar membakar Ibrahim, namun ternyata ia tidak terbakar oleh api itu sedikitpun.

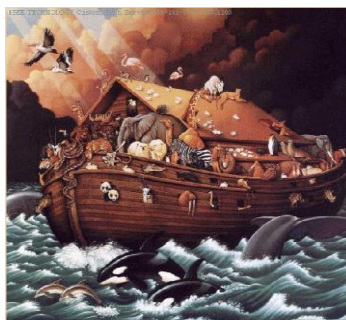
Setelah peristiwa tersebut banyak kaumnya yang beriman, tetapi banyak juga yang masih kafir. Ibrahim kemudian memutuskan untuk pergi ke tempat lain untuk berdakwah, yaitu Palestina.

Apa yang dialami oleh Nabi Ibrahim as yakni tubuhnya tidak terbakar oleh api, secara manusiawi sulit untuk diterima oleh akal sehat. Meskipun sekarang ini banyak kita jumpai fenomena orang-orang “sakti” seperti itu di televisi ataupun pertunjukan sulap dan atraksi lainnya. Bagaimanakah kita bisa membedakan antara suatu kejadian luar biasa yang berasal dari kekuasaan Allah Swt dan fenomena-fenomena luar biasa yang berasal dari kekuatan selain Allah Swt?

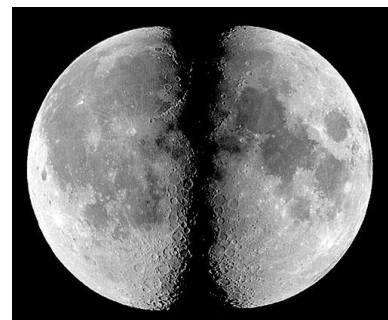
Perhatikan dan amatilah gambar-gambar berikut ini



Ilustrasi gambar Nabi Musa membelah laut



Perahu nabi nuh



Terbelahnya bulan



Setelah kalian mengamati cerita tentang nabi Ibrahim As dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?. Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	KATA TANYA	PERNYATAAN
1.	Apakah	Mukjizat apa saja yang terjadi dalam gambar di atas?
2.	Mengapa	
3.	Bagaimana	

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!



A. PENGERTIAN MUKJIZAT, KAROMAH, IRHAS DAN MAUNAH

1. Mukjizat

Menurut bahasa mukjizat berasal dari Bahasa Arab: **أَعْجَزَ - يُعْجِزُ - مُعْجِزٌ (مُعْجِزَةٌ)**: berarti sesuatu yang melemahkan atau mengalahkan. Menurut istilah mukjizat berarti sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada diri nabi dan Rasul Allah Swt dalam rangka membuktikan dirinya adalah Nabi dan Rasul yang tidak dapat ditiru oleh siapapun.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa ciri-ciri mukjizat adalah sebagai berikut :

- diturunkan hanya kepada para Nabi/Rasul
- merupakan kejadian luar biasa di luar kemampuan manusia
- diturunkan sebagai bukti kekuasaan Allah Swt
- diturunkan sebagai bukti kenabian atau kerasulan

- e. bertujuan untuk memperlemah orang kafir, atau memecahkan masalah kaum muslimin.

Mukjizat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Mukjizat Kauniyah adalah mukjizat yang tampak. Mukjizat ini dapat dirasakan atau ditangkap oleh pancaindera. Mukjizat kauniyah disebut juga mukjizat terbatas, artinya di luar kemampuan manusia, terjadi hanya sekali dan dalam satu tempat, tidak bisa diulang, dan tidak bisa dipelajari. Contoh : mukjizat Nabi Isa yang dapat menghidupkan orang mati dengan seijin Allah Swt .
- b. Mukjizat Aqliyah, yaitu mukjizat yang hanya dapat difahami oleh akal pikiran. Ciri khusus mukjizat ini adalah : berlaku universal (sepanjang masa), dan dapat difahami dengan akal pikiran. Contohnya : Al-Qur'an memiliki keistimewaan, yaitu kandungannya luar biasa, susunan sastra yang indah, dan akan terjaga sepanjang masa.

2. Kejadian-kejadian luar biasa selain mukjizat.

Selain mukjizat, ada juga kejadian luar biasa yang harus kita pahami diantaranya adalah :

a. Karomah

Karomah adalah kejadian luar biasa yang dianugerahkan Allah kepada seseorang yang sholeh dan taat kepada-Nya. Jadi karomah hanya diberikan kepada hamba-hamba pilihan Allah Swt, termasuk waliyullah (kekasih Allah Swt). Syarat-syarat terjadinya karomah antara lain :

- 1) Orang yang mendapat karomah bukanlah seorang Rasul/Nabi
- 2) tidak memiliki syarat khusus berupa doa, bacaan, ataupun dzikir khusus,
- 3) Terjadi pada seorang hamba yang shalih, baik dia mengetahui terjadinya (karomah tersebut) ataupun tidak,
- 4) Bertujuan menguatkan keimanan dan keislaman orang yang mendapat karomah tersebut.
- 5) Diberikan Allah Swt kepada hamba-hamba-Nya yang benar-benar beriman serta bertaqwa kepada-Nya.

b. Irhash

Irhash adalah kejadian atau hal-hal yang istimewa terjadi pada diri calon Rasul. Irhas terjadi sebelum seorang Rasul dinyatakan kerasulannya oleh Allah Swt

c. Ma'unah

Ma'unah adalah kemampuan luar biasa yang diberikan Allah kepada seorang mukmin untuk mengatasi suatu kesulitan. Maunah terjadi pada orang biasa berkat pertolongan Allah.

B. DALIL NAQLI DAN CONTOH KEBENARAN MUKJIZAT, KAROMAH, IRHAS DAN MAUNAH

Banyak sekali peristiwa luar biasa yang terjadi pada para rasul berupa mukjizat, juga kepada orang-orang pilihan Allah Swt berupa karomah, Irhas dan maunah, antara lain :

1. Beberapa bukti dan contoh Mukjizat para Rasul

a. Mukjizat Nabi Ibrahim as,

Nabi Ibrahim termasuk rasul ulul azmi dan Rasul yang diberikan shuhuf oleh Allah Swt. Ia lahir di tengah-tengah kaumnya yang menyembah berhala, bahkan ayahnya – azar – adalah seorang pembuat berhala. Untuk membekali kerasulannya, maka Nabi Ibrahim diberikan mukjizat oleh Allah Swt, antara lain :

- 1) Selamat dari api yang menyala-nyala. Firman Allah Swt Surat Ibrahim ayat 69 :

قُلْنَا يَنَّا رُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ ﴿٦٩﴾

Artinya : Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim".

- 2) Doa Nabi Ibrahim mustajabah. yaitu : Ibrahim memohon kepada Allah Swt agar sebagian besar keturunan Ibrahim adalah orang – orang yang sholih, Negeri mekkah dan sekitarnya menjadi kota yang barokah dan tercukupi dari makanan dan buah-buahan.
- 3) Mimpi yang benar untuk menyembelih putranya Ismail.

b. Mukjizat Nabi Musa As

Nabi Musa adalah salah satu Nabi yang termasuk ulul azmi dan diberikan shuhuf dan Taurat. Ia lahir di tengah penderitaan kaumnya Bani Israil dalam perbudakan raja Firaun yang mengangkat dirinya menjadi tuhan negeri Mesir. Musa diangkat menjadi Rasul setelah menerima wahyu di lembah Sinai selama 40 malam dengan bukti kitab Taurat dan shuhuf Nabi Musa. Ia memimpin perjalanan pelarian kaum bani Israil dari mesir ke negeri asalnya Palestina setelah melewati rangkaian peristiwa- peristiwa besar. Peristiwa- peristiwa tersebut menjadi mukjizat Nabi Musa. Antara lain ;

- 1) Musa selamat dari pembunuhan Firaun setelah tongkatnya dengan ijin Allah Swt menjadi ular besar yang memakan seluruh ular sihir Fira'un. Firman Allah Swt Surat Az-Zuhruf ayat 46 :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِۦ ۖ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka Musa berkata: "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seru sekalian alam".*

- 2) Melewati Laut merah dengan cara memukul tongkatnya, sehingga terbentang jalan di tengah- tengah laut tersebut. Firman Allah Swt dalam Surat Thaha ayat 19 – 21 :

قَالَ أَلْقِهَا يَمُوسَىٰ فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ ۚ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ

Artinya : *Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!" Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,*

- 3) Nabi Musa dan bangsa Israil dalam perjalanan pelarian ke Palestina selalu dinaungi awan yang teduh dan diberi rizki berupa burung Salwa dan buah Manna.
- 4) Dengan ijin Allah Swt dapat menghidupkan orang mati. Dalam al-Qur'an disebutkan dengan perantara bagian tubuh betina yang disembelih oleh Bani Israil. Sapi betina tersebut diperoleh dengan usaha yang sangat sulit.

- 5) Dengan tongkatnya, ia memukul batu sehingga memancarlah duabelas mata air yang mencukupi kebutuhan air 12 suku yang dipimpinnya. Firman Allah Swt dalam surat Al Baqarah ayat 60 :

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

c. Mukjizat Nabi Muhammad SAW

Muhammad SAW adalah nabi terakhir. Kabar kelahiran Muhammad telah diberitakan dalam kitab – kitab suci sebelumnya, yaitu di Taurat, Zabur , dan Injil. Nabi Muhammad adalah seorang Rasul yang mempunyai kedudukan multi-komplek. Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, pemimpin agama, pemimpin negara/masyarakat, pemimpin keluarga dan pribadi teladan. Mukjizat Nabi Muhammad SAW :

- 1) Mukjizat al- Qur'an, sebagaimana Firman Allah Swt Surat An-Nisa ayat 174:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).

- 2) Isra' dari Masjidil Haram di kota Makkah ke Baitul Maqdis di Palestina dan Mi'raj dari Baitul Maqdis ke Sidratul Muntaha dalam waktu kurang dari satu malam. Sahabat yang membenarkannya adalah Abu Bakar ash Shidiq.
- 3) Mengetahui hal – hal yang akan terjadi dengan seijin Allah Swt misalnya : kehancuran negara Persia dan Romawi, penyebab kematian Hasan cucunya karena terbunuh, dan lain sebagainya

- 4) Dari jarinya keluar air bersih yang dapat mencukupi kebutuhan minum orang banyak.
- 5) Dapat membelah bulan

2. Beberapa contoh dan bukti adanya Karomah

- a. Karomah yang terjadi pada Maryam. Firman Allah Swt Surat Ali Imran ayat 37 :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُكُمْ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya ; Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

- b. Karomah yang terjadi pada “Ashhabul Kahfi” (penghuni gua). Suatu kisah agung yang terdapat dalam surat Al Kahfi ayat 25 :

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Artinya : Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

- c. Karomah terjadi pada Dzul Qarnain (Alexander The Great) yaitu seorang raja yang shalih yang Allah nyatakan dalam surat Al Kahfi ayat 84 :

Artinya : “Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya di muka bumi dan kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu”. (QS Al Kahfi :84)

- d. Karomah yang diberikan kepada para wali Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt QS Yunus ayat 62 :

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *“Ingatlah, wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.”* (Q.S. Yunus/10:62)

3. Beberapa contoh Irhash

Irhash yang diberikan Allah kepada para calon rasul contohnya kejadian-kejadian yang terjadi pada diri Nabi Muhammad Saw sebelum menjadi seorang Rasul, antara lain :

- a. Peristiwa sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw yakni kegagalan tentara Abrahah menghancurkan ka'bah.
- b. Peristiwa saat lahirnya Nabi Muhammad Saw yakni terjadinya gempa hebat di negara persia sehingga meruntuhkan bangunan-bangunan tinggi mereka, padamnya api sesembahan kaum majusi setelah lebih dari seribu tahun tak pernah padam, langit yang terang pada waktu fajar kelahiran Nabi Muhammad Saw, dan lain sebagainya.
- d. Peristiwa masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw yakni dibedahnya dada nabi oleh dua malaikat, ketika ia masih dalam asuhan Halimah Sa'diyah.
- e. Peristiwa masa remaja sampai menjelang diangkat menjadi rasul. Dalam perjalanan dagangnya ke negeri Syam, Muhammad Saw selalu dinaungi awan yang teduh, dan lain sebagainya
- f. Bayi Isa yang dapat berbicara. Dijelaskan dalam Surat ayat Maryam ayat 27 dan 29.
- g. Bayi Ismail yang menendang tanah sehingga mengeluarkan air zam-zam.
- h. Bayi Musa yang selamat sampai istana Fir'aun meskipun dihanyutkan di sungai nil yang ganas.

4. Dalil yang menunjukkan Ma'unah Allah Swt

Diantara dasar bahwa Allah Swt memberikan ma'unah kepada hamba-Nya antara lain dalam al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 120 :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Maunah yang diberikan Allah Swt kepada hamba-Nya misalnya seorang nenek yang terkurung dalam rumah yang terbakar. Nenek tersebut dapat membobol tembok yang kokoh dan selamat dari bahaya. Ini disebut ma'unah karena secara akal sehat tidak mungkin seorang nenek dapat membobol tembok yang kokoh.

C. HIKMAH ADANYA MUKJIZAT, KAROMAH, IRHAS, DAN MAUNAH

Diantara hikmah yang dapat diambil dengan adanya mukjizat, karomah, irhas, dan ma'unah antara lain :

1. Melemahkan dan mengalahkan alasan, usaha, dan tipu daya orang-orang yang menentang dakwah rasul Allah Swt.
2. Bagi yang telah percaya kepada kenabian maka mukjizat akan berfungsi untuk memperkuat iman serta menambah keyakinan akan kekuasaan Allah SWT.
3. Membuktikan kebenaran rasul yang diutus Allah dan ajaran – ajarannya.
4. Mempertebal iman kepada Allah SWT.
5. Mendekatkan diri kepada Allah.
6. Tidak takut akan kesulitan, karena yakin Allah selalu memberikan pertolongan kepada hambanya yang beriman dan bertakwa
7. Sebagai bukti kebenaran rasul yang diutus, bahwa ajaran dan pengangkatan diri seorang rasul adalah benar dari Allah Swt.
8. Sebagai azab/siksa bagi orang – orang kafir dan pelajaran bagi manusia yang lain.

Adapun contoh perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap mukjizat antara lain :

1. Tidak minta pertolongan kepada makhluk halus, meskipun kita juga yakin bahwa makhluk halus itu ada sebagai hal ghaib.
2. Meminta pertolongan hanya pada Allah SWT.
3. Yakin sepenuh hati akan kekuasaan Allah SWT.
4. Berakhlakul karimah sesuai Al Quranul karim.
5. Selalu berusaha dan bertawakal kepada Allah SWT.



3. Diskusi Kelompok

- Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
- Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan disertai argumentasi yang kuat.
- Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
- Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

- Di dunia mistik atau paranormal kita mengenal beberapa istilah yang berhubungan dengan kekuatan ghaib yang sulit dinalar oleh manusia, seperti sihir, gendam, santet, dll. Apakah peristiwa ini termasuk dalam kategori mukjizat, karomah, irhas, atau maunah? Jelaskan disertai dengan alasannya.
- Menurut pendapat kalian, apakah sekarang ini masih ada seorang muslim yang mendapatkan kejadian luar biasa selain mukjizat? Jelaskan disertai dengan alasannya.

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan	

terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

4. Kegiatan Inquiri Individual

- a. Temukanlah tentang perbedaan antara Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Maunah dari tabel berikut ini!

	Mukjizat	Irhas	Karamah	Ma'unah
<i>Penerima</i>				
<i>Waktu</i>				
<i>Tujuan</i>				

- b. Allah Swt memberikan Mukjizat, irhas, karamah, dan ma'unah tentu ada sebabnya. Cobalah kalian tulis dalil aqli alasan dan tujuan Allah memberikan hal tersebut. Tulislah dalam kolom di bawah ini !

Jenis	Alasan dan tujuan
<i>Mukjizat</i>	
<i>Irhas</i>	
<i>Karamah</i>	
<i>Ma'unah</i>	

5. Tugas terstruktur kelompok

Carilah cerita/fenomena/peristiwa yang berhubungan dengan ma'unah dari buku, koran, majalah dan internet. Kemudian buatlah kliping dengan disertai penjelasan kisahnya.

I. REFLEKSI

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa mukjizat itu ada pada diri rosul-rosul Allah		
2	Saya meyakini bahwa karomah hanya ada pada diri para wali-wali Allah		
3	Saya meyakini bahwa Allah SWT		
4	Memberikan maunahnya kepada manusia biasa		

SOAL PENALARAN SISWA

1. Bagaimana pendapat kalian apabila ada seseorang bisa berjalan di atas air atau ia bisa terbang ke udara? Apakah kalian harus meneladani perilakunya? Jelaskan!

.....
.....

2. Lalu, apakah yang jadi tolok ukur dari sisi bagian mana seseorang dimuliakan dalam Agama Islam?

.....
.....

3. Apakah beda antara mu'jizat, karamah dan istidraj? Jelaskan dengan contoh-contohnya masing-masing!

.....

.....

4. Berikan contoh adanya maunah Allah yang terjadi di masyarakat kalian? Jelaskan!

.....

.....



Mukjizat adalah kejadian luar biasa yang dianugerahkan Allah swt. Kepada para rasul-Nya untuk melemahkan dan mengalahkan lawannya, sebagai bukti atas kebenaran risalahnya. Mukjizat itu tidak dapat dipelajari dan ditandingi oleh siapapun & datangnya secara tiba-tiba. Biasanya mukjizat diberikan pada waktu kondisi seorang rasul Allah swt. dalam keadaan sangat terjepit oleh musuh.

Selain mukjizat adapula kejadian-kejadian luar biasa yang Allah berikan kepada hamba hambaNya yang Dia kehendaki. Adapun kejadian yang luar biasa itu terbagi menjadi tiga macam yaitu : Karomah, Maunah dan irhash.

J. UJI KOMPETENSI

d. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d!

1. Untuk membuktikan kerasulan dan melemahkan lawan-lawannya, Allah Swt membekali sesuatu yang luar biasa yang diberikan kepada para rasul-Nya. Sesuatu itu adalah ...
A. maunah
B. irhas
C. mu'jizat
D. karamah
2. Nabi Isa as pernah diminta oleh seorang ibu agar menghidupkan putranya yang telah mati. Atas izin Allah Swt, beliau dapat menghidupkan kembali orang mati tersebut. Peristiwa luar biasa ini termasuk jenis mu'jizat....
A. aqliyah
B. maknawiyah
C. kauniyah
D. hammiyah
3. Mukjizat rasul ada yang dapat ditangkap oleh panca indra dan ada yang hanya bisa dipahami oleh akal pikiran. Berikut ini yang merupakan mujizat Nabi atau Rasul yang mempunyai sifat hanya dapat di pahami oleh akal pikiran, serta tidak mengalami perubahan adalah
A. tongkat nabi Musa
B. Alqur'anul karim
C. bayi Isa yang dapat berbicara
D. perahu nabi Nuh
4. Dalam perjalanan niaga Muhammad bin Abdullah dari Syam ke Mekah beliau dipayungi awan tebal sehingga tidak merasakan panas. Hal ini termasuk contoh kejadian luar biasa yaitu
A. mu'jizat
B. karamah
C. maunah
D. irhas
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini !
 - 1). Nabi Isa As yang mampu berbicara saat bayi
 - 2). Nabi Musa As mampu membelah lautan merah saat dikejar musuh
 - 3). Salah satu walisongo yang mampu mengubah pohon tampak seperti emas
 - 4). Seseorang yang dtperkirakan meninggal akibat kecelakaan tetapi ternyata selamat
 - 5). Kisah sunan kalijaga yang membuat tiang masjid agung Demak dari serpihan kayuDari pernyataan di atas yang merupakan contoh karamah terdapat pada nomor ...
A. 3 , 5
B. 2 , 4
C. 1 , 2
D. 4 , 5

e. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Apakah sekarang ini masih memungkinkan manusia mendapatkan mukjizat dari Allah Swt? Jelaskan!
2. Sebutkan apa saja persamaan antara Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah!
3. Perhatikan Alqur'an Surat Ali Imran ayat 37 :

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُكُمْ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Apa kejadian luar biasa yang terkandung dari ayat di atas, jelaskan!

4. Berilah contoh peristiwa Ma'unah yang pernah terjadi di sekitarmu atau pada saat terjadi peristiwa bencana alam!
5. Untuk melemahkan kekuatan Nabi Musa As, maka Fir'aun mengundang ahli sihir. Apa yang kamu ketahui tentang sihir?

UJI PUBLIK



BAB III



UJI PUBLIK

**MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL,
SABAR, SYUKUR, DAN QONA'AH)**



(<https://www.bacaanmadani.com>)

Salah satu *manhajul fikr* dalam *ahlussunnah wal jama'ah* adalah tawazun. Praktik tawazun dalam sehari-hari bias dilakukan melalui aktifitas ikhtiyar dengan sabra, berdoa dengan syukur dan tawakkal dengan qona'ah. Ketiga aktifitas inilah yang wajib dijadikan sebagai prinsip dalam berproses. Alasannya kehidupan didunia ini tidak dapat dipastikan oleh akal dan perbuatan manusia. Allah yang akan memutuskan, sementara manusia diberi kesempatan berproses untuk mewujudkannya. Layaknya kita yang sedang menuntut ilmu yang pada dasarnya ingin mendapatkan nilai terbaik dari yang paling baik. Namun bagaimanapun juga proses sebagai kunci utama melalui tiga langkah di atas.



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Menghayati hakekat *ikhtiar*, *tawakal*, , sabar, syukur dan *qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- 2.3 Mengamalkan perilaku *ikhtiyar tawakal*, sabar, syukur dan *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *ikhtiyar*, *tawakal*, *qana'ah*, sabar dan syukur
- 4.3 Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku *ikhtiyar*, *tawakal*, *qana'ah*, sabar dan syukur

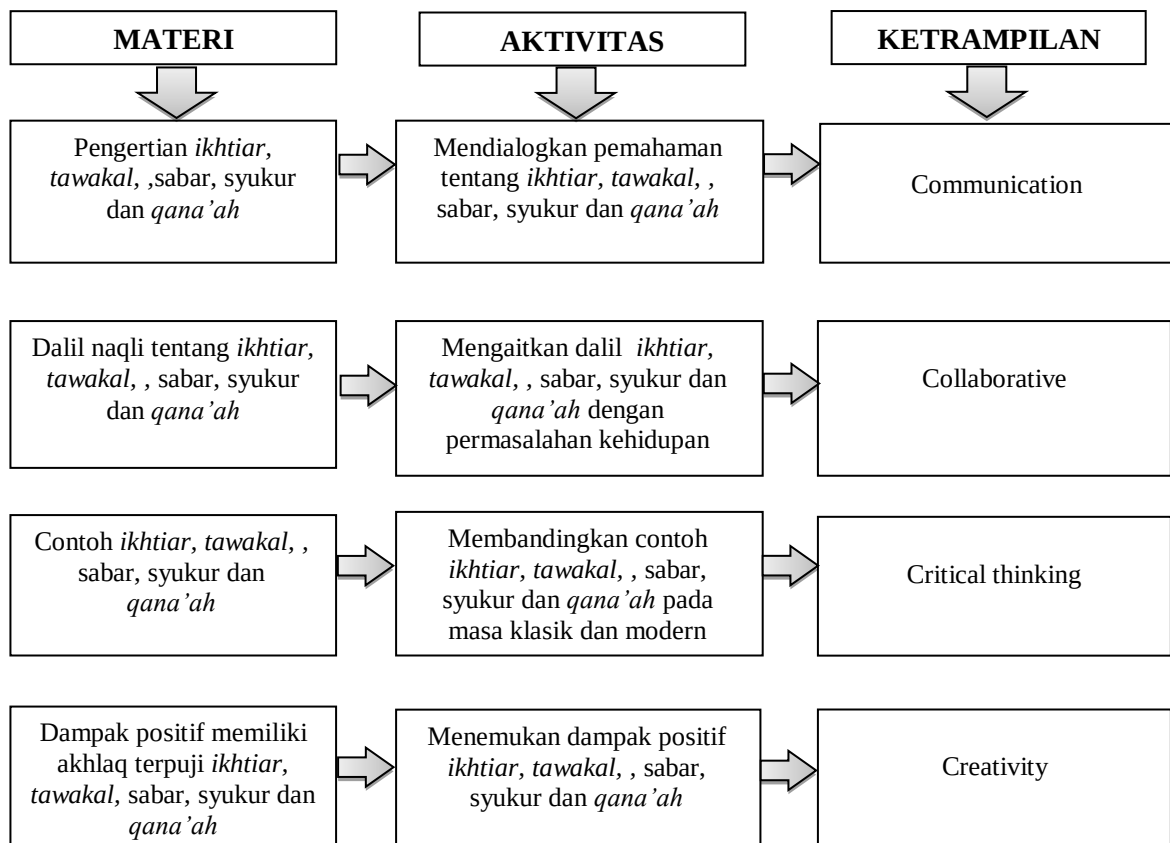


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.3.1 Membiasakan siswa melakukan *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- 2.3.1 Menunjukkan perilaku *ikhtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3.1 Menjelaskan pengertian *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah* sesuai ketentuan Islam
- 3.3.2. Menunjukkan dalil tentang *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah*
- 3.3.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah* dalam kehidupan.
- 3.3.4. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah*
- 4.3.1. Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji *ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah*



PETA KONSEP





Filosofi Hidup BJ Habibie Menjadi Inspirasi Sukses buat Millenial



Keinginan terbesar seseorang dalam hidup adalah meraih sukses. Namun pada kenyataannya, meraih kesuksesan tidaklah mudah. Ada banyak liku-liku yang harus dihadapi sebelum sukses menghampiri diri seseorang.

Seperti halnya Bacharuddin Jusuf Habibie atau B.J. Habibie saat mencapai kesuksesan selama masa hidupnya. Pria yang biasa disapa Habibie sendiri memiliki filosofi yang tertanam dalam dirinya dan akhirnya menjadi sosok yang sukses. Bagi kamu yang ingin sukses di usia muda, filosofi dari Habibie berikut ini bisa jadi inspirasi buat millenial.

Dalam perjalanan mencapai sukses, setiap orang pasti akan menemukan berbagai jenis tantangan dengan tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Namun, tantangan bukan sesuatu hal yang harus dihindari melainkan harus dihadapi, dijalani dan dipecahkan.

Habibie berpesan agar selalu siapkan diri untuk menghadapi segala tantangan tanpa terkecuali, karena seseorang bisa dikatakan sebagai pemenang apabila dia yang selalu bersungguh-sungguh dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi kendala atau tantangan yang ada.

Kesuksesan seseorang tidaklah bisa diukur dari waktu yang pasti. Meskipun sudah berjuang, berkorban, namun sukses tidak datang begitu saja. Untuk itu, bersedia untuk bersabar dalam menanti sebuah kesuksesan. Cepat atau lambat, kesabaran yang dicurahkan selama ini akan terbayarkan di akhir.

Jadi catatan penting bagi semua pejuang mimpi, tekuni satu bidang yang benar-benar disukai dan pastinya yakin bisa mengerjakan di bidang tersebut agar proses pengerjaannya dapat dilakukan dengan setulus hati meskipun harus menghadapi banyak tantangan.

Apa pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah inspiratif diatas, hubungannya dengan perilaku Ikhtiar, Tawakal, Syukur, Sabar, dan Qona'ah?

Dirangkum dari <https://www.cermati.com/>

Amati dan perhatikan gambar dan kisah berikut !





Mari bertanya!!!Setelah kalian mengamati dan memperhatikan gambar-gambar di atas,tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaaan di benak kalian bukan?

Nah,sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apakah	Tentang apakah gambar-gambar di atas? Sebutkan!
2.	Mengapa	Mengapa berdoa dan bertawakkal seperti gambar di atas?
3.		
4.		
5.		



Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

1. IKHTIAR

1) Pengertian Ihtiar

Ikhtiar secara bahasa berasal dari bahasa arab (الاختيار) yang artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendakinya. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

2) Dalil Naqli Ikhtiar

1) Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : ... *Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...* (QS. Ar-Ra'du 11)

2) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:
Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan secara tegas agar sehabis menunaikan shalat (shalat Jum'ah) segera berusaha mencari rizqi untuk keperluan diri dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa manusia akan disukai oleh Allah swt bila bertawakkal kepada Allah swt setelah melaksanakan usaha.

3) Bentuk dan Contoh perilaku Ikhtiar

Hampir setiap waktu mulai dari bangun tidar sampai tidur lagi manusia melakukan ikhtiar hidup, diantara bentuk-bentuk ikhtiar yaitu :

- Bekerja keras, dan tidak menggantungkan nasibnya pada orang lain.
- Rajin belajar, walaupun tidak ada tugas dari Gurunya.
- Memiliki sikap perwira, sehingga disukai banyak teman.
- Semangat dalam melakukan pekerjaannya.
- Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kesulitan

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berikhtiar sekuat tenaga dan sekuat kemampuannya. setelah dia berikhtiar maka dia harus menyerahkan segala usahanya kepada allah Swt.

Contoh-contoh ihktiar yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali karena Allah Swt memberi kebebasan untuk manusia berikhtiar dengan syarat

tidak melanggar syariat Allah SWT. Diantara contoh perilaku membiasakan diri selalu berikhtiar antara lain :

- 1) Giat dan bersemangat dalam berusaha
- 2) Tekun dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan terhadap dirinya
- 3) Pandai memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang positif
- 4) Tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan.
- 5) Jeli melihat peluang
- 6) Kreatif

4) Dampak positif membiasakan perilaku Ikhtiar

Diantara dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau melakukan ikhtiar dengan baik adalah :

1. Menghilangkan rasa malas, murung dan keluh kesah
2. Menumbuhkan harapan baru dalam hidup. Karena setiap dari satu usaha dapat menumbuhkan sejuta harapan. Dan dengan banyak berusaha maka akan semakin banyak harapan
3. Meninggikan derajat kita dihadapan manusia dari Allah SWT
4. Adanya kepuasan batin.
5. Terhormat dalam pandangan Allah dan sesama manusia.
6. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.
7. Menumbuhkan rasa percaya diri dengan apa yang telah diberikan Allah SWT pada diri kita.
8. Memiliki keyakinan bahwa Allah pasti akan menolong hamba-Nya yang mau berusaha

2. TAWAKAL

a. Pengertian Tawakal

Tawakal berasal dari kata **وكل** (*wakala*) yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt. Tujuannya, untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Secara istilah arti tawakkal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah swt, yang mengatur segalanya-galanya. Berserah diri (*tawakkal*)

kepada Allah Swt adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah swt dilakukan oleh seorang muslim apabila sudah melaksanakan Ikhtiar (usaha) secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.

Tawakkal dilaksanakan setelah manusia melakukan iktiar dengan maksimal, maka tawakkal kepada Allah Swt tidak dibenarkan apabila menyerahkan (*tawakkal*) segala urusan kepada Allah Swt sebelum melaksanakan usaha semaksimal mungkin. Demikian juga tawakkal yang ditujukan kepada selain Allah Swt termasuk perbuatan syirik yang harus di jauhi oleh setiap orang yang beriman.

b. Dalil Naqli perilaku Tawakkal

1) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Al-Maidah ayat 23, sebagai berikut :

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا
دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya

Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah Telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan Hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman". (QS.Al-Maidah-23)

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dikatakan beriman apabila sudah bertawakkal kepada Allah swt.

2) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 159, sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
سُحْبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah

ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(QS.Ali Imran-159)

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia akan disukai oleh Allah swt bila bertawakkal kepada Allah swt setelah melaksanakan usaha dengan maksimal.

c. Contoh perilaku Tawakal

Manusia harus menyadari bahwa dirinya lemah. Hal ini terbukti bahwa banyak orang yang mengalami kegagalan dan tidak berhasil memenuhi harapannya. Keberhasilan usaha seseorang terletak pada kuasa dan kehendak Allah Swt. Oleh sebab itu manusia harus sadar bahwa ia harus bertawakal kepada Allah setelah ia berusaha dengan maksimal. Orang bertawakal berarti menunggu keberhasilan apa yang diusahakannya. Oleh sebab itu, di saat tawakal hendaknya meningkatkan intensitas do'a nya kepada Allah SWT agar apa yang diinginkan akan berhasil dengan baik.

Salah satu bentuk perilaku tawakal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw ditunjukkan dalam kisah berikut :

Seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain lain, lalu ditinggalkan. Beliau Saw bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah SAW tidak dapat menyetujui cara berfikir orang itu, lalu bersabda: *"Ikatlah dulu lalu bertawakallah."*

d. Dampak positif perilaku Tawakal

Diantara dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau melakukan perilaku tawakal kepada Allah Swt adalah :

- a. Meningkatkan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT
- b. Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa
- c. Mengurangi beban pikiran, karena yakin manusia hanya berusaha Allah SWT lah penentunya.
- d. Mengurangi kejahatan dan tindak kriminal,
- e. Memperoleh keteguhan hati,

- f. Menyadarkan bahwa dirinya lemah, dan mengakui kebesaran Allah SWT

3. SYUKUR

a. Pengertian Syukur

Kata Syukur berasal dari bahasa Arab شَكَرَ – يَشْكُرُ – شُكْرًا yang berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterimakasih kepada Allah swt atas karunia yang dianugerahkan Allah swt kepada dirinya.

Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah SWT serta beramar makruf nahi mungkar.

b. Dalil naqli perintah syukur

- 1) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 17, sebagai berikut :

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya :

Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.

- 2) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 152, sebagai berikut :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

3) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat An-Nahl ayat 114, sebagai berikut:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ



Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.

c. Bentuk dan Contoh Perilaku Syukur

Sering sekali kita sebagai manusia lalai dalam mensyukuri nikmat Allah dan tidak menyadari bahwa nilai suatu nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada dirinya. Maka dia baru terasa apabila nikmat itu dicabut dari dirinya, maka dia barulah merasakan dan menyadarinya, contohnya adalah nikmat berupa kesehatan jasmani dan juga kesehatan rohani. Adapun ciri-ciri perilaku syukur antara lain :

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam hidupnya.
- 2) Selalu mengucapkan “Al hamdulillah” bila mendapatkan nikmat dari Allah SWT.
- 3) Mau membagi kebahagiaan kepada orang lain, bila ia telah mendapatkan rezeki dari Allah SWT.
- 4) Selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT kepada kita.

Bersyukur itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) bersyukur dengan lisan, maksudnya ialah mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. dengan sikap merendahkan diri.
- 2) bersyukur dengan badan, yakni Bersikap selalu sepakat serta melayani (mengabdikan) kepada Allah SWT.
- 3) bersyukur dengan hati, yaitu mengasingkan diri di hadapan Allah SWT. dengan cara konsisten menjaga dzikir akan keagungan dan kebesaran Allah SWT

d. Dampak positif dalam membiasakan perilaku syukur

Untuk membiasakan diri bersyukur atas nikmat yang kita terima dari Allah SWT. antara lain :

- 1) Ketika kita mendapatkan kenikmatan dari Allah kita mesti menerimanya dengan ikhlas dan jangan merasa kurang.

- 2) Memanfaatkan apa yang kita terima untuk memenuhi kebutuhan, bukan untuk memenuhi keinginan.
- 3) Berbagi kebahagiaan dengan orang lain, bila mendapatkan nikmat-Nya.
- 4) Semua yang kita punya adalah milik Allah, yang harus disampaikan ke pada yang lebih berhak.

Diantara dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau melakukan syukur atas nikmat Allah Swt adalah :

- 1) Mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah SWT.
- 2) Mendapatkan ridla Allah SWT.
- 3) Terhindar dari sifat tamak yang dapat menjerumuskan diri kepada kufur nikmat.
- 4) Memperoleh kepuasan batin karena dapat mentaati salah satu kewajiban hamba terhadap khaliknya.

4. SABAR

a. Pengertian Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, صَبْرٌ yang berarti menahan, mencegah atau tabah.

Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar di sini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Dan disamping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk, melakukan kejahatan.

Orang yang sabar tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup.

b. Dalil Naqli perintah Sabar

- 1) Firman Allah Swt dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 17, sebagai berikut :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya : *Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

- 2) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 200, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*

- 3) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155-156, sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۖ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ



Artinya : *Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".*

- 4) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat An-Nahl ayat 126-127, sebagai berikut :

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ ۚ
وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ



Artinya : *Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu*

bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

c. Bentuk dan ciri-ciri perilaku Sabar

Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Sabar dalam taat kepada Allah swt.
- 2) Sabar dalam menghindari maksiat.
- 3) Sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah swt.

Adapun ciri-ciri perilaku sabar antara lain :

- 1) Memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan.
- 2) Tidak marah dan tidak membalas bila didzalimi orang lain.
- 3) Tidak mau menyakiti orang lain.
- 4) Memiliki tutur kata dan budi pekerti yang baik.
- 5) Selalu menghormati orang lain, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

d. Dampak positif dalam membiasakan perilaku Sabar

Untuk membiasakan diri perilaku sabar, antara lain :

- 1) Selalu ingat bahwa marah tidak menyelesaikan masalah
- 2) Bergaul dengan teman-teman yang baik
- 3) Hati-hati dalam bergaul dengan teman
- 4) Yakin sabar akan dekat dengan Allah SWT

Dampak positif dari perilaku sabar, antara lain :

- 1) Dapat membendung tipu daya setan, walaupun mereka punya kuasa atau kekuatan yang besar.
- 2) Allah SWT menjamin kenikmatan dunia dan akhirat kepada orang-orang yang sabar.
- 3) Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar dari Allah SWT.
- 4) Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat

5. QONA'AH

a. Pengertian Qona'ah

Kata Qanaah berasal dari bahasa Arab *Qana'a-yaqna'u-qana'an-qanaa'atan*, yang berarti suka menerima yang dibagikan kepadanya, rela. Secara istilah Qona'ah berarti menerima keputusan Allah SWT dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah SWT, serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya.

Dapat diartikan pula Qanaah merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak. adalah rela menerima kenyataan hidup yang dialami, tidak berkeluh kesah, tidak mengangan-angan kesenangan yang diterima orang lain.

b. Dalil naqli perintah Qona'ah

- 1) Firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat An-Nisa-32, sebagai berikut :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

- 2) Firman Allah Swt dalam surat Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya : *Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).(Q.S. Hud / 11:6)*

3) Hadits nabi Saw diriwayatkan oleh Thabrani :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالْقَنَاعَةِ فَإِنَّ الْقَنَاعَةَ مَالٌ لَا يَنْفَدُ. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ).

Artinya : Dari Jabir RA, katanya : Rasulullah SAW bersabda ; “Berpeganglah kalian kepada sifat qana’ah, karena sesungguhnya qana’ah itu harta yang tak akan habis”. (HR Thabrani)

c. Bentuk dan contoh perilaku Qona’ah

Qanaah bukan berarti diam berpangku tangan dan bermalas-malasan tidak mau meningkatkan kesejahteraan hidup tapi sesungguhnya orang yang qanaah adalah orang yang sangat kuat dan bersahaja, dia giat berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan yang dicitacitakan. Namun apabila menemui kegagalan dia tidak pernah berpuus asa dan kecewa, bahkan ia selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah, karena dia punya keyakinan bahwa dibalik semua peristiwa dalam hidup pasti ada hikmahnya.

Dan beruntunglah orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan sikap qona’ah adalah :

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam menghadapi hidupnya.
- 2) Merasa senang dengan apa yang ia miliki.
- 3) Tidak marah bila melihat orang lain sukses.
- 4) Rela dengan apa yang menjadi hak orang lain.
- 5) Ikut senang bila melihat orang lain sukses.

d. Dampak positif dan perilaku membiasakan sikap Qona’ah

Dampak positif dari perilaku membiasakan sikap Qona’ah adalah :

- 1) Jiwa dan pikiran lebih tenang, karena terbebas dari rasa iri dan dengki.
- 2) Disukai setiap orang, karena semua orang akan merasa aman dan nyaman berada di sekelilingnya.
- 3) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat
- 4) Terhindar dari sifat tamak.
- 5) Terhindar dari ancaman siksa yang berat

Untuk membiasakan diri berperilaku sikap Qona'ah, maka ada beberapa sikap yang bisa dilakukan antara lain :

- 1) Dalam urusan dunia kita melihat orang yang di bawah kita, sedangkan untuk urusan akhirat kita melihat yang di atas kita.
- 2) Sering bergaul dengan orang tuna grahita, tunanetra dan orang miskin.
- 3) Membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 4) Tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya, agar kita tidak merasa kurang.



1. Diskusi Kelompok

- 1) Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- 2) Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
- 3) Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan disertai argumentasi yang kuat.
- 4) Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
- 5) Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

3. AllahSwt telah menentukan seluruh takdir manusia di dunia ini, apa yang akan terjadi pada diri kita semua sudah direncanakan oleh Allah Swt, mengapa manusia masih diwajibkan untuk berikhtiar ? Jelaskan alasanmu!
4. Allah Swt senantiasa mengajarkan kepada kita untuk selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup, juga dalam mengendalikan hawa nafsu kita. Seringkali kita mendengar sebagian orang bilang kalau sabar itu ada batasnya, ? Bagaimana menurut pendapatmu?

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

2. Kegiatan creativity Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Tulislah sebuah cerita inspiratif dari orang-orang di sekelilingmu yang menunjukkan contoh perilaku ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, atau qona'ah. Deskripsikan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka, kondisi keluarganya, pekerjaannya, dan hal-hal yang bisa kita teladani dari mereka. Lakukanlah pengamatan/observasi atau jika diperlukan wawancara dengan yang bersangkutan. Sertakan juga dokumentasi foto kisah keteladanannya dalam lembar laporanmu.

H. REFLEKSI !

- a. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Saya berdoa kepada Allah sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya berusaha dengan maksimal dalam semua kegiatan				
3	Saya berlapang dada dalam setiap hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan dengan baik				
4	Saya tidak puas dengan hasil pekerjaan yang tidak sesuai keinginan				
5	Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan walau meninggalkan solat				

- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Saya bersyukur pada nikmat Allah				
2	Saya Bersabar sebagai rasa syukur kepada Allah				
3	Saya berpikir positif dalam menghadapi semua cobaan dan ujian Allah				
4	Saya tidak melaksanakan				

	ibadah kepada Allah dalam situasi sulit				
5	Saya berusaha menjalin hubungan baik dengan sahabat yang selalu mengganggu				

Soal-soal Penalaran:

1. Mengapa bersabar itu penting? Jelaskan!
2. Apakah yang melatar belakangi seseorang yang sering kali tidak bisa bersabar dalam menghadapi masalah hidupnya? jelaskan!



Ikhtiar secara bahasa artinya memilih. Secara istilah *ikhtiar* adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang di kehendaknya. orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain *Ikhtiar* adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

Tawakal berasal dari *wakala* yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah SWT. Tujuannya, untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Orang yang mempunyai sikap *tawakal* akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai sifat *tawakal* akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan allah pastilah terbaik.

Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yg bertaqwa. Sabar merupakan ikatan yg tak mungkin terpisah dari keimanan, ikatan antara sabar dengan iman bagaikan kepala dengan jasadnya.

Adapun *syukur* adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Syukur ialah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara syar'i syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah SWT serta beramar makruf nahi mungkar.

Qana'ah adalah menerima keputusan Allah SWT dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah SWT, serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya. Dapat diartikan pula Qanaah artinya *merasa cukup* terhadap pemberian rezeki dari Allah SWT. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.

UJI PUBLIK

I. UJI KMPETENSI !

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d !

1. Cara membiasakan diri bersikap ikhtiyar antara lain
 - A. tidak boros dalam menggunakan uang saku pemberian orang tua
 - B. tidak pantang menyerah ketika mengalami kegagalan dalam berusaha
 - C. selalu ingat bahwa marah tidak akan dapat menyelesaikan masalah
 - D. memperbanyak bergaul dengan orang yang menguntungkan diri kita
2. Tawakal berasal dari kata **وكل** yang berarti....
 - A. menegaskan
 - B. menjelaskan
 - C. menyerahkan
 - D. memberikan
3. Perilaku tawakal kepada Allah Swt dilakukan setelah manusia....
 - A. berikhtiar sungguh-sungguh
 - B. mendapatkan kesuksesan
 - C. gagal dalam berusaha
 - D. mendapatkan musibah dan kesusahan
4. Perhatikan kalimat berikut :
 - 1) menghilangkan rasa malas, murung dan keluh kesah
 - 2) lebih sederhana dalam hidup
 - 3) menumbuhkan harapan baru dalam hidup
 - 4) lebih tabah dalam menghadapi musibahPernyataan di atas yang menunjukkan hikmah perilaku tawakal dan ikhtiyar adalah....
 - A. 1 dan 3
 - B. 2 dan 3
 - C. 1 dan 2
 - D. 3 dan 4
5. Perhatikan ayat berikut ini!
Qs Ar ra'du ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Dari ayat tersebut dapat diterangkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk mempunyai sikap

- A. qona'ah
 - B. sabar
 - C. ikhtiyar
 - D. sabar
6. Mampu menahan diri dari kegundahan dan rasa emosi, tidak mudah berkeluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah, merupakan pengertian dari sikap

- A. sabar
B. syukur
C. qona'ah
D. ikhtiyar
7. Mendayagunakan nikmat Allah Swt pada hal-hal yang diridhaiNya, merupakan contoh perilaku syukur dengan....
A. badan
B. lisan
C. hati
D. amal
8. Rela menerima terhadap apa yang telah diberikan Allah Swt dan menjauhkan diri dari rasa tidak puas merupakan pengertian dari....
A. sabar
B. syukur
C. qanaah
D. tawakal
9. Perhatikan firman Allah Swt surat Ibrahim ayat 7 di bawah ini :
- وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ
- Dalil tersebut di atas menunjukkan perintah untuk bersikap....
A. sabar
B. syukur
C. qanaah
D. tawakal
10. Selalu berpikir positif dalam menerima cobaan dan ujian dari Allah Swt dan selalu husnudzan dengan segala keputusan Allah Swt merupakan hikmah dari perilaku....
A. ikhtiar
B. syukur
C. qana'ah
D. taat

f. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut

secara tepat!

1. Jelaskan pengertian ikhtiar !
2. Jelaskan dampak positif orang yang mempunyai sikap tawakal!
3. Sebutkan 3 cara bersyukur atas nikmat Allah SWT. Jelaskan!
4. Sebutkan macam-macam sabar !
5. Sebutkan cara membiasakan perilaku qanaah !

9. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya berusaha dengan maksimal dalam semua kegiatan		
2	Saya selalu berdoa kepada Allah Swt setiap selesai berusaha dengan maksimal		
3	Saya meyakini bahwa apa yang dihasilkan		

	karena semata-mata atas usaha kita sendiri		
4	Saya meyakini bahwa Allah Swt telah memilihkan yang terbaik bagi hamba-Nya atas semua yang telah diusahakan		
5	Saya meyakini bahwa segala apa yang terjadi kalau kita syukuri dan kita hadapi dengan sabar, Allah Swt akan memberikan yang terbaik untuk kita.		

UJI PUBLIK



BAB IV



MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIYAH, PUTUS ASA, GHADAB, DAN TAMAK)



(<https://m.inilah.com>)



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menghayati perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam
- 2.1. Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- 3.1. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- 4.1. Menyajikan cara menghindari sifat tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

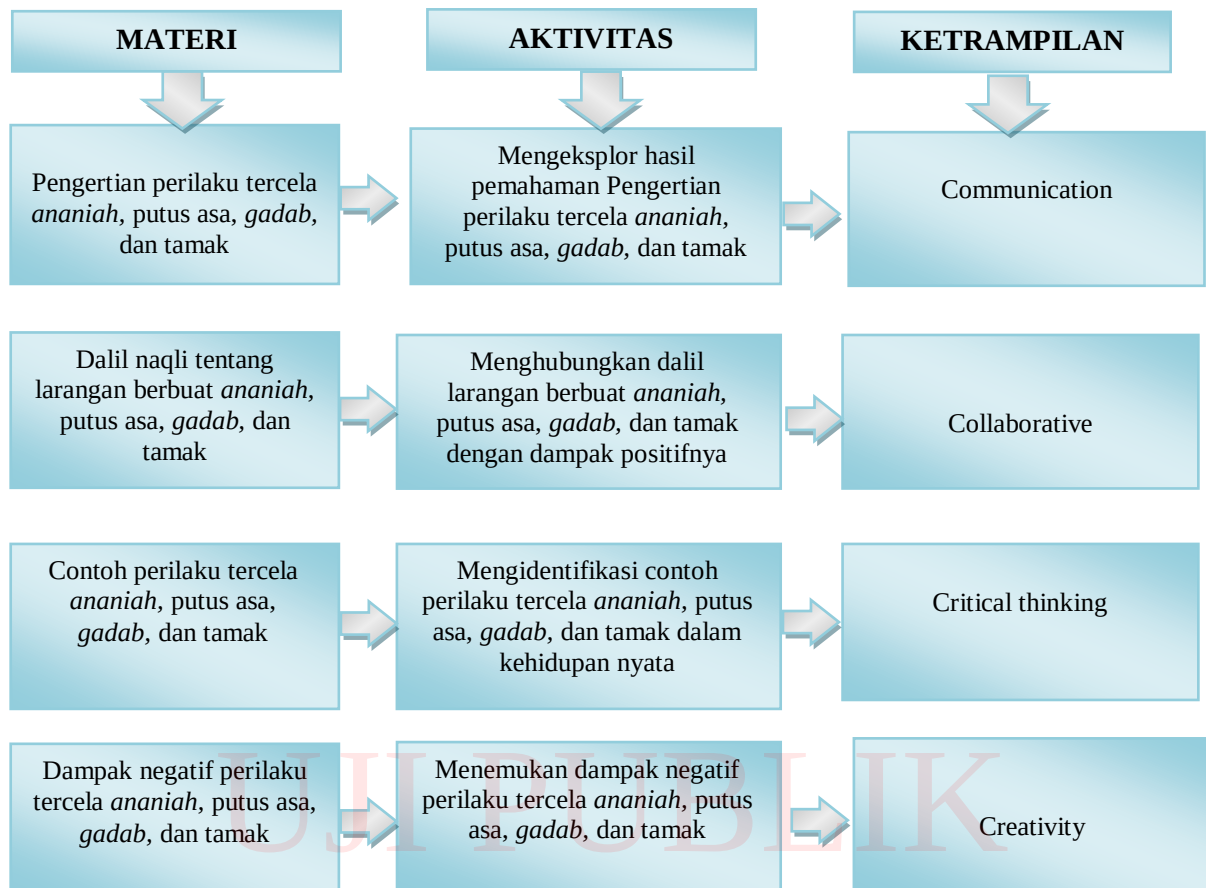


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.4.1 Membiasakan diri menghayati hakekat perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam
- 2.4.1 Menunjukkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4.1 Menjelaskan pengertian perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak sesuai ketentuan Islam
- 3.4.2. Menunjukkan dalil tentang larangan perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- 3.4.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan.
- 3.4.4. Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- 4.4.1. Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari



PETA KONSEP





Cerita 1:

Dadu adalah anak pertama dari sebuah keluarga. Ia mempunyai dua orang adik yang semuanya perempuan. Dalam kehidupan di rumah ia selalu ingin semua kebutuhannya terpenuhi dan lebih dibandingkan dengan kedua adiknya. Ia selalu ingin menang sendiri. Karena ia merasa dirinya adalah anak pertama dan anak laki-laki satu-satunya dikeluarganya. Perbuatan yang dilakukan Dadu termasuk perbuatan yang tidak terpuji karena Dadu hanya mementingkan dirinya sendiri.

Cerita 2:

Pemburu yang Rakus

Pada satu hari, seorang pemburu telah menangkap seekor burung murai. Dengan perasaan sedih burung murai itu merayu kepada si pemburu.

Burung itu bertanya, "Apa yang ingin engkau lakukan pada diriku?"

Lelaki itu menjawab "Akan aku sembelih engkau dan makan engkau sebagai lauk"

"Percayalah, engkau tidak akan begitu berselera memakanku dan aku tidak akan mengenyangkan engkau. Jangan engkau makan aku, tetapi akan aku beritahu engkau tiga nasihat yang lebih baik dari engkau memakanku "

Si burung berjanji akan memberikan nasihat pertama ketika berada dalam genggamannya orang itu. Yang kedua akan diberikannya kalau ia sudah berada di cabang pohon dan yang ketiga ketika ia sudah mencapai puncak bukit.

Terpengaruh dengan rayuan si murai itu, si pemburu pun bersetuju. Lalu dia meminta nasihat pertama. Kata burung itu, "Kalau kau kehilangan sesuatu, meskipun engkau menghargainya seperti hidupmu sendiri, jangan menyesal."

Orang itu pun melepaskannya dan burung itu segera melompat ke dahan. Di sampainya nasihat yang kedua, "Jangan percaya kepada segala yang bertentangan dengan akal, apabila tak ada bukti."

Kemudian burung itu terbang ke puncak gunung. Dari sana ia berkata, "Wahai manusia malang! Jika tadi engkau sembelih aku, nescaya engkau akan dapati dalam tubuhku ada dua biji mutiara. Berat setiap mutiara itu adalah dua puluh gram."

Terperanjat sungguh si pemburu itu mendengar kata-kata si burung murai.. Si pemburu berasa dirinya telah tertipu. "Bodohnya aku! Bagaimana aku boleh terlepas peluang yang begitu baik!"

Pemburu itu sangat menyesal memikirkan kehilangannya. Namun katanya, "Setidaknya, katakan padaku nasihat yang ketiga itu!"

Si burung murai menjawab, "Alangkah tololnya kau meminta nasihat ketiga sedangkan yang kedua pun belum kau renungkan sama sekali. Sudah kukatakan padamu agar jangan kecewa kalau kehilangan dan jangan mempercayai hal yang bertentangan dengan akal. Kini kau malah melakukan keduanya. Kau percaya pada hal yang tak masuk akal dan menyesali kehilanganmu. Cuba engkau fikirkan, hai orang yang dungu. Aku, dagingku, darahku dan buluku tidak logik seberat dua puluh gram. Oleh itu, bagaimana mungkin akan ada dalam perutku dua biji mutiara yang masing-masing seberat dua puluh gram? Aku tidak cukup besar untuk menyimpan dua butir mutiara besar! Kau tolol! Oleh kerananya kau harus tetap berada dalam keterbatasan yang disediakan bagi manusia."

Murai menyambung lagi, "Nasihatku yang ketiga adalah, memberi nasihat kepada si Dungu seperti engkau ini adalah seperti menabur benih di tanah usang, tidak akan memberi faedah!"

Kemudian terbanglah si burung murai yang bijak itu meninggalkan si lelaki yang termenung akan ketamakannya itu.

Perhatikan gambar berikut !



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Buatlah komentar dan pertanyaan!

Setelah kalian mengamati cerita singkat dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	Kata Tanya	Pertanyaan
1.	Apakah	Apakah ananiyyah itu?
2.	Mengapa	Mengapa seseorang dilarang bersikap ananiyyah ?
3.		
4.		
5.		



A. ANANIYAH DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Ananiyah disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa bertolong-menolong antar sesama manusia.

Ananiyah adalah Sifat sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat. Ananiyah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur yang diiringi sifat iri dan dengki.

Firman Allah Swt Q.S. Luqman [31]: 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman [31]: 18)

Semua penyakit, pasti mendatangkan bahaya. Sifat ananiyah akan mendatangkan bahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Adapun bahaya yang ditimbulkan dari perilaku ananiyah adalah 1. Menimbulkan kekecewaan orang lain, 2. Merusak hubungan persaudaraan, 3. Memutuskan hubungan silaturahmi, 4. Dijauhi dalam pergaulan dan dikucilkan oleh orang lain, 5. Kaku dalam pergaulan, sehingga sulit mencapai ketenteraman hidup bersama, 6. Menimbulkan kebencian, pertengkaran, dan permusuhan, 7. Sulit menerima petunjuk kebenaran, karena

merasa dirinya adalah yang paling benar, 8. Berdosa kepada Allah swt. karena Islam melarang sifat ananiyah.

B. PUTUS ASA DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Putus asa adalah sikap/ perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal atau tidak akan mampu dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan.

Putus asa berarti habis harapan, tidak ada harapan lagi. Seseorang dikatakan putus asa apabila tidak lagi mempunyai harapan tentang sesuatu yang semula hendak di capai.

Penyebab seseorang putus asa biasanya karena terjadinya kegagalan yang berulang kali dalam mencapai cita-cita atau pengharapan sesuatu. Sebenarnya penyebab seseorang putus asa bukanlah persoalan yang di hadapi semata-mata, melainkan cara mensikapi persoalan tersebut.

Dampak Negatif Putus Asa

putus asa termasuk akhlak mazmumah, maka dampaknya amat negatif bagi diri sendiri dan keluarga. Adapaun dampak negatif putus asa antara lain.

- Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energy dan potensi yang dimiliki.
- Susah untuk mencapai kemajuan karena tidakberani berbuat, khawatir menanggung kegagalan lagi

Orang putus asa berarti kehilangan gairah dan semangat untuk mencapai sesuatu yang semula di harapkan. Putus asa biasanya diikuti dengan sikap masa bodoh, tidak mau lagi berusaha. Islam mendidik umatnya agar tidak putus asa dari rahmat allah. Sebagaimana firman allah sebaga berikut

وَلَا تَيْئَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ.

Dan janganlah kamu beputus asa dari rahmat allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat allah, hanyalah orang-orang kafir (QS. Yusuf 12:87)

Ciri-Ciri Orang Yang Putus Asa

Putus asa dialami seseorang dapat tercermin dalam sikap, antara lain.

- a. Bermalas-malasan setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha
- b. Tidak bersemangat untuk meneruskan usahanya yang gagal.
- c. Tampak murung dan tidak memiliki gairah untuk berusaha lagi.
- d. Mudah terpancing emosinya sehingga cepat marah walaupun dengan sebab yang kecil saja.

Setiap muslimin dan muslimat harus menghindarkan diri dari sifat putus asa. Cara untuk menghindarkan diri dari putus asa antara lain.

- ✓ Merenungi kegagalan yang di alami orang lain sehingga dapat memperoleh perbandingan dari pengalaman pahit orang lain.
- ✓ Selalu yakin bahwa allah akan memberi jalan keluar atas persoalan yang di hadapi apabila diririnya dekat dengan allah SWT.

C. GHADHAB DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Ghadhab berarti marah atau pemaarah. Ghadhab termasuk sifat tercela, karena marah itu bersumber dari setan. Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ بِالمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

Artinya: *Sesungguhnya marah itu dari setan, dan sungguh, setan itu dijadikan dari api, dan sungguh, api itu dapat padam dengan air. Jika seseorang kamu marah, segeralah berwudu.* (H.R. Abu Dawud)

Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Orang yang dapat menahan amarah merupakan salah satu ciri orang muttaqin.

Allah swt. berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Ali Imran:134)

Akibat buruk dari sikap marah, antara lain,

1. Tidak dapat berfikir tenang dalam menghadapi permasalahan
2. Tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara baik berdasarkan pertimbangan pikiran sehat,
3. Jika sering terjadi, dapat menimbulkan tekanan darah tinggi yang membahayakan kesehatan jasmani dan rohani
4. Sikap ghadhab dapat menimbulkan kekecewaan atau sakit hati orang lain.
5. Dapat menimbulkan kerugian materi, jika disertai dengan perbuatan anarkis.



Oleh karena sifat ghadhab merupakan sifat tercela maka, kita harus berusaha menghindari diri dari sifat tersebut. Sebagai orang yang beriman dan bertakwa, harus menghindari rasa marah. Meredam kemarahan dengan kesabaran. Hati yang sabar akan membawa seseorang untuk berpikir secara cermat dalam menghadapi suatu permasalahan

D. TAMAK DAN DAMPAK NEGATIFNYA

Pengertian Tamak

Secara *bahasa* tamak berarti rakus hatinya. Sedang menurut *istilah* tamak adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar



Tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang ber Sifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina, sifat ini digambarkan oleh beliau seperti orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, bertambahnya harta tidak akan menghasilkan kepuasan hidup karena keberhasilan dalam mengumpulkan harta akan menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta benda baru yang lebih banyak. sifat kebendaan tanpa memperhitungkan mana yang halal dan haram.

Perilaku Orang Yang Tamak

Orang yang tamak senantiasa lapar dan dahaga kehidupan dunia. Makin banyak yang diperoleh dan menjadi miliknya, semakin rasa lapar dan dahaga untuk mendapatkan lebih banyak lagi. Jadi, mereka sebenarnya tidak dapat menikmati kebaikan dari apa yang dimiliki, tetapi sebaliknya menjadi satu bebanan hidup.

Selanjutnya, kehidupannya hanya disibukkan untuk terus mendapat apa yang diinginkannya, karena orang tamak lupa tujuan sebenarnya amanah hidup di dunia ini. Mereka tidak peduli hal lain, melainkan mengisi segenap ruang untuk memuaskan nafsu tamaknya. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba-Nya. Seperti dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Sifat tamak ini akan menjerumuskannya ke dalam bahaya riya' serta kan mencabut kemanisan beribadah kepada Allah. Akhirnya ia akan menjadi hamba abdi kepada makhluk setelah Allah membebaskannya daripada perhambaan sesama makhluk.

Firman Allah dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Wahai orang beriman, janganlah kamu dilalaikan oleh (urusan) harta benda kamu dan anak-pinak kamu daripada mengingat Allah (dengan menjalankan perintah-Nya) dan (ingatlah), sesiapa yang melakukan demikian, maka mereka itulah orang yang rugi.” (Surah Al-Munafiqun, ayat 9).



Kegiatan: Diskusikan dan komunikasikan!

Langkah-langkah diskusi

- a. Buatlah empat kelompok diskusi!

Targhib: GHADHAB (AMARAH)

(Seorang A'raby (Arab Pegunungan) datang pada Nabi, ia bertanya: amal apa yang terbaik untukku? Nabi menjawab: janganlah marah, janganlah marah, janganlah marah, maka untukmu surga)

- b. Buatlah karya seperti majalah dinding, sesuai dengan tema kelompok.
- c. Kerjakan hal-hal berikut:

Kelompok 1:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang ananiyyah! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

Kelompok 2:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang berputus asa! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

Kelompok 3:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang pemaarah! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

Kelompok 4:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Carilah dan sajikan kisah yang menunjukkan sikap seseorang yang tamak! Sertakan dengan gambar, bila diperlukan!	
2	Apa saja dampak negatif dari perbuatan yang ia lakukan? Jelaskan!	

- d. Pajang hasil diskusimu/pamerkan pada majalah dinding kelas!
- e. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat?

REFLEKSI

Lakukan penilaian diri sebagai berikut!.

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!
(sikap ananiyah)

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Tidak memperdulikan teman yang dalam kesusahan				
2	Selalu mencontek dalam melaksanakan tugas				
3	Berusaha selalu mendahulukan kepentingan orang lain				
4	Melaksanakan solat berjamaah bersama warga sekitar				
5	Berusaha menjalin hubungan baik dengan sahabat dan warga sekitar				

2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa ananiyah adalah perilaku terpuji		
2	Saya meyakini bahwa egois dapat menyinggung perasaan orang lain		
3	Saya mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi		

3. Lakukan, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tentang putus asa)

No	Perilaku	Selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Berusaha sekuat tenaga dalam melaksanakan semua kegiatan				
2	Berperangangka baik kepada Allah dan makhluknya				
3	Kembali berusaha setelah mendapatkan kegagalan				
4	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan sesudahnya				

4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (putus asa)

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa putus asa adalah perilaku tercela		
2	Saya meyakini bahwa setiap kegagalan mempunyai pelajaran berharga		
3	Saya meyakini bahwa semua ketentuan Allah tidak selalu baik untuk dalam kehidupan manusia		
4	Saya berusaha untuk berprasangka baik kepada Allah dalam setiap kegagalan		

5. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tentang menahan ghadhab)

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Berusaha selalu sabar dalam semua kegiatan sehari-hari				
2	Berwudhu apabila sedang marah				
3	Berpuasa untuk menahan marah				

6. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tentang menahan ghadhab)

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa marah adalah perilaku tercela		
2	Saya meyakini bahwa setiap kemarahan akan merugikan diri sendiri		
3	Saya meyakini bahwa kemarahan adalah sifat setan		

7. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian! (tamak)

No	Perilaku	selalu	sering	Jarang	Tdk pernah
1	Bersyukur kepada Allah atas nikmat yang dianggap sedikit.				
2	Bershadaqah kepada orang yang memerlukan				
3	Tidak membeli barang-barang yang tidak perlu				
4	Selalu rendah hati dalam bersikap				

8. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa rakus kepada harta adalah perilaku tercela		
2	Saya meyakini bahwa mengambil hak orang lain adalah salah satu sifat tamak		
3	Saya meyakini bahwa sifat tamak akan d benci Allah dan masyarakat sekitar		
4	Saya meyakini dengan bekerja keras saja akan mendapatkan apa yang diinginkan		
5	Saya meyakini bahwa manusia harus berusaha dan berdoa		

Soal-soal Penalaran

1. Ceritakan sifat ananiyyah yang melekat pada diri Fir'aun! Jelaskan!
2. Sebutkan bahaya dari sifat ananiyyah, baik dampak buruk duniawi maupun dampak buruk ukhrawinya? Jelaskan beserta kisah atau fenomena yang ada!
3. Apakah bahaya sikap pamarah (ghadhab) bagi kesehatan manusia? Jelaskan!



RANGKUMAN

- Ananiyah disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa bertolong-menolong antar sesama manusia. Ananiyah adalah Sifat sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat. Ananiyah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur yang diiringi sifat iri dan dengki.
- Adapun alya'su atau putus asa adalah sikap/ perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Putus asa berarti habis harapan, tidak ada harapan lagi. Seseorang dikatakan putus asa apabila tidak lagi mempunyai harapan tentang sesuatu yang semula hendak di capai.
- Ghadhab berarti marah atau pemaarah. Ghadhab termasuk sifat tercela, karena marah itu bersumber dari setan. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Orang yang dapat menahan amarah merupakan salah satu ciri orang muttaqin.
- Adapun tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang ber Sifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina, sifat ini digambarkan oleh beliau seperti orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, bertambahnya harta tidak akan menghasilkan kepuasan hidup karena keberhasilan dalam mengumpulkan harta akan menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta benda baru yang lebih banyak. sifat kebendaan tanpa memperhitungkan mana yang halal dan haram.



BAB V



UJI PUBLIK

ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP GURU DAN ORANG TUA



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru
- 2.2. Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2. Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya
- 4.2. mempraktikkan adab kepada orang tua dan guru

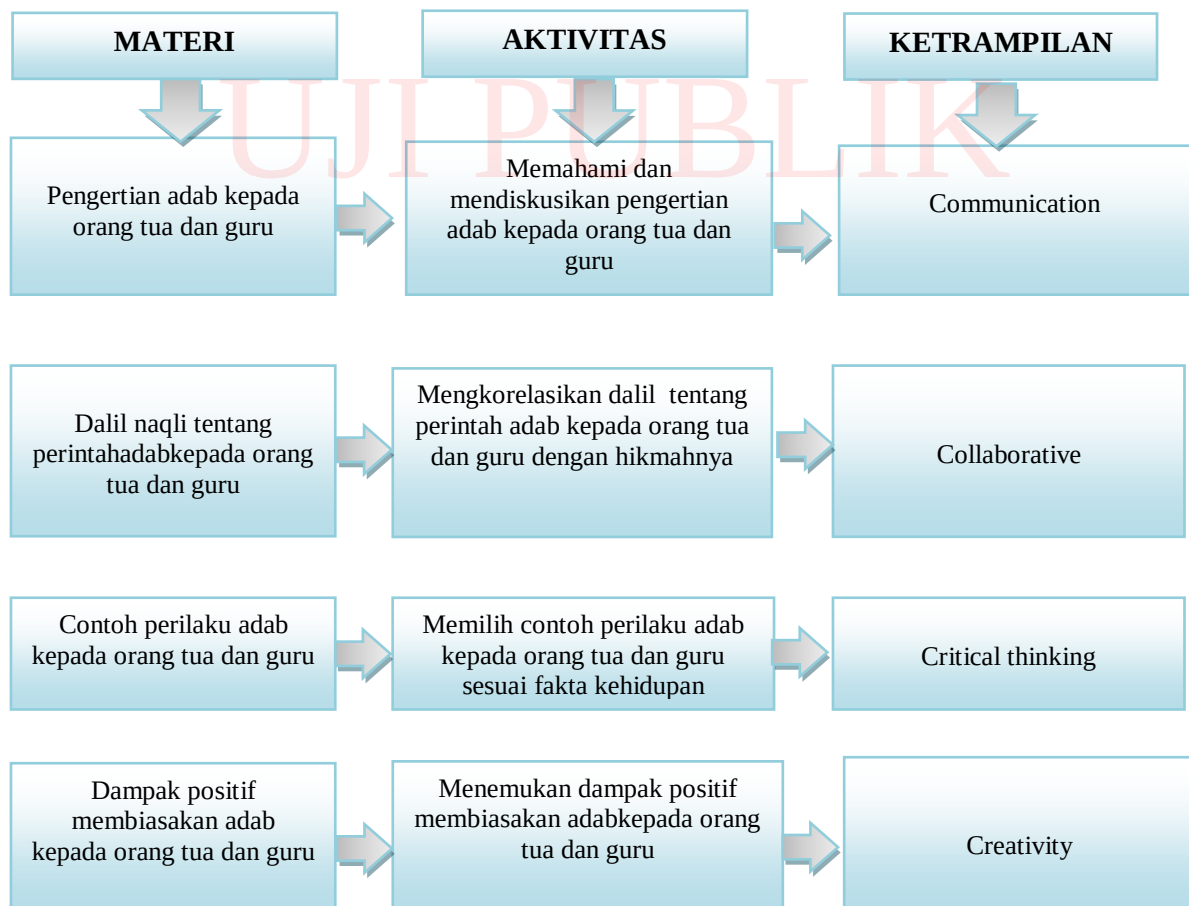


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.5.1. Menyadari kewajiban menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.
- 2.5.1. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.
- 3.5.1. Menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru.
- 3.5.2. Menunjukkan dalil tentang adab kepada orang tua dan guru.
- 3.5.3. Mengidentifikasi contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru
- 3.5.4. Menjelaskan hikmah menerapkan adab kepada orang tua dan guru.
- 4.5.1. Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru.



PETA KONSEP





Amati dan perhatikan gambar berikut !



Amati juga kisah berikut !

Tsunami dan Pemuda yang berbakti

Pada tahun 2004, bencana Tsunami menerjang Aceh. Menelan sekitar 217.000 korban jiwa, sedikit sekali yang selamat, yang selamat saat itu adalah yang dikehendaki oleh Allah Swt. Ada beberapa kisah unik dan nyata. Pagi itu, seorang pemuda pinggir kota, ia amat berbakti pada ibu sedang pergi ke apotek membeli obat untuk ibunya yang sedang sakit. Saat pergi, dalam hitungan detik dan menit, Tsunami datang. Banyak manusia berlari pontang-panting menyelamatkan diri. Termasuk pemuda ini juga. Akhirnya ia terhempas juga terkena arus Tsunami. Di tengah hempasan Tsunami, ada sebatang pohon mendekat, ia langsung bergelantungan ke pohon yang tumbang tadi, ia hanyut bersama pohon tersebut. Sampai akhirnya beberapa menit kemudian, ia melihat kayu-kayu seperti sampan mendekat ke dirinya, lalu ia menggapai sampan tersebut yang membawanya ke tengah samudra Indonesia-Australia. Ia terombang-ambing di tengah samudra selama sekitar 17 hari. Saat itu, datanglah tentara Australia memberikan bantuan ke Aceh untuk kemanusiaan. Ketika mereka melihat di tengah samudra ada sampan, maka mereka mendekat, lalu menemukan pemuda tersebut selamat, lalu ia tertolong. Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan menolong seorang anak yang amat berbakti pada orang tua. Sebab perantara amal inilah, Allah menolong pemuda tersebut. Insya Allah.



Buatlah komentar dan pertanyaan sesuai dengan isi gambar dan kisah di atas!

Komentar

.....
.....
.....

Pertanyaan

.....
.....
.....



Baca materi berikut !

1. ADAB TERHADAP ORANG TUA

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, suatu ketika Abu Hurairah menghadap Nabi karena ibunya menolak untuk masuk Islam. Maka ia meminta Nabi mendoakan supaya ibunya masuk Islam. Sehingga pulanglah ia ke rumah, dan ibunya ternyata baru saja mendapat hidayah, lalu berkata wahai Abu Hurayrah: aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusanNya.

Kedua orang tua merupakan sebab adanya manusia. Keduanya telah merasakan kelelahan karena mengurus anak dan menyenangkan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewajibkan hamba-hamba-Nya berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan memposisikan bakti pada orang tua setelah tauhid kepada Allah SWT. Rasulullah juga bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمَرِهِ وَيُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

“Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya dan ditambahkan rezekinya, maka berbaktilah kepada kedua orang tuanya dan sambunglah tali silaturrahim.” (HR. Al-Haitsami)

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda,

رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَالَ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

“Hinalah ia, hinalah ia dan hinalah ia.” Lalu ada yang bertanya, “Siapa wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu orang yang mendapatkan orang tuanya sudah tua; salah satunya atau kedua-duanya tetapi ia tidak masuk surga.” (HR. Muslim).

Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya dan bergaul dengan sikap yang baik. Di antara adab bergaul dengan orang tua adalah sbb.:

- a. Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua

Seorang muslim menyadari bahwa kedua orang tuanya memiliki jasa yang besar terhadapnya, karena keduanya telah mengerahkan pikiran dan tenaga untuk menyenangkan anaknya. Oleh karena itu, meskipun seorang muslim telah mengerahkan segala kemampuannya dalam berbakti kepada kedua orang tuanya, namun tetap saja ia belum dapat membalasnya.

- b. Menaati keduanya

Seorang muslim hendaknya menaati perintah kedua orang tuanya, kecuali apabila kedua orang tua menyuruh berbuat maksiat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman: *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Terj. Q.S. Luqman: 15)

- c. Menanggung dan menafkahi orang tua.

Seorang muslim juga hendaknya menanggung dan menafkahi orang tua agar ia memperoleh keridhaan Allah. Jika ia seorang yang berharta banyak, lalu orang tuanya butuh kepada sebagian harta itu, maka ia wajib memberikannya. Hal ini berdasarkan hadits berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ يَجْتَنَحَ

مَالِي فَقَالَ أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ

Dari Jabir bin Abdillah, bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta dan anak, sedangkan bapakku ingin menghabiskan hartaku." Maka Beliau bersabda, "Engkau dan hartamu adalah milik bapakmu." (HR. Ibnu Majah).

- d. Menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya dengan perbuatan dan ucapan. Seorang muslim juga harus menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakitkan hati orang tuanya meskipun sepele, seperti berkata "Ah." Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

"Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Terj. Al Israa': 23)

Hendaknya ia mengetahui, bahwa ridha Allah ada pada keridhaan orang tua, dan bahwa murka-Nya ada pada kemurkaan orang tua. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَ سُخْطُ الرَّبِّ فِي سُخْطِ الْوَالِدِ

"Ridha Allah ada pada keridhaan orang tua dan murka Allah ada pada kemurkaan orang tua." (HR. Tirmidzi dan Hakim dari Abdullah bin 'Amr).

- e. Tidak memanggil orang tua dengan namanya
- f. Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan

Tidaklah termasuk adab yang baik kepada kedua orang tua jika seorang anak duduk sedangkan ibu-bapaknya berdiri atau meluruskan kedua kakinya, sedangkan keduanya duduk di hadapannya, bahkan hendaknya ia memiliki adab yang baik di hadapannya dan merendahkan diri kepada keduanya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya,

sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Terj. Q.S. Al Israa’: 24)

- g. Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua

Hal ini berdasarkan hadits yang menyebutkan tentang tiga orang Bani Israil yang berjalan-jalan di gurun, lalu mereka terpaksa bermalam di gua. Ketika mereka masuk ke dalamnya, tiba-tiba ada sebuah batu besar yang jatuh dari atas gunung sehingga menutupi pintu gua itu, lalu mereka berusaha menyingkirkan batu tersebut, tetapi mereka tidak bisa, maka akhirnya mereka berdoa kepada Allah dengan menyebutkan amal saleh yang pernah mereka lakukan. Salah seorang di antara mereka berkata, “Ya Allah, saya memiliki kedua orang tua yang sudah lanjut usia dan saya biasanya tidak memberi minuman kepada keluarga dan harta yang saya miliki (seperti budak) sebelum keduanya. Suatu hari saya pernah pergi jauh untuk mencari sesuatu sehingga saya tidak pulang kecuali setelah keduanya tidur, maka saya perahkan susu untuk keduanya, namun saya mendapatkan keduanya telah tidur dan saya tidak suka memberi minum sebelum keduanya baik itu keluarga maupun harta (yang aku miliki). Aku menunggu, sedangkan gelas masih berada di tanganku karena menunggu keduanya bangun sehingga terbit fajar. Keduanya pun bangun lalu meminum susu itu. Ya Allah, jika yang aku lakukan itu karena mengharapkan wajah-Mu, maka hilangkanlah derita yang menimpa kami karena batu ini,” yang lain juga menyebutkan amal saleh mereka yang ikhlas yang pernah mereka lakukan, sehingga batu besar itu pun bergeser dan mereka dapat keluar.

- h. Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat

Demikianlah seharusnya sikap yang seharusnya dilakukan seorang muslim terhadap kedua orang tuanya, yakni banyak mendoakan kedua orang tuanya, dan itulah akhlak para nabi; mereka berbakti kepada kedua orang tuanya dan mendoakan kebaikan kepada mereka. Nabi Nuh ‘alaihis salam pernah berdoa untuk orang tuanya sebagaimana disebutkan dalam Al Qur’an surat Nuh: 28: “Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.” (Terj. Nuh: 28)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga pernah bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila seseorang meninggal, maka terputuslah amalnya selain tiga perkara; sedekah jaariyah, ilmu yang dimanfaatkan atau anak saleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim)

إِنَّ الرَّجُلَ لَتَرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ أَنِّي هَذَا فَيُقَالُ بِاسْتِعْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ

“Sesungguhnya seseorang benar-benar diangkat derajatnya di surga, lalu ia berkata, “Karena apa ini?” Lalu dikatakan kepadanya, “Karena permintaan ampun anakmu untukmu.” (HR. Ibnu Majah).

Oleh karena itu, hendaknya seorang muslim mendoakan ampunan untuk kedua orang tuanya, membayarkan hutang dan nadzarnya dan sebagainya.

- i. Berbuat baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat

Dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar, bahwa seseorang dari kalangan Arab baduwi pernah ditemuinya di jalan menuju Mekah, lalu Abdullah mengucapkan salam kepadanya dan menaikkannya ke atas keledai yang ditunggangnya dan memberikan sorban yang dipakainya kepadanya. Abdullah bin Dinar berkata: Kami pun berkata, “Semoga Allah memperbaiki kalian, sesungguhnya mereka adalah orang-orang Arab baduwi, mereka biasanya puas dengan perkara yang sedikit, lalu Abdullah berkata, “Sesungguhnya bapak orang ini adalah teman Umar bin al-Khattab, dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ أَبَرَ الرِّبِّ صَلََةُ الْوَلَدِ أَهْلَ وَدِّ أَبِيهِ

“Sesungguhnya berbakti yang paling baik adalah ketika seorang anak menyambung hubungan dengan kawan-kawan bapaknya.” (HR. Muslim)

10. Tidak Mencaci maki kedua orang tua. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, *“Termasuk dosa besar adalah seseorang mencaci maki orang tuanya.”* Para sahabat bertanya, *‘Ya Rasulullah, apa ada orang yang mencaci maki orang tuanya?’* Beliau menjawab, *“Ada. ia mencaci maki ayah orang lain kemudian orang tersebut membalas mencaci maki orang tuanya. Ia mencaci maki ibu orang lain lalu orang itu membalas mencaci maki ibunya.”* (HR. al-Bukhari dan Muslim)
11. Tidak mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tua demi sopan santun terhadap mereka. alQur’an membimbing untuk berkata-kata dengan orang tua dengan kalimat yang ringan (qaulan maysuura).
12. Menjawab panggilan mereka dengan jawaban yang lunak seperti “Labbaik, siap, atau baiklah”.
13. Bersikaplah rendah hati dan lemah lembut kepada kedua orang tua seperti melayani mereka menyuapi makan dengan tangannya bila keduanya tidak mampu, dengan mengutamakan keduanya diatas diri dan anak-anaknya.
14. Tidak mengungkit-ungkit kebaikanmu kepada keduanya maupun pelaksanaan perintah yang dilakukan olehnya. Seperti ia berkata “Aku beri engkau sekian dan sekian dan aku lakukan begini kepada kamu berdua”. Karena perbuatan itu bisa mematahkan hati, ada yang mengatakan menyebut-nyebut kebaikan itu bisa memutuskan hubungan.
15. Janganlah ia memandang kedua orang tua dengan pandangan sinis dan bermuka cemberut kepada keduanya.

2. ADAB PADA GURU

Sosok guru tidak akan pernah lepas dari kehidupan kita. Mulai dari kita kecil sampai kita dewasa kita akan bertemu terus dengan sosok guru. Seorang yang digugu dan ditiru ini menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada murid-muridnya agar mereka menjadi seseorang yang dapat berkarya sesuai dengan bakat, prestasi, dan kualitas yang dimilikinya.

Dengan perannya yang sangat besar dalam kehidupan kita, maka guru wajib itu dihormati oleh kita. Dalam Islam pun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersikap selaku murid terhadap gurunya. Di antaranya adalah:

- 1) Menghormati dan menghargainya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW. *“Bukan dari golongan kami mereka yang tidak menghormati yang tua, tidak menyayangi yang kecil dan tidak mengetahui hak orang yang alim”*.
- 2) Tidak mencari-cari kelemahan dan kesalahannya.
- 3) Tidak menggibahnya (membicarakannya dengan yang dia tidak senangi), bahkan membelanya ketika dighibah oleh orang lain.
- 4) Mendoakannya dari kejauhan semoga diberi pahala atas ilmu yang sudah ia ajarkan. Mendoakan keampunan dan kesejahteraan buat guru.
- 5) Mengambil manfaat dari kebaikan sang guru, dan tidak mencontohnya andai kata ia melakukan kekhilafan.
- 6) Menisbatkan ilmu yang ia ajarkan kepadanya; karena hal itu mengangkat kedudukannya di mata manusia
- 7) Menjaga adab berbicara dan diskusi dengannya.
- 8) Taat kepada guru kita dalam semua perkara kecuali perkara yang maksiat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Bertutur katalah dengan lemah lembut dan penuh rendah diri kepada guru kita.
- 9) Meminta izin kepada guru kita untuk bertanya atau pergi dari majlis. Memberi salam kepada guru apabila berjumpa dan sentiasa hormat kepadanya.
- 10) Memberi perhatian besar dalam pengajaran guru, duduk dengan sopan dan senantiasa dalam keadaan tenang. Rendah hati di hadapan guru. Dengan rendah hati maka ilmu akan mudah masuk dalam diri murid.



Diskusikanlah dengan teman-temanmu! Carilah kisah yang menunjukkan:

- a) Perlaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,
- b) Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.
- c) atau kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.

Lalu komunikasikan dalam bentuk simulasi atau bermain peran (role playing) di depan kelasmu!

REFLEKSI

Renungkan makna kandungan hadits berikut. Nabi bersabda: *“Barang siapa ingin rizkinya tidak terputus, maka janganlah ia sampai memutus berdoa untuk kedua orang tuanya”*.

Soal-soal Penalaran

1. Nabi bersabda bahwa salah satu dari dosa yang siksanya disegerakan di dunia adalah dosa durhaka pada orang tua. Mengapa demikian? Jelaskan!
.....
.....
.....
2. Nabi bersabda berbakti pada orang tua lebih utama dari pada beribadah haji atau umrah dan juga jihad fi sabilillah. Mengapa demikian? Kemukakan alasan-alasan kalian!
.....
.....
.....



Kedua orang tua merupakan sebab adanya manusia. Keduanya telah merasakan kelelahan karena mengurus anak dan menyenangkan mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mewajibkan hamba-hamba-Nya berbakti kepada kedua orang tua. Bahkan memposisikan bakti pada orang tua setelah tauhid kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya dan bergaul dengan sikap yang baik. Di antara adab bergaul dengan orang tua adalah sebagai berikut: Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua, Menaati keduanya, Menanggung dan menafkahi orang tua, Menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridha orang tuanya dengan perbuatan dan ucapan, memanggil orang tua dengan namanya, Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya dalam berjalan, Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua, Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat, tidak Mencaci maki kedua orang tua, baik kepada kawan-kawan orang tua setelah orang tua telah wafat dan sebagainya.

Adapun seorang guru, dengan perannya yang sangat besar dalam kehidupan kita, maka guru wajib itu dihormati oleh kita. Dalam Islam pun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersikap selaku murid terhadap gurunya. Di antaranya adalah menghormati dan menghargainya, tidak mencari-cari kelemahan dan kesalahannya. tidak menghibahnya

(membicarakannya dengan yang dia tidak senang), bahkan membelanya ketika dighibah oleh orang lain, mendoakannya dari kejauhan semoga diberi pahala atas ilmu yang sudah ia ajarkan. mendoakan keampunan dan kesejahteraan buat guru, mengambil manfaat dari kebaikan sang guru, dan tidak mencontohnya andai kata ia melakukan kekhilafan. Dan lain sebagainya.

UJI PUBLIK



BAB VI



KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai danmenghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mcnunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan nya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.6 Menghayati kisahketeladaan Nabi Musa a,s
- 2.6 Menunjukan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladaan Nabi Musa a.s.
- 3.6 Menganalisis kisahketeladanan Nabi Musa a.s
- 4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladaanNabi Musa a.s

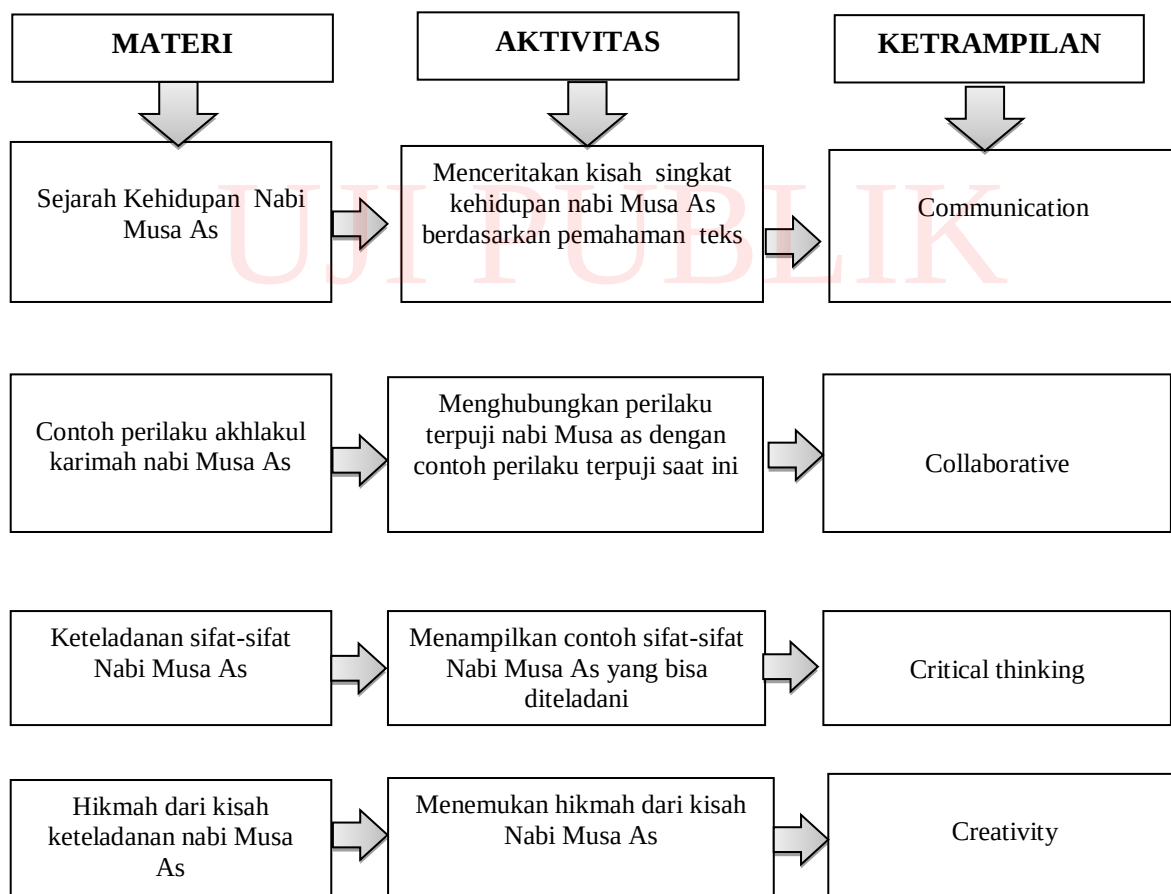


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.6.1. Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa as.
- 2.6.1. Menunjukkan perilaku yang mencontoh sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
- 3.6.1. Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Musa as.
- 3.6.2 Mengidentifikasi contoh akhlakul karimah nabi Musa as
- 3.6.3. Mengidentifikasi hikmah dari kisah keteladanan Nabi Musa as.
- 4.6.1. Menyajikan kesimpulan sifat-sifat keteladanan Nabi Musa as.



PETA KONSEP





Amati dan perhatikan gambar berikut !



(Sumber: islami.co)

Amati juga kisah berikut !

Cara Allah Menyelamatkan Bayi Nabi Musa Dari Kekejaman Fir'aun

Nabi Musa AS merupakan seorang nabi yang terlahir di zaman pemerintahan raja Fir'aun yang zalim. Pada zaman itu, Raja Fir'aun terkenal sebagai raja yang takabur, lalim, dan menganggap dirinya sendiri sebagai seorang Tuhan.

Suatu malam Fir'aun bermimpi negeri Mesir habis terbakar dan yang tersisa hanyalah kaum bani Israil saja. Fir'aun pun menanyakan kepada para *ahli nujum* mengenai arti mimpi tersebut. Kemudian para *ahli nujum* memberitahu bahwa akan ada seorang anak laki-laki bani Israil yang akan menumbangkan kekuasaan Fir'aun sebagai raja.

Mendengar hal tersebut, Fir'aun kemudian memerintahkan pasukannya untuk membunuh semua bayi laki-laki yang baru lahir di Negeri Mesir. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari mimpinya menjadi kenyataan. Hal tersebut pun didengar oleh ibunda Nabi Musa AS yang saat itu tengah mengandung Musa. Ia merasa sangat khawatir jika kelak bayinya terlahir sebagai laki-laki dan akan dibunuh oleh para pasukan Fir'aun.

Kemudian saat nabi Musa AS lahir, Allah memberikan ilham kepada ibunda Musa agar menghanyutkan Musa di sungai. Allah memberi ilham tersebut sebagaimana disebutkan dalam Alquran surat Al-Qashash ayat 7. Allah berfirman, “Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; “Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena

sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.” (QS. Al-Qashash: 7)

Menurut buku Kisah 25 Nabi dan Rasul, saat itu juga Musa dibuang ke Sungai Nil di dalam sebuah peti yang terapung mengikuti arus sungai Nil. Peti tersebut rupanya menuju ke kolam pemandian istana Fir’aun dan ditemukan oleh para pembantu istri Fir’aun.

Saat melihat bayi Musa, istri Fir’aun yang bernama Siti Asiah rupanya merasa sangat gembira dan membawa bayi Musa ke istana. Di sana, Asiah memohon kepada Fir’aun agar mereka mengangkat Musa sebagai anak angkat mereka.

Awalnya, Fir’aun hendak membunuh bayi Musa namun sang istri justru mencegahnya. Dengan berat hati dan atas rasa cinta kepada sang istri, akhirnya Fir’aun pun memenuhi istri tercintanya. Saat itu istri Fir’aun memang tidak bisa memiliki anak sehingga saat melihat Musa pun Siti Asiah merasa sangat bergembira. Sejak saat itu Musa resmi menjadi anak angkat Fir’aun dan Siti Asiah.

Kuasa Allah pun begitu terasa nyata kepada Nabi Musa AS dan keluarganya ketika Musa dapat kembali ke pangkuan ibu kandungnya. Saat itu, istri Fir’aun memanggil seluruh wanita menyusui untuk memberikan ASI kepada bayi Musa namun bayi Musa selalu menolaknya. Akhirnya, tidak ada satu wanita pun yang air susunya mau diminum oleh bayi Musa kecuali ASI dari ibu kandungnya sendiri. Hal tersebut telah Allah terangkan dalam surat Al-Qashash ayat 13.

Dalam ayat tersebut Allah berfirman, *“Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.” (QS. Al-Qashash: 13)*

Sejak saat itu, ibu kandung Musa merasa tenang meskipun anaknya harus menjadi anak angkat Fir’aun dan sang istri. Bahkan ibu kandung Musa juga mendapatkan upah dari kerajaan karena mau menyusui dan merawat Musa AS. Demikianlah kekuasaan Allah yang telah menyelamatkan Musa saat masih bayi dari kekejaman Fir’aun. (Sumber: islami.co)



1. Berikan pendapat anda mengenai gambar di atas yang dihubungkan dengan kasih sayang Ibu kepada anaknya!
2. Buatlah pertanyaan (minimal lima) berdasarkan cerita di atas, kemudian berikan kepada teman diskusi anda untuk dijawab!

Pendapat

.....

Pertanyaan

.....

.....



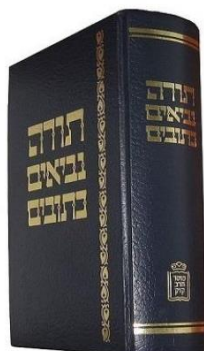
Bacalah materi berikut !

1. SEJARAH KEHIDUPAN NABI MUSA As.

Nabi Musa lahir di Mesir 1527 SM pada pemerintahan Merneptah, pendapat lain mengatakan Ramses Akbar atau Thutmosis atau Firaun. Musa adalah seorang pemimpin dan Nabi orang israel dan memiliki tugas



Taurat Dalam Bentuk Gulungan



Taurat Dalam Bentuk Buku



Merneptah dan Ramses 2

membawa Bani Israil (Israel) keluar dari Mesir. Nama beliau disebutkan sebanyak 136 kali di dalam Al-Quran.

Musa bin Imran bin Fahis bin 'Azir bin Lawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Azara bin Nahur bin Suruj bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh.

Sedangkan nama ibunda Musa memiliki nama Yukabad, pendapat lain mengatakan namanya adalah Yuhana Bilzal.

Nabi Musa menikah dengan puteri Syu'aib yaitu Shafura (Shafrawa/Safora/Zepoparah) dan memiliki keturunan berjumlah 4 orang, mereka adalah Alozar, Fakhkakh, Mitha, Yasin, Ilyas. Dalam kisah Nabi Muhammad saat perjalanan menuju ke Sidrat al-Muntaha dan sampai ke langit Al-Khaliishah (Keenam), Beliau (Muhammad) melihat Musa memiliki postur tinggi dan kekar, berambut lebat, berjenggot putih dan panjang hingga menutupi dadanya, sembari memegang tongkat.

2. CONTOH PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH NABI MUSA AS

a. Musa Memakan Bara Api

Pada suatu hari, Firaun memangku Musa yang masih kanak-kanak, tetapi tiba-tiba janggutnya ditarik Musa hingga dia kesakitan, lalu berkata: “Wahai istriku, mungkin anak inilah yang akan menjatuhkan kekuasaanku.” Istrinya berkata: “Sabarlah, dia masih anak-anak, belum berakal dan belum mengetahui apa pun.” Karena Firaun tidak percaya, akhirnya dia menguji Musa dengan sajian Roti dan Bara api, diceritakan di dalam hadist bahwa sebenarnya Musa berniat mengambil Roti akan tetapi oleh malaikat dialihkanlah sehingga tangannya memegang Bara Api kemudian memakannya, sejak itulah menjadi Cadal dan selamat dari ancaman Firaun.

Sejak berusia tiga bulan hingga dewasa Musa tinggal di istana itu sehingga orang memanggilnya Musa bin Firaun. Nama Musa sendiri diberikan oleh keluarga Firaun. “Mu” berarti air dan “sa” adalah tempat penemuannya di tepi sungai Nil.

b. Ujian Nabi Musa Hingga Menikah

Bermula saat Musa sedang melihat-lihat di sekitar kota Memphis (Nama Berhala), ia melihat dua laki-laki sedang berkelahi, masing-masing dari kalangan Bani Israel bernama Samiri dan bangsa Mesir bernama Fatun, seketika Ia ingin mendamaikan mereka akan tetapi ditepis oleh Fatun, spontan Musa langsung memukul kepala Fatun, hanya satu pukulan Fatun pun tewas. Sebab tindakannya itu, Musa kemudian meminta ampun kepada Allah sebagaimana diceritakan di dalam Al-Qur'an;

Musa berdoa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Qashash 28: 16).

Musa Menikah

Tak lama berselang, kasus pembunuhannya diketahui oleh masyarakat desa hingga kabar itu sampai di telinga Firaun, akhirnya Firaun mengutus anak buahnya untuk menangkap Musa. Karena terdesak Musa akhirnya lari dari Mesir, perjalanannya tak tentu arah dan tujuan sampai 8 hari, tibalah dia di kota Madyan, yaitu kotanya Nabi Syu'aib di timur Semenanjung Sinai dan Teluk Aqabah di selatan Palestina. Musa tinggal di rumah Nabi Syu'aib cukup lama, sehingga Ia menikah dengan anak perempuannya Nabi Syu'aib bernama Shafura. Selepas menjalani kehidupan berkeluarga di Madyan.

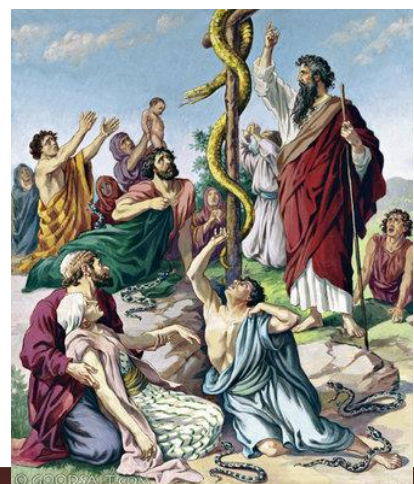
c. Musa Pulang ke Mesir

Musa meminta izin kepada Syu'aib untuk pulang ke Mesir. Dalam perjalanan itu, sesampainya di Bukit Sinai, Musa melihat Api, dia berpikir bahwa api itu bisa digunakannya untuk obor guna menerangi perjalanannya. Sejenak Musa meninggalkan istrinya untuk mendapatkan api tersebut. sesampainya di puncak, Musa melihat api itu menyala di batang pohon tetapi tidak membakar pohon itu, Musa pun bingung, lantas terdengarlah suara Wahyu Allah “...Wahai Musa sesungguhnya Aku Allah, yaitu Tuhan semesta alam.”(al-Qashas: 30), “...dan lemparkan tongkatmu, apabila tongkat itu menjadi ular (Musa melihatnya bergerak seperti seekor ular, dia mundur tanpa menoleh) Wahai Musa datanglah kepada-Ku, janganlah kamu takut, sungguh kamu termasuk orang yang aman.”(al-Qashas: 31), “...Masukkan tanganmu ke leher bajumu, pasti keluar putih bersinar dan dekapkan kedua tanganmu ke dada kerana takut....”(al-Qashas: 32)



Demikian itulah mukjizat yang dikaruniakan oleh Allah kepada Musa; fisik kuat, tongkat ular, dan tangan bersinar.

Firaun marah ketika mendengar Musa pulang dengan membawa ajaran baru, merasa martabatnya jatuh ia akhirnya menantang Musa untuk membuktikan bahwa Ia (Musa) benar-benar utusan Allah. Firaun mengutus para penyihirnya untuk bertanding melawan Musa, Para penyihir melemparkan tali mereka dan berubah jadi ular,



selanjutnya disusul oleh Musa setelah mendapatkan wahyu oleh Allah : *“...dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, pasti ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesungguhnya apa yang mereka buat itu hanya tipu daya tukang sihir dan tidak akan menang tukang sihir itu dari mana saja ia datang.”* (QS. Thaha: 69)



memakan seluruh ular milik penyihir tadi, para penyihirpun terheran-heran melihatnya, hingga beberapa diantara mereka insaf. Mendengar hal itu Firaun marah dan menghukum

mereka (Musa dan pengikutnya) tak terkecuali istri Firaun sendiri yang dibunuh dengan cara keji (disalip dan ditusuk kemaluannya dengan benda tajam).

Nabi Musa bersama pengikutnya terpaksa melarikan diri hingga sampai di Laut Merah. Namun, Firaun dan tentaranya masih mengejar mereka dari belakang. Nabi Musa pun mendapatkan wahyu dari Allah: *“...dan ingatlah ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan Firaun dan pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.”* (Al Baqarah 2:50). *“Lalu kami wahyukan kepada Musa: pukullah lautan itu dengan tongkatmu: maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.”* (QS. Asy-Syu'ara': 63)



Peta Laut Merah



Seketika Musa memukulkan tongkatnya ke laut merah dan terbelahlah laut tersebut, Musa dan pengikutnya lari menyeberangi lautan tersebut, hingga sampailah mereka di tepian seberang laut merah sedang Firaun dan tentaranya masih di tengah lautan, maka Allah menutup kembali laut merah tersebut. Pada akhirnya

Firaun dan tentaranya mati tenggelam di laut merah.

d. Musa bermunajat di Bukit Sina

Selepas keluar dari Mesir, Nabi Musa bersama sebahagian pengikutnya dari kalangan Bani Israel menuju ke Bukit Sina untuk mendapatkan kitab panduan dari Allah. Namun, sebelum itu Musa disyaratkan berpuasa selama 30 hari di bulan Zulkaedah. Ketika mahu bermunajat, dia merasa bau mulutnya kurang menyenangkan. Ia menggosok gigi dan mengunyah daun kayu (siwakan), lalu perbuatannya ditegur malaikat dan dia diwajibkan berpuasa 10 hari lagi. Dengan itu puasa Musa genap 40 hari.

Sewaktu bermunajat, Musa berkata: “Ya Tuhanku, nampakkanlah zat-Mu kepadaku supaya aku dapat melihatMu.” Allah berfirman: “Engkau tidak akan sanggup melihatKu, tetapi coba lihat bukit itu. Jika ia tetap berdiri tegak di tempatnya seperti sediakala, maka niscaya engkau dapat melihatku.” Musa terus memandang ke arah bukit yang dimaksudkan itu dan dengan tiba-tiba bukit itu hancur hingga masuk ke perut bumi, tanpa meninggalkan bekasnya. Musa terperanjat dan gementar seluruh tubuh lalu pingsan.

e. 10 Perintah Allah Kepada Musa

Ketika sadar, Musa terus bertasbih dan memuji Allah seraya berkata: "Maha besar Engkau ya Tuhanku, ampunilah aku dan terimalah taubatku maka aku akan menjadi hamba yang pertama iman kepadaMU." Saat itulah Allah menurunkan kitab Taurat kepadanya. Menurut ahli tafsir, ketika kitab itu berbentuk kepingan batu atau kayu, yang diturunkan secara terperinci dan bertahap. Total sebanyak 10 perintah, yaitu:

- 1) Akulah Tuhan, Allahmu. Jangan ada padamu tuhan lain selain-Ku.
- 2) Jangan membuat bagimu patung (sembahan) yang menyerupai apapun.
- 3) Jangan menyebut nama Tuhan: Allahmu, dengan sembarangan.
- 4) Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat.
- 5) Hormatilah ayah dan ibumu.
- 6) Jangan membunuh.
- 7) Jangan berzina.
- 8) Jangan mencuri.
- 9) Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

- 10) Jangan mengingini milik sesamamu (mengingini istri, atau hamba laki-lakinya, atau hamba perempuannya, atau lembunya, atau keledainya, atau hartanya, atau apapun yang dipunyai sesamamu).

3. MENELADANI SIFAT-SIFAT NABI MUSA As.

Dari Kisah Nabi Musa a.s. Kita dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki beliau. Adapun beberapa sikap yang perlu kita teladani sebagai berikut.

a. Pemberani dalam menyampaikan kebenaran

Meskipun raja fir'aun adalah penguasa yang sangat kejam dan sewenang-wenang, namun Nabi Musa a.s. tidak pernah takut untuk menyampaikan kebenaran. Beliau tetap menyampaikan kebenaran dengan mengajak Fir'aun untuk menyembah Allah Swt. semata. Padahal pada saat itu raja Fir'aun mengaku bahwa dirinya adalah tuhan yang berkuasa.

b. Taat Kepada Allah

Nabi Musa telah memberi contoh bahwa yang perlu kita sembah dan mintai pertolongan hanya Allah semata. Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dialah yang menciptakan alam semesta ini dan seisinya. Dialah yang berkuasa atas segalanya di alam ini. Keyakinan kita kepada Allah haruslah bulat.

c. Ketekunan dalam belajar

Keteladanan yang lain dari Nabi Musa a.s. adalah ketekunan beliau dalam menuntut ilmu atau belajar kepada Nabi Khidir. Beliau diperintahkan oleh Allah swt. untuk menuntut ilmu ke tempat yang sangat jauh dan dituntut untuk sabar dan tekun dalam belajar, meskipun menemui kejadian-kejadian yang aneh. Selain itu, beliau juga sangat patuh dan taat kepada guru yang memberinya berbagai pelajaran

d. Sikap suka membela yang lemah

Ketika Nabi Musa a.s. tinggal di istana Raja Fir'aun dan mendapati pertengkaran antara keluarga kerajaan Fir'aun (orang Qibti) dan rakyat jelata dari bani Israil, beliau justru membela rakyat jelata dari bani Israil yang lemah. Akhirnya, secara tidak sengaja Nabi Musa membunuh orang Qibti tersebut. Beliau pun diusir dari kerajaan dan itulah risiko yang harus diterimanya. Akan tetapi, Nabi Musa tidaklah kecewa karena telah membela rakyat jelata. Beliau tetap berkeyakinan bahwa yang dilakukannya adalah benar. Beliau senantiasa membela rakyat yang tertindas oleh penguasa zalim.

e. Sabar dalam berdakwah

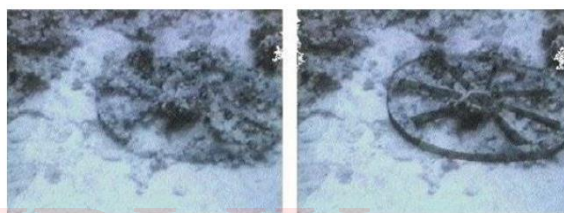
Allah mengutus Nabi Musa untuk mengajak penguasa agar bertindak lurus, politisi agar menjadi baik, dan orang kaya agar menjadi pemilik harta yang baik. Akan tetapi, ajakan Nabi Musa ditolak. Bahkan, mereka menuduh bahwa Musa ialah seorang penyihir dan pembohong. Padahal, Nabi Musa datang kepada mereka membawa ayat-ayat Allah.



Jasad Firaun Masih Utuh !

1. Diskusikanlah bersama teman-temanmu, fakta peristiwa dibawah ini!
2. Buatlah analisis kritis fakta peristiwa di bawah ini yang dihubungkan dengan salah satu sifat - sifat Allah

Dan inilah alasan kenapa hanya jasad Firaun yang masih utuh sementara bala tentaranya tidak. Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 91-92 yang artinya "Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal



Fosil Roda Kereta Kencana Firaun



Fosil Firaun Dalam Musium

sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan." (10:91) "Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami." (10:92).

Bahkan sebab kekafirannya yang melampaui batas, bumi pun enggan memakannya. Dan Allah berkehendak agar hal itu bisa menjadi peringatan bagi kaum setelahnya (termasuk kita).

REFLEKSI

Renungkan makna kandungan ayat al-Qur'an dalam surat al-Qashas ayat 31 berikut: *“Wahai Musa datanglah kepada-Ku, janganlah kamu takut, sungguh kamu termasuk orang yang aman”*

Soal-soal Penalaran

1. *“Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka, jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). (QS. Al-Qashash: 7). Jelaskan resiko apa yang akan terjadi pada Nabi Musa bilmana Ibunya tidak melaksanakan perintah Allah SWT! Berikan jawaban secara rasional!*

.....
.....
.....

2. Nabi Musa melemparkan tongkatnya dan berubah menjadi seekor ular untuk menghadapi tukang sihir! Mengapa Nabi Musa melakukan hal tersebut? Apakah perbuatan yang dilakukan masuk dalam kategori sombong? Berikan alasannya!

.....
.....
.....



Nabi Musa AS merupakan seorang nabi yang terlahir di zaman pemerintahan raja Fir'aun yang zalim. Pada zaman itu, Raja Fir'aun terkenal sebagai raja yang takabur, lalim, dan menganggap dirinya sendiri sebagai seorang Tuhan. Kelahiran Nabi Musa dianggap sebagai ancaman Fir'aun berdasarkan tafsir dari para *ahli nujum* terhadap mimpi yang dialami Fir'aun.

Oleh karena itu Fir'aun memerintahkan untuk membunuh ketika Nabi Musa lahir. Rencana itu gagal dilakukan setelah Bayi Nabi Musa ditemukan pembantu kerajaan dan diberikan kepada istrinya bernama Siti Asiah di kolam pemandian kerajaan dari aliran sungai Nil pasca dihanyutkan oleh Ibundanya. Nabi Musa menjadi anak angkat Fir'aun

dan Siti Asiah. Dan Nabi Musa bisa kembali kepangkuan Ibu kandungnya karena ASI yang cocok dengannya.

Nabi Musa memiliki tiga mukjizat yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya, diantaranya: fisik kuat, tongkat ular, dan tangan bersinar. Adapun mukjizat yang paling sering digunakan adalah tongkat beliau yang dapat berubah menjadi ular saat menghadapi tukang sihir dan membelah lautan ketika menghadapi ancaman dari Fir'aun yang berakhir di laut merah. Selain itu Nabi Musa diberikan mukjizat berupa kitab Taurat sebagai misi dakwah beliau dalam menyebarkan ajaran aqidah keesaan Allah SWT sebagai tuhan.

UJI PUBLIK

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL

I. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Ayat-ayat atau wahyu yang turun sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah ke kota madinah disebut...
A. Nubuwah
B. Hijriyah
C. Madaniyah
D. Makkiyah
2. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu terakhir, ketika beliau sedang melakukan haji wada'. Haji wada' artinya...
A. haji yang paling besar
B. haji perpisahan
C. haji pembukaan
D. haji pertemuan
3. Karena banyaknya penghafal al-Qur'an yang gugur dalam perang Yamamah, salah seorang sahabat mengusulkan untuk mengadakan pembukuan al-Qur'an. Sahabat tersebut bernama...
A. Abu Bakar Asshidiq
B. Umar Bin Khattab
C. Utsman Bin Affan
D. Ali Bin Abi Thalib
4. Salah satu fungsi kitab suci Al Qur'an terhadap kitab suci yang diturunkan sebelumnya adalah....
A. Al Qur'an disempurnakan oleh kitab suci sebelumnya
B. Al Qur'an bertentangan dengan kitab sebelumnya
C. Al Qur'an menyempurnakan kitab suci sebelumnya
D. Al Qur'an menghapus kitab suci sebelumnya

5. Amatilah tabel di bawah ini!

1	terpelihara kemurnian dan keutuhannya
2	sebagai pedoman dan petunjuk hidup yang benar
3	menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya
4	keindahan bahasa dan redaksinya tidak tertandingi
5	menuntun manusia ke jalan yang benar

Dari tabel di atas, pernyataan yang termasuk kelebihan dan keistimewaan Al Qur'an adalah...

- A. 1,3,4
B. 3,4,5
C. 1,3,5
D. 1,2,3
6. Di bawah ini yang tidak termasuk ciri-ciri mukjizat, adalah...
A. diturunkan hanya kepada rasul ulul azmi
B. meupakan bukti kekuasaan Allah Swt
C. sebagai kejadian yang luar biasa
D. bukti kenabian atau kerasulan

7. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya dalam usaha mendapatkan yang terbaik, agar tujuan hidupnya selamat sejahtera di dunia dan di akhirat, ini merupakan pengertian dari ...

A. sabar. C. ikhtiyar
B. qonaah D. ikhlas

8. Pernyataan terima kasih kepada Allah swt, atas nikmat yang telah diberikan kepada kita ini merupakan pengertian dari ...

A. qonaah C. ikhtiyar
B. syukur D. sabar

9. Rela menerima apa adanya dengan ikhlas adalah sifat orang yang ...

A. syukur c. ikhtiyar
B. qonaah d. sabar

10. Perhatikan Q.S. Al Jumu'ah : 10 berikut ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Ayat tersebut di atas mengandung perintah untuk ...

A. syukur C. ikhtiyar
B. qonaah D. sabar

11. وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ يَرْزُقُهَا ...

Q.S. Hud : 6 di atas mengandung perintah tentang...
A. syukur C. ikhtiyar
B. qonaah D. sabar

12. Seorang pelajar setiap hari belajar. Menjelang ujian dia lebih giat lagi dalam belajar. Dia juga selalu berdo'a kepada Allah agar usahanya membuahkan hasil yang baik, nilainya tinggi, kemudian pelajar tersebut menyerahkan sepenuhnya apapun yang akan Allah tetapkan atas dirinya yang telah berusaha dengan maksimal dan belajar dengan sungguh-sungguh. Sikap pelajar tersebut termasuk perilaku ...

A. qonaah C. tawakkal
B. ikhtiyar D. syukur

13. Zaenab belum lancar membaca Al qur'an, ketika ulangan membaca, Zaenab tidak tuntas, karena merasa malu kepada teman-temannya, ia mengikuti kegiatan baca tulis al qur'an, akhirnya ia bisa lancar membaca al qur'an. Sikap Zaenab ini termasuk perilaku ...

A. sabar C. qonaah
B. ikhtiyar D. syukur

14. Sebagai seorang petani, pak Sabar bekerja keras menanam padi di sawah, hasil panen diperoleh kadang melimpah dan terkadang tidak sesuai dengan harapan, akan tetapi pak Sabar tetap mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepadanya, dengan memberikan sebagian hasil panennya sebagai zakat mal. Sikap pak Sabar termasuk perilaku ...
- A. sabar
B. syukur
C. qonaah
D. ikhtiyar
15. Ahmad adalah seorang anak yang sholeh, patuh dan taat kepada kedua orang tuanya. Ia tidak pernah membantah apabila dinasehati kedua orang tuanya. Ia pergi ke sekolah naik sepeda, walaupun teman-temannya naik sepeda motor, suatu ketika sepedanya rusak, akan tetapi kedua orang tuanya belum mempunyai uang untuk memperbaikinya, maka Ahmad pergi ke sekolah dengan berjalan kaki tanpa ada rasa kecewa. sikap Ahmad termasuk perilaku ...
- A. sabar
B. ikhtiyar
C. syukur
D. qonaah
16. Berikut ini yang bukan dampak positif dari sikap tawakkal adalah ...
- A. memperoleh ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Allah
B. memperoleh kepuasan batin, karena keberhasilan usahanya mendapat ridlo Allah
C. manusia tidak perlu berusaha lagi karena sudah diserahkan kepada Allah
D. memperoleh keteguhan hati (istiqomah)
17. (1) Memperoleh ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Allah, (2) memperoleh keteguhan hati (istiqomah), (3) memperoleh kepuasan batin
Pernyataan tersebut di atas merupakan dampak positif dari sikap ...
- A. sabar
B. ikhtiyar
C. syukur
D. qonaah
18. Memiliki emosi yang stabil, tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan, membuka jalan bagi terciptanya kehidupan yang damai dan tentram, merupakan dampak positif dari sikap ...
- A. ikhtiyar
B. sabar
C. syukur
D. qona'ah
19. Di bawah ini merupakan dampak positif dari sikap syukur, kecuali
- A. terjauh dari sifat rakus dan tamak
B. terhindar dari sifat kufur
C. mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah
D. hati menjadi gelisah karena takut rizkinya berkurang
20. Sikap egois atau sikap mementingkan diri sendiri, kurang memperhatikan orang lain, merupakan pengertian dari ..
- A. ghadab
B. putus asa
C. ananiah
D. tamak
21. Seorang anak tidak lagi mempunyai harapan tentang suatu yang semula hendak dicapai, ini merupakan pengertian dari...
- A. putus asa
B. ananiah
C. ghadab
D. tamak
22. Perasaan tidak senang dan panas karena dihina dan dipermalukan oleh orang lain disebut ...
- A. putus asa
B. ghadab
C. ananiah
D. tamak

- B. ananiah D. tamak
23. Seorang anak terlampau besar nafsunya terhadap keduniaan, merupakan pengertian dari ...
- A. tamak C. ghadab
B. putus asa D. ananiah
24. Di bawah ini adalah contoh perilaku ananiah, kecuali ..
- A. tidak pernah bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah
B. menampakkan sikap angkuhnya
C. tidak pernah mengedepankan sikap sabar
D. tidak mau menerima pendapat orang lain

25. Perhatikan tabel berikut!

I	II	III	IV
tidak bisa kompromi	enggan menyapa dan bertemu orang lain	wajah kusam	menghadapi masalah dengan tenang

Dalam tabel tersebut, yang bukan merupakan contoh perilaku ghadab ditunjukkan pada angka romawi...

- A. I C. III
B. II D. IV
26. Dibawah ini yang bukan perilaku tamak adalah..
- A. tidak merasa puas dengan kekayaan yang di miliki
B. mudah terpancing emosinya
C. hidupnya terbelenggu untuk mencari keduniaan
D. enggan melakukan sesuatu yang mengeluarkan biaya
27. Allah melarang manusia berputus asa, karena putus asa akan merugikan diri kita sendiri. Berikut ini yang bukan merupakan dampak negatif dari putus asa adalah...
- A. selalu optimis C. merugikan diri sendiri
B. susah mencapai kemajuan D. kehilangan harapan
28. Ghadab adalah sifat yang tercela karena bisa berdampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain. Di bawah ini yang termasuk dampak negatif ghadab pada diri sendiri adalah ...
- A. tidak bisa diajak komunikasi
B. tidak berfikir secara tenang dalam menghadapi persoalan
C. menimbulkan kekhawatiran apabila melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.
D. dapat merugikan orang lain
29. Sikap tamak dapat berakibat merugikan diri sendiri dan orang lain. Di bawah ini adalah dampak negatif sikap tamak pada diri sendiri kecuali ...
- A. mudah terjerumus pada kehidupan yang sesat
B. tercela dalam pandangan sesama manusia
C. ditakuti orang lain karena disiplin

- D. jauh dari petunjuk agama
30. Yang bukan termasuk adab pada kedua orang tua adalah...
- A. tidak mencari kesalahan dan kelemahannya
 - B. mencintai dan sayang kepada keduanya
 - C. menanggung dan menafkahi keduanya
 - D. mendoakan keduanya
31. Sejak kecil hingga dewasa, kehidupan kita tidak terlepas dari sosok guru. Dengan perannya yang sangat besar itulah maka guru termasuk orang yang wajib kita hormati. Di bawah ini termasuk pengertian guru, kecuali...
- A. orang yang mengajarkan kita ilmu
 - B. orang yang dapat digugu dan ditiru
 - C. pahlawan tanpa tanda jasa
 - D. orang yang membimbing kita sejak lahir
32. Guru merupakan orang yang membimbing kita belajar dan menuntut ilmu di madrasah. Sebagaimana orang tua kita, guru juga harus kita hormati. Dibawah ini adalah adab seorang murid kepada guru, kecuali...
- A. tidak membicarakan kejelekannya
 - B. mengambil manfaat kepada apa yang telah diberikan kepada kita
 - C. memberi salam kepadanya
 - D. menghormatinya hanya pada saat di madrasah
33. Perhatikan Q.S. Al Isra : 24 di bawah ini
- وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
- Dalil di atas menjelaskan tentang...
- A. adab kepada guru
 - B. adab kepada kedua orang tua
 - C. adab kepada teman
 - D. adab kepada saudara
34. Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah mengungkapkan bahwa beliau siap menjadi budak bagi siapapun yang mengajarnya walau hanya satu huruf. Dari ungkapan ini bisa disimpulkan bahwa guru adalah ...
- A. sekumpulan orang yang menjadi guru di madrasah tempat kita belajar
 - B. orang-orang tertentu yang menjadi panutan masyarakat dan murid
 - C. orang yang telah mengajari ilmu kepada kita walaupun satu huruf saja
 - D. seseorang yang memperoleh pendidikan keguruan yang mendapat gelar sarjana.
35. Sebagai wujud terima kasih seorang anak kepada orang tuanya adalah dengan cara berbakti kepadanya. Diantara cara anak berbakti kepada orang tua yaitu ...
- A. tidak melakukan apa yang mereka inginkan.
 - B. menjauhkan ucapan dan perbuatan yang menyakiti mereka
 - C. mengeraskan suara melebihi mereka
 - D. berjalan tegak didepan kedua orang tua
36. Guru juga seorang manusia biasa yang terkadang melakukan kesalahan. Seandainya gurumu melakukan kesalahan, maka sikap kita adalah ...
- A. tidak mencontoh kesalahannya
 - B. mencontohnya walaupun guru salah
 - C. mengecamnya, karena guru tidak boleh salah
 - D. membiarkannya karna tidak enak terhadap guru

37. Salah satu alasan Raja Fir'aun melakukan penolakan dakwah Nabi Musa As adalah....
- A. Nabi Musa dianggap telah membawa ajaran baru
 - B. ajaran yang dibawa Nabi Musa sesuai dengan ajaran nenek moyang

Nabi Musa ikhlas dalam berdakwah kepada umatnya.

- C. Nabi Musa tidak satu nasab/satu bangsa dengan mereka

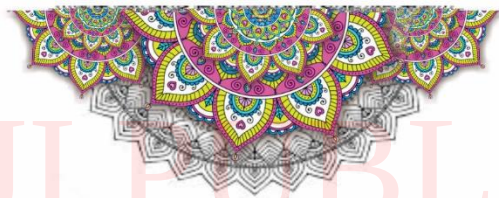
38. Sifat yang paling menonjol dari akhlak Nabi Musa As yaitu ...
- A. kecerdasan beliau dalam memecahkan setiap persoalan
 - B. ketaatannya kepada Allah swt, dan kesabarannya menghadabi musibah.
 - C. keperkasaannya ketika menghadabi musuh yang berat
 - D. mu'jizatnya ketika menghancurkan orang-orang kafir
39. Diantara contoh perilaku berikut yang mencerminkan keteladanan dari kisah Nabi Musa As yaitu ...
- A. tidak mengerjakan tugas sekolah sebagai bentuk kebebasan
 - B. menyapu ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat
 - C. tidak memperingatkan teman yang berbuat salah
 - D. membiarkan saja teman-teman bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung
40. Diantara contoh perilaku untuk meneladani Nabi Musa As yaitu ...
- A. bekerja keras supaya menjadi kaya
 - B. mengikuti setiap ajakan teman
 - C. bersyukur hanya dalam batas-batas tertentu
 - D. menjadi orang yang penyabar qona'ah

II. Jawablah dengan singkat pertanyaan di bawah ini

- 41. Jelaskan perbedaan antara mukjizat kauniyah dan hissiyah!
- 42. Imam Al Ghazali membagi sabar menjadi 3 macam, sebutkan!
- 43. Sebutkan dampak negatif dari sifat ghadab.!
- 44. Tulislah do'a kepada kedua orang tua yang kamu hafal!
- 45. Pelajaran apa saja yang dapat kamu ambil dari kisah keteladanan Nabi Musa as.!



BAB VII



KETELADANAN RASUL ULUL AZMI KEISTIMEWAANNYA



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.7 Menghayati sifat utama Rasul *Ulul Azmi*
- 2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul *Ulul Azmi*
- 3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*
- 4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan rasul *Ulul Azmi*

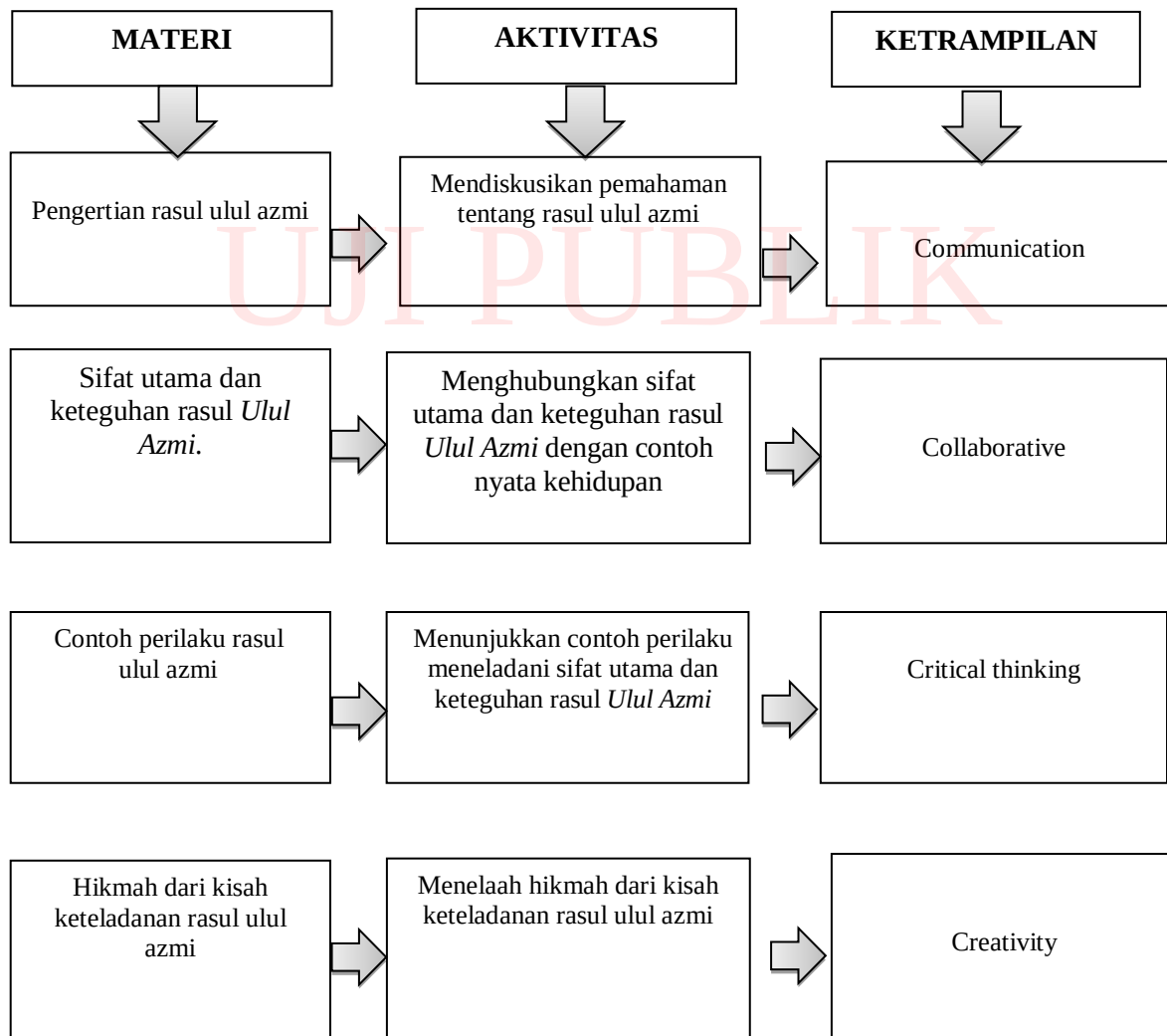


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.7.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar sifat utama Rasul *Ulul Azmi*
- 2.7.1 Menunjukkan perilaku sosial sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul *Ulul Azmi*.
- 3.7.1 Menjelaskan pengertian rasul *Ulul Azmi*.
- 3.7.2. Menyebutkan sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*.
- 3.7.3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat utama dan keteguhan rasul *Ulul Azmi*.
- 4.7.1. Menyimpulkan kisah keteladanan rasul *Ulul Azmi*.



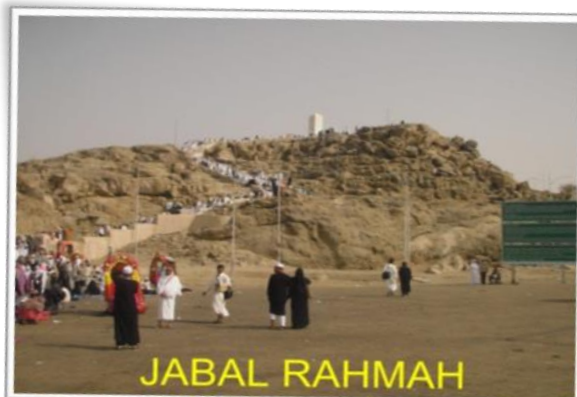
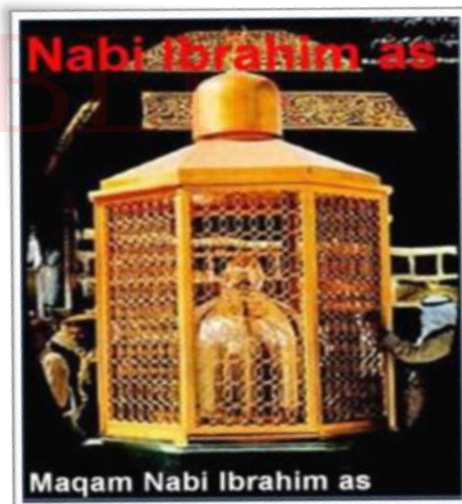
PETA KONSEP





Allah mengangkat orang-orang yang terpilih diantara manusia di dunia ini ada yang menjadi nabi dan adapula yang menjadi rosul. Siapakah Nabi atau Rasul itu ? Sebagian ulama memberikan definisi yang berbeda antara seorang Nabi dan Rasul. Rasul adalah seorang laki laki pilihan yang menerima wahyu dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya. Sedangkan Nabi adalah seorang laki- laki yang menerima wahyu Allah Swt., tetapi tidak wajib menyampaikan kepada umatnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa tugas yang diemban oleh para rosul amatlah berat. Untuk suksesnya tugas yang dipercayakan Allah Swt para rosul selain dibekali dengan mukjizat juga didukung oleh sifat-sifat yang sangat istimewa. Diantara para rasul itu ada yang mendapatkan gelar istimewa “*Ulul Azmi*” karena ketabahan, kesabaran, dan perjuangannya yang luar biasa melebihi kemampuan manusia biasa. Kisah keteladanan para rasul ini menjadi inspirasi dan uswatun hasanah bagi umat manusia. Siapakah rasul-rasul yang mendapatkan gelar khusus ini? Bagaimana kisah keteladanannya?





Setelah kalian mengamati penjelasan para rosul-rosul Allah dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?. Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	KATA TANYA	PERNYATAAN
1.	Mengapa	Mengapa Allah Swt mengutus nabi dan rasul?
2.		
3.		



Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

1. PENGERTIAN RASUL ULUL AZMI

Dari 25 (dua puluh lima) rasul yang wajib kita imani, terdapat 5 (lima) orang rasul pilihan yang mendapatkan gelar *Ulul Azmi*. Kata *Ulul Azmi* berasal dari bahasa Arab, yaitu : “*Ulul*” yang artinya orang yang memiliki, dan “*Azmi*” yang artinya cita-cita yang mantap. Menurut Sirojuddin dalam buku “Ensiklopedi Islam” menyebutkan bahwa *Ulul ‘Azmi* (*ulu al-‘azmi*) artinya “orang-orang yang mempunyai kemauan kuat dan teguh.

Secara istilah *ulul azmi* berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya.

Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam *Ulul Azmi* adalah :

1. Nabi Nuh As.
2. Nabi Ibrahim As.
3. Nabi Musa As.

4. Nabi Isa As.
5. Nabi Muhammad Saw.

2. SIFAT UTAMA DAN KETEGUHAN RASUL *ULUL AZMI*

Rasul-rasul yang termasuk dalam kelompok *Ulul 'Azmi* ini adalah orang yang memiliki ketabahan luar biasa, mempunyai ketetapan hati dan kesabaran, sekalipun dengan susah payah dan sangat berat dalam menegakkan syari'at Allah SWT, sehingga kesabaran mereka dipuji oleh Allah Swt sendiri sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Ahqaf ayat 35 berikut :

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلَّغْ ۚ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.

Ayat di atas menunjukkan bahwa para rasul *Ulul Azmi* hidup dalam perjuangan yang lebih berat. Namun mereka tetap teguh, sabar dan tawakkal dalam menyampaikan ajaran dan dakwahnya kepada umat manusia. Diantara tantangan dakwah para Rasul *Ulul Azmi* antara lain :

a. Nabi Nuh As.

Nabi Nuh As. berdakwah selama kurang lebih 950 tahun, tetapi yang beriman hanya 80 orang, jumlah yang sangat tidak seimbang dengan lamanya berdakwah. Kendatipun setiap diajak dan diseru telinga mereka selalu ditutup dengan jari-jarinya, namun Nabi Nuh As. dengan kesabaran dan ketabahannya tetap terus menyeru kaumnya agar hanya menyembah kepada Allah SWT. sampai akhirnya azab didatangkan oleh Allah berupa banjir besar dan menenggelamkan semua orang yang tidak beriman, termasuk isteri dan anaknya sendiri.

b. Nabi Ibrahim As.

Semenjak kecil senang Ibrahim As berdebat tentang ke-Tuhan-an, baik kepada orang tuanya maupun kaumnya. Kemudian setelah remaja dengan keberaniannya menghancurkan berhala/ patung-patung sesembahan kaumnya, hingga beliau dibakar dalam api yang sangat besar oleh Raja Namrudz yang berkuasa pada saat itu.

Selanjutnya setelah beliau berpindah ke Palestina, maka beliau melanjutkan dakwah kepada kaum Bani Isra‘il dan di kota ini pula beliau kawin dengan Siti Sarah dan Siti Hajar. Dengan ketaatan Nabi Ibrahim As. kepada perintah Allah SWT, beliau sampai beberapa kali mundur mandir antara kota Palestina dengan kota “Bakkah” (Makkah) yang jaraknya sangat jauh sekali, perjalanan satu bulan pergi dan satu bulan pulang.

Perintah Tuhan pertama adalah membawa Siti Hajar dengan anaknya Isma‘il yang masih bayi itu ke tempat yang disitu tidak ada pepohonan, tidak ada air, tanahnya sangat tandus dan gersang untuk selanjutnya diperintahkan Tuhan keduanya harus tinggal di tempat ini. Perintah Tuhan kedua adalah menyembelih putra kesayangannya Isma‘il dan tentu hal ini suatu ujian yang paling berat bagi beliau. Perintah Tuhan ketiga sehingga Nabi Ibrahim harus ke Makkah lagi adalah untuk membangun “Baitullah” (Ka‘bah) bersama anak beliau Isma‘il. Semua perintah Allah beliau laksanakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan tetapi semuanya berujung kepada pertolongan Allah SWT.

c. Nabi Musa As.

Seorang Nabi yang diberikan kelebihan dapat berdialog langsung dengan Tuhan, karenanya beliau diberi gelar dengan “*Isa Kalimullah*”. Kesabaran dan ketabahan Nabi Musa As ini adalah karena pada zaman itu beliau harus berhadapan dengan seorang raja yang sangat kejam, zhalim dan bengis, lebih dari itu dia mengaku sebagai tuhan yang harus disembah, jika tidak mau pastilah mati di tangannya, yaitu “Fir‘aun”. Orang semacam inilah yang dihadapi oleh Nabi Musa, namun dengan tongkatnya yang diberikan oleh Allah sebagai mukjizat beliau, maka akhirnya Fir‘aun harus tenggelam bersama tentaranya di laut merah.

Penderitaan pertama yang dialami oleh Nabi Musa adalah sewaktu beliau masih bayi, oleh ibunya Musa terpaksa harus dihanyutkan di sungai, untuk menyelamatkan beliau dari undang-undang Fir‘aun yang berisi setiap anak laki-laki yang lahir pada waktu itu harus dibunuh hidup-hidup. Ujian kedua ketika Nabi Musa harus berhadapan dengan para tukang sihir. Perintah Tuhan selanjutnya adalah menyelamatkan Bani Isra‘il yang sudah sekian lama menjadi budak Fir‘aun, untuk selanjutnya dibawa ke luar kota Mesir, sehingga pada saat itulah Fir‘aun bersama tentaranya mengejar sampai ke laut merah dan ternyata hidup Fir‘aun harus berakhir di laut merah ini.

d. Nabi Isa As.

Nabi dan Rasul Ulul Azmi keempat yang juga tidak kalah banyaknya tantangan dan halangan yang dialami beliau dalam berdakwah. Tantangan yang dihadapi Nabi Isa dalam menyampaikan dakwah adalah para Pendeta “Yahudi”. Kaum Yahudi ini selalu menyulut api keangkuhan dan kesombongan bahkan mendustakan ajaran beliau.

Kendatipun Nabi Isa As. telah diberikan mukjizat oleh Allah untuk membuktikan kebenaran akan kenabian beliau, namun orang-orang Yahudi tetap membuat permusuhan, hingga akhirnya membuat fitnah kepada “Raja Pilathus”, penguasa Romawi pada saat itu. Maka dengan fitnah inilah Isa kemudian dibunuh dan disalib, namun sebenarnya yang dibunuh/disalib itu bukanlah Nabi Isa, melainkan Yahudza al-Askharyuthi (Yudas Iskariot) yang diserupakan oleh Allah dengan Nabi Isa.

e. Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal 571 M di Kota Makkah, bertepatan dengan tahun gajah. Ayahnya bernama abdullah dan ibunya bernama Aminah binti Abdul Mutholib. Ayahnya wafat ketika Muhammad SAW masih dalam kandungan. Sedangkan ibunya wafat ketika ia masih kecil. Muhammad Saw menikah pada usia 25 tahun dengan Siti Khadijah. Mereka dikarunia beberapa anak, diantaranya adalah : Ibrahim dan Fatimah (istri Ali bin Abu Thalib). Muhammad diangkat menjadi Nabi dan Rasui Allah pada usia 40 tahun ketika menerima wahyu pertama – QS ‘ Al – Alaq : 1 -5 – di gua Hira’.

Pada awal dakwahnya, hanya sedikit yang masuk Islam. Disamping Khadijah, diantaranya adalah Ali bin Abi Thalib dan disusul Zaid bin Haritsah bekas budak Nabi sendiri yang telah dimerdekakan. Abu Bakar, Usman bin Affan, Abdurrahkhman bin Auf, Talkhah bin Ubaidillah, Sa’ad bin Abi Waqas, Zubair bin Awwam, Abu Ubaid bin Jarrah dan lainnya. Mereka disebut “*assabiqunal awwalun*” artinya : kelompok orang yang pertama kali masuk Islam.

Sebelum hijriyah, Nabi Muhammad Saw mengalami “*tahun kesedihan*” (*amul husni*) karena ditinggal wafat dua orang yang berperan besar dalam hidupnya, yaitu Khadijah (istrinya) dan Abu Thalib (pamannya). Pada tahun itu juga Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad agar melakukan Isra’ dan Mi’raj. Dalam peristiwa Isra’ mi’raj tersebut diturunkan perintah sholat lima waktu.

Pada tanggal 1 Muharram Tahun 1 H Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat hijrah ke Yatsrib (Madinah) untuk membangun sendi – sendi sosial kemasyarakatan di sana. Tahun hijrahnya Nabi Muhammad SAW ini kemudian ditetapkan sebagai awal tahun Hijriyah oleh Khalifah Umar bin Khatab.

Nabi Muhammad adalah seorang Nabi yang mempunyai kesabaran luar biasa. Misalnya : ia memaafkan penduduk Thaif yang melemparinya dengan batu, kotoran manusia, dan unta. Ia juga memaafkan Suraqah bin Malik yang berniat membunuhnya. Karena sifat-sifatnya tersebut banyak orang yang semula memusuhinya menjadi simpati dan akhirnya beriman.

Setelah mengalami rintangan dan hambatan, akhirnya Nabi Muhammad SAW berhasil membangun peradaban Islam di kota Madinah. Kemudian Nabi Muhammad SAW membebaskan Makkah dari orang – orang kafir. Peristiwa ini disebut “Fathu Makkah” (kemenangan atas kota Makkah).

Nabi Saw melakukan haji perpisahan (haji wada’) pada tahun 10 H. Menjelang akhir kenabian, beliau menerima wahyu terakhir yaitu Surat Al – Maidah ayat 3. Akhirnya pada tanggal 12 Rabiul Awal 11 H (632 M) Nabi besar penutup zaman itu wafat dalam usia 63 tahun di rumah putrinya (Fatimah). Beliau dimakamkan di samping masjid Nabawi, Madinah.

Demikianlah sekelumit kisah rasul *Ulul Azmi* untuk menjadi inspirasi bagi juru dakwah masa kini dan akan datang, bagaimana ketauladanan mereka dalam berdakwah yang tidak mengenal lelah, mereka selalu menyeru umat siang dan malam, penuh kesabaran dan ketabahan sambil terus berdo’a dan memohon pertolongan Allah SWT. baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kaum mereka masing-masing.

3. HIKMAH KETELADANAN RASUL ULUL AZMI

Para rasul “*Ulul Azmi*”, disamping memiliki kesabaran yang tinggi, senantiasa bermohon kepada Allah agar tidak menurunkan azab kepada kaumnya, dan senantiasa mendo’akan agar kiranya Allah SWT memberi hidayah dan petunjuk kepada kaumnya. Sifat-sifat utama yang dapat kita teladani dari para rasul *Ulul Azmi* antara lain :

1. Sabar
2. Ikhlas
3. Ikhtiar
4. Tawakal
5. Teguh pendirian

Hikmah beriman kepada rasul ulul azmi dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut :

1. Bertambah iman kepada allah swt dengan mengetahui bahwa rasul itu benar-benar manusia pilihan-nya.
2. Sabar dan tabah dalam melaksanakan perintah allah swt dan rasul-nya serta menjauhi segala larangan-nya.
3. Bersyukur kepada allah swt atas segala nikmat yang diberikan-nya
4. Ikhlas menerima segala ujian dan cobaan yang kita alami
5. Mempercayai tugas-tugas yang dibawanya untuk disampaikan kepada umatnya.
6. Lebih mencintai, menghormati, dan mengagungkan rasul atas perjuangannya dalam menyampaikan agama allah swt kepada umatnya.
7. Memperoleh teladan yang baik untuk menjalani hidup.
8. Akan selamat di dunia dan di akhirat dengan bimbingan yang diberikan rasul.



a. Diskusi Kelompok

- 1) Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- 2) Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
- 3) Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan disertai argumentasi yang kuat.
- 4) Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
- 5) Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

5. Setelah kita mempelajari kisah keteladanan rasul ulul azmi, coba klasifikasikan perbedaan antara Nabi, Rasul dan Rasul Ulul Azmi?
6. Bagaimanakah caranya kita mempraktekkan sifat-sifat rasul ulul azmi dalam kehidupan modern sekarang ini?

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

REFLEKSI

b. Kegiatan creativity Individual : Menyajikan Data Dan Fakta

Tulislah contoh perilaku yang dapat kita teladani dari para rasul ulul azmi. Isikan dalam kolom – kolom di bawah ini

Nama Rasul	Contoh keteladanan
<i>Nuh As</i>	
<i>Ibrahim As</i>	
<i>Musa As</i>	
<i>Isa As</i>	
<i>Muhammad Saw</i>	



RANGKUMAN

- Kata *Ulul Azmi* berasal dari bahasa Arab, yaitu : “*Ulul*” yang artinya orang yang memiliki, dan “*Azmi*” yang artinya cita-cita yang mantap. Secara istilah *ulul azmi* berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikan.
- Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam *Ulul Azmi* adalah :
 - Nabi Nuh As.
 - Nabi Ibrahim As.
 - Nabi Musa As.
 - Nabi Isa As.
 - Nabi Muhammad Saw.
- Para rasul *Ulul Azmi* hidup dalam perjuangan yang lebih berat. Namun mereka tetap teguh, sabar dan tawakkal dalam menyampaikan ajaran dan dakwahnya kepada umat manusia.
- Kisah rasul *Ulul Azmi* untuk menjadi inspirasi bagi juru dakwah masa kini dan akan datang, bagaimana ketauladanan mereka dalam berdakwah yang tidak mengenal lelah, mereka selalu menyeru umat siang dan malam, penuh kesabaran dan ketabahan sambil terus berdo’a dan memohon pertolongan Allah SWT. baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kaum mereka masing-masing.

- Sifat-sifat utama yang dapat kita teladani dari rasul *Ulul Azmi* antara lain :
 - Sabar
 - Ikhlas
 - Ikhtiar
 - Tawakal
 - Teguh pendirian

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d !

1. Allah swt menciptakan manusia di dunia ini dan diantaranya ada yang diangkat menjadi manusia pilihan yaitu nabi dan rasul. Yang dimaksud dengan rasul adalah....
 - A. utusan Allah Swt yang diberikan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
 - B. utusan Allah Swt yang diberikan wahyu tapi tidak wajib disampaikan kepada umatnya
 - C. utusan Allah Swt yang lahir di Arab dan mendapatkan wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
 - D. utusan Allah Swt yang lahir di Arab dan mendapatkan wahyu tidak wajib disampaikan kepada umatnya

2. Perhatikan surat an-Nahl ayat 36 di bawah ini!

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Makna yang terkandung dalam ayat di atas adalah....

- A. Allah Swt mengutus rasul untuk menyempurnakan akhlak umatnya
 - B. di tiap-tiap umat Allah Swt mengutus seorang rasul
 - C. di tiap-tiap umat Allah Swt mengutus seorang ulama
 - D. Allah Swt mengutus rasul untuk pembawa kabar gembira
3. Amatilah pernyataan berikut ini!

1). Seorang laki-laki pilihan	4). Diberikan wahyu
2). Diturunkan di negara Arab	5). Cerdas berbahasa Arab
3). Ma'shum	

Dari pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri rasul adalah....

- | | |
|------------|------------|
| A. 1, 3, 4 | C. 1, 3, 5 |
| B. 1, 2, 3 | D. 2, 3, 4 |

4. Amatilah tabel berikut ini !

I	II	III	IV
Nuh As	Nuh As	Nuh As	Nuh As
Idris As	Ismail As	Ibrahim As	Ibrahim As
Musa As	Musa As	Musa As	Musa As
Isa As	Isa As	Ismail As	Isa As
Muhammad Saw	Muhammad Saw	Muhammad Saw	Muhammad Saw

Diantara rasul pilihan Allah Swt ada yang memiliki kesabaran dan ketabahan yang luar biasa dan diangkat menjadi rasul ulul azmi. Rasul tersebut terdapat pada nomor ...

- A. I C. III
B. II D. IV
5. Allah Swt mengutus nabi dan rasul dalam jumlah yang banyak. Sebagian ada yang diceritakan dan sebagian lagi tidak diceritakan. Sebagai orang yang beriman kita wajib percaya adanya rasul yang merupakan salah satu dari rukun iman. Diantara cara beriman kepada rasul adalah kecuali...
- A. meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt mengutus rasul
B. mengamalkan ajaran dan tuntunan rasul dengan sungguh-sungguh
C. mengamalkan semua kitab-kitab Allah Swt dengan sebenar-benarnya
D. menjadikan kitab al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
6. Perhatikan firman Allah Swt berikut ini!

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِّئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Dari ayat tersebut di atas, diantara tujuan diutusnya rasul adalah...

- A. untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan
B. untuk menuntun jalan yang lurus dan benar
C. untuk menagajak manusia kembali kepada Allah Swt
D. untuk menyampaikan ajaran-ajarannya
7. Perhatikan tabel berikut ini !

1.	Membaca sholawat Nabi
2.	Makam Rasulullah
3.	Masjid nabawi di kota Madinah
4.	Membaca kitab al-Barzanzi
5.	Kitab suci al-Qur an

Dalam tabel di atas yang merupakan bukti Allah Swt mengutus rasul-Nya adalah...

- | | |
|----------|----------|
| A. 1,2,4 | C. 2,3,5 |
| B. 2,4,5 | D. 2,3,4 |
8. Nabi Nuh adalah Nabi yang mengajarkan ajaran tauhid atau satu Tuhan. Faham yang menyatakan bahwa Tuhan hanya satu (Esa) disebut...
- | | |
|----------------|--------------|
| A. monotheisme | C. animisme |
| B. polytheisme | D. dinamisme |
9. Di bawah ini adalah syariat Nabi Ibrahim yang masih dilaksanakan oleh umat Islam sekarang, kecuali...
- | | |
|-------------------------|-----------|
| A. haji | C. kurban |
| B. menghancurkan patung | D. khitan |
10. Meskipun Allah Swt telah menunjukkan mukjizat dengan tidak terbakarnya Ibrahim oleh api, namun banyak umatnya yang kafir. Melihat hal demikian Ibrahim As diperintahkan Allah Swt untuk pindah ke negeri...
- | | |
|--------------|--------------|
| A. Palestina | C. Babilonia |
| B. Turki | D. Syiria |

b. Jawablah dengan singkat pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian Rasul ulul azmi !
2. Jelaskan alasan umat Nabi Nuh As mengingkari kenabian Nabi Nuh As !
3. Jelaskan kisah yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim AS !
4. Jelaskan kisah yang dapat diambil dari kisah Nabi Isa AS !
- 5 Jelaskan kisah yang dapat diambil dari kisah Nabi Muhammad Saw !



BAB VIII



**MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI
(HUSNUZZAN, TAWADHU', TASAMUH, TA'AWUN)**



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan nya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.8 Menghayati sikap *husnuzzan, Tawwadu', tasammuh, danta'wun* sesuai ketentuan Islam
- 2.8 Mengamalkan perilaku *husnuzzan, Tawwadu', tasammuh, dan ta'awun* dalam kehidupan sehari- hari
- 3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *Husnuzzan, Tawwadu', tasammuh, dan ta'awun*
- 4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku *husnudzan, tawadlu , tasammuh, dan ta'awun* dalam kehidupan sehari- hari

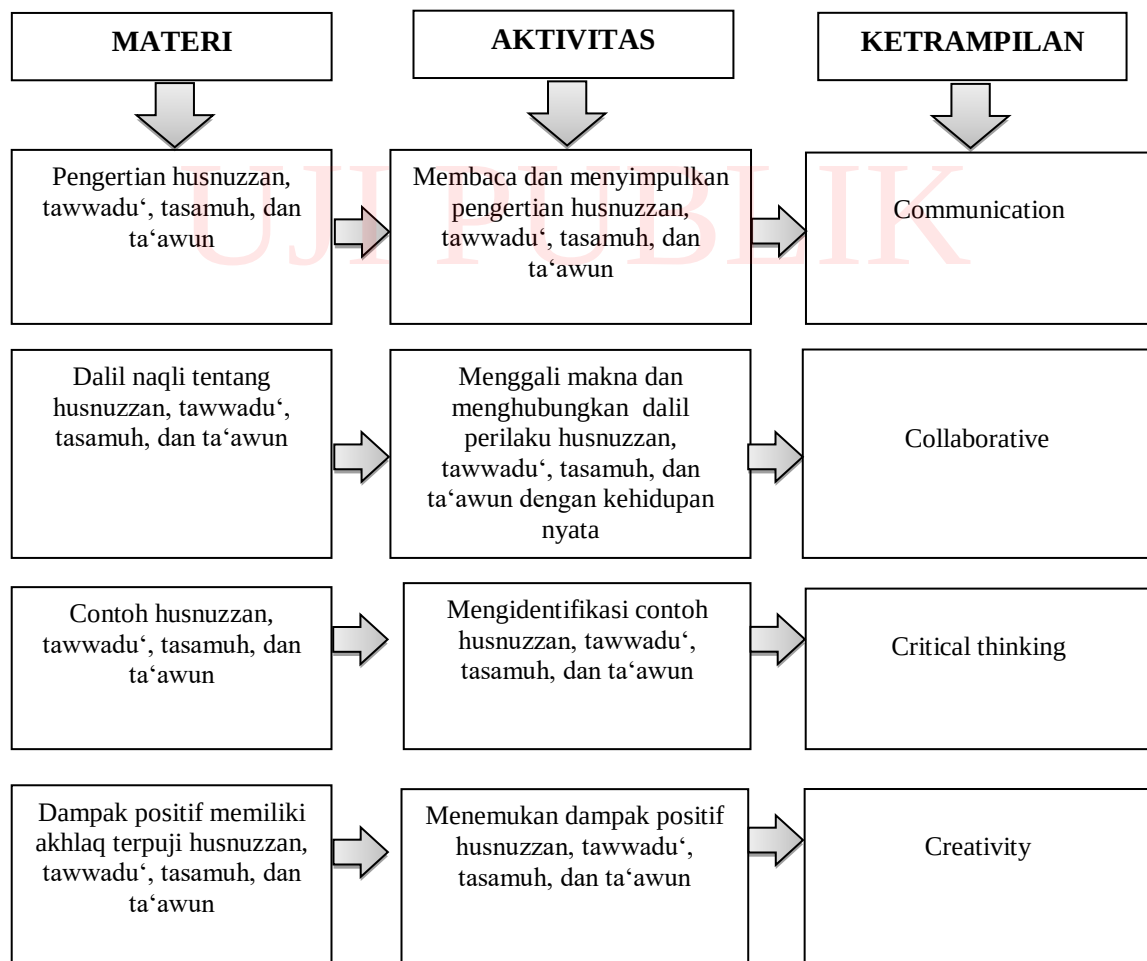


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.8.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar *sifathusnuzzan, tawaduk, taswamuh, dan ta'wwun*.
- 2.8.1 Menunjukkan perilaku sosial yang mencerminkan berperilaku *husnuzzan, tawadu', taswamuh, dan ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.8.1 Menjelaskan pengertian *husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun*
- 3.8.2 Menyebutkan contoh perbuatan dari *husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun*.
- 3.8.3 Menyebutkan dampak positif dari *husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun*.
- 4.8.1 Mendemonstrasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnuzzan, tawwadu', tasamuh, dan ta'awun*)



PETA KONSEP



KISAH UMAR BIN KHATHAB DAN YAHUDI TUA

Kisah ini terdapat di dalam kitab *Al-Kharaj*, buku tentang pajak dalam sejarah Islam karya Abu Yusuf (w. 182 H), seorang ulama besar pengikut madzhab Hanafi.

Al-kisah, suatu ketika Umar bin Khathab lewat di depan pintu rumah salah satu rakyatnya. Terlihat di depan pintu ada seorang tua renta tunanetra. Umar segera menghampiri. Sembari menepuk lengan kakek itu dari belakang, Umar bertanya:

"Engkau dari agama apa?" Kakek itu menjawab: "Yahudi." "Lalu apa yang mendorongmu ke sini?" tanya Umar. "Aku meminta bagian pajak, usiaku sudah tua dan aku membutuhkan uang untuk memenuhi kehidupanku," jawabnya.

Mendengar jawaban dari pengemis tua itu, Umar segera menggandengnya ke rumah dan Umar memberikan kebutuhannya. Selain itu Umar juga segera memanggil penjaga baitul mal supaya memberikan santunan kepadanya. Kepada penjaga baitul mal, Umar berkata:

"Lihatlah kakek ini, berilah ia bagian dari baitul mal. Demi Allah, kita tidak memenuhi haknya. Kita telah memakan uang pajak yang ia berikan saat usianya masih muda, kini ketika ia sudah tua, kita justru menerlantarkannya." (tt: 139).

Bagi Umar yang saat itu menjadi penguasa atas urusan administrasi umat Islam, siapapun itu, dari agama manapun selama ia membutuhkan maka harus dibantu. Terlebih kakek-kakek peminta itu bagian dari rakyat yang Umar pimpin, Umar merasa telah berbuat zalim dengan tidak memenuhi haknya sebagai warga negara yang dalam usia tua seharusnya diperhatikan "negara".

Bagaimanapun ketika kakek itu masih bekerja, ia memberikan pajak kepada "negara", tapi kini tenaganya sudah lapuk dimakan usia, maka negara yang harus menanggung kebutuhannya.

Umar mengatakan: "Sedekah harus diberikan kepada orang-orang fakir dan miskin (*Innama ash-shadaqatu li al-fuqara'i wa al-masakin*). Kakek ini bagian dari orang miskin." Informan kisah di atas, Abu Bakrah, mengatakan: "Aku menyaksikan betul sikap Umar, dan aku melihat orang tua itu."

Sumber : <https://beritagar.id/artikel/ramadan/kisah-umar-bin-khathab-merawat-non-muslim-tua>

Perhatikan dan amatilah gambar-gambar berikut ini





Setelah kalian mengamati salah kisah Umar Bin Khattab dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?. Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	KATA TANYA	PERNYATAAN
1.	Apakah	Peristiwa apa saja yang terjadi pada gambar di atas?
2.		
3.		



Dari kisah di atas, setidaknya kebijaksanaan atau hikmah yang dapat diteladani dari Umar bin Khathab, yaitu tentang akhlak Tawadhu', Tasamuh dan Ta'awun. Ayoo kita pahami dan pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!

A. HUSNUZZAN

1. Pengertian dan Pentingnya Husnuzzan

Salah satu akhlak terpuji kepada sesama manusia adalah *Husnuzzan*. Secara bahasa berasal dari bahasa Arab, *husnu* yang artinya baik, dan *dzan* berarti dugaan, sangkaan atau keyakinan. Menurut istilah *Husnuzzan* adalah adanya pemikiran yang positif terhadap manusia lain, bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai kebaikan yang bermanfaat bagi yang lainnya.

Semua ciptaan Allah itu mempunyai kebaikan dan kemanfaatan, juga setiap manusia itu oleh Allah SWT telah diberi rahmat karunia yang masing-masing berbeda. Dalam Al Qur an surat Al Baqarah ayat 237 ditegaskan bahwa manusia itu tidak boleh melupakan keutamaan atau kebaikan orang lain.

وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٧﴾

Artinya : “dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Baqarah /2 : 237)

2. Hukum *Husnuzzan* kepada sesama manusia

Dalam dalil-dalil al Qur'an dan hadits diterangkan beberapa hukum berprasangka (*dhan*) yaitu dalam Al Qur'an surat Al Hujurat (49) ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa..." (QS. Al Hujurat /49 : 12)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Sekali-kali janganlah engkau berburuk sangka karena sesungguhnya berburuk sangka itu adalah perkataan yang paling bohong. (HR. Bukhari dan Muslim)

Diterangkan dalam sebuah hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « حُسْنُ الظَّنِّ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ ». رواه ابن حبان وأبو داود.

Artinya : Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW sabdanya : “Berbaik sangka adalah termasuk kebaikan ibadah”. (HR Ibnu Hibban dan Abu Daud).

Ada beberapa hukum *Husnuzzan* kepada manusia;

- a. *Wajib*, yaitu *Husnuzzan* kepada Allah Swt dan para Rasul Allah Swt. Kita harus yakin bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah juga Maha Memelihara semua makhluk-Nya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan berhusnuzzan kepada Allah. Kita juga harus husnuzzan kepada para nabi dan Rasul yang diutus di dunia bertugas untuk membawa rahmat dari Allah Swt, dan tidak membutuhkan balasan dari manusia, sebagaimana disebutkan pada surat ke 36, Yasin ayat 21;

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya : “Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. Yaasin /36 : 21).

- b. *Mandub (sunnah)*, yakni kepada saudara–saudaranya yang seiman, karena sesama muslim itu sama terikat oleh iman dan perjuangan untuk mewujudkan kebaikan melalui ibadah, dakwah dan amalan saleh lainnya.
- c. *Jaiz*, atau *mubah* kepada sesama manusia pada umumnya. Karena pada dasarnya, semua manusia itu merasa saling membutuhkan dan mempunyai kebaikan.

3. Contoh-contoh *Husnuzzan* kepada sesama manusia

Bentuk-bentuk sikap *Husnuzzan* kepada sesama manusia antara lain :

- a. *Ta'aruf*, saling mengenalkan diri untuk membentuk persaudaraan, dengan tidak berlaku diskriminatif. Karena Allah menciptakan manusia itu untuk saling mengenal. Sebagaimana disebutkan pada surat ke 49, Al Hujurat ayat 13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat /49 : 13)

- b. Mau melaksanakan kerjasama, saling membantu dan menolong. Dengan keyakinan bahwa apa yang dikerjakan itu adalah untuk kepentingan menegakkan kehidupan bersama.
- c. Memberikan kepercayaan kepada sesama manusia pada bidang–bidang atau urusan tertentu. Karena setiap manusia itu mempunyai kemampuan, bakat tertentu. Hal ini ditegaskan pada surat ke 39, Az-Zumar ayat 39;

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ لِي يُسَبِّحَ بِحَمْدِ اللَّهِ فَمَنْ زُحِلَّ عَنْ مَكَاتِبِهِ فَسَوْفَ لَعُنَ مِنْهُ

Artinya : “Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui,” (QS. Az Zumar /39 : 39).

- d. Mau memberikan masukan, saran atau dakwah untuk Islam. Dengan keyakinan dia itu membutuhkan petunjuk dan kebenaran. Hal ini dicontohkan dari kisah nabi

Musa AS ketika berdialog dengan Fir'aun. Yang ditegaskan pada surat ke 20, Thaha ayat 44 ;

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.(QS. Thaha /20 : 44).

- e. Menerima dengan lapang dada masukan dari orang lain. Menganggap kritikan saran itu sebagai masukan yang membangun dan meningkatkan kualitas diri.

4. Hikmah *Husnuzzan* kepada sesama manusia

Diantara hikmah kita membiasakan perilaku husnuzzan adalah :

- a. Menentramkan hati

Dengan baik sangka, hati kita selalu bisa menerima apa yang terjadi serta menggali sisi baiknya. Dengan demikian maka hati menjadi tenteram dan jauh dari kegelisahan.

- b. Memudahkan koordinasi

Dengan adanya Husnuzzan kepada sesama manusia, maka akan timbul kehidupan masyarakat yang penuh dengan kebersamaan, sehingga akan terbentuk sikap saling memanfaatkan kebaikan dari masing-masing anggota masyarakat. Karena Allah SWT telah berfirman pada surat ke 43, Az–Zukhruf ayat 32 :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”(QS. Az Zukhruf /43 : 32).

- c. Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya. Sehingga setiap orang dapat meningkatkan kompetensinya. Hal ini disebutkan pada Al Isra (17) ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (QS. Al Isra' /17 : 84).

- d. Memberikan kemudahan untuk komunikasi. Karena dengan *Husnuzzan* ini sikap saling terbuka dapat terwujud. Keterbukaan ini dapat subur dengan adanya *Husnuzzan*. Hal ini juga akan mengurangi desas-desus, fitnah ataupun gosip-gosip yang mengakibatkan renggangnya persaudaraan.
- e. Bagi seseorang dengan *Husnuzzan* itu akan mendapatkan banyak hal tentang kebaikan dari orang lain. Antara lain, penghargaan. Karena *Husnuzzan* itu bagian dari wujud pemberian kehormatan/penghargaan kepada orang lain. Allah berfirman pada surat ke 17, Al Isra ayat 7;

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya : "Jika kamu berbuat kebaikan, berarti kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri ". (QS. Al Israa' /17 : 7)

Jadi setiap apa yang terjadi akan di tafsirkan secara baik oleh seseorang apabila mempunyai sikap *Husnuzzan* (berbaik sangka). Dan setiap apa yang terjadi akan menjadi jelek dipandangannya apabila seseorang mempunyai sikap *Su'uzzan* (berburuk sangka).

5. Membiasakan diri berperilaku *Husnuzzan*

Seorang muslim/muslimah yang berperilaku *Husnuzzan* kepada Allah SWT, tentu akan senantiasa bertakwa kepada-Nya dimanapun dan kapanpun ia berada. Serta mereka yang *Husnuzzan* terhadap diri sendiri, tentu akan membiasakan diri dengan bersikap dan berperilaku terpuji yang bermanfaat bagi dirinya. Perilaku ini tercermin dalam sikap sehari-hari yaitu :

- a. Tidak mudah menerima suatu berita yang tidak jelas sumber kebenarannya
- b. Berusaha untuk sering bertemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat
- c. Dengan sering bertemu, dapat mengantisipasi munculnya gossip yang sering merusak hubungan persaudaraan

B. TAWADDU'

1. Pengertian dan Pentingnya Tawwadu'

Tawwadu' berasal dari Bahasa Arab yang artinya meletakkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *Tawwadu'* berarti rendah hati. Yang dimaksud dengan *Tawwadu'* adalah sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tinggi hati, mudah tersinggung. Gambaran *Tawwadu'* disebutkan pada Al Qur'an surat ke 25, Al Furqan ayat 63;

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS. Al Furqan /25 : 63).

Pengertian yang lebih dalam adalah kita tidak melihat diri kita memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lainnya. Orang yang *Tawwadu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah diri dan selalu menjaga hati dan niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Tawwadu' ialah bersikap tenang, sederhana dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan takabbur (sombong), ataupun sum'ah ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita. *Tawwadu'* merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia, jadi sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap *Tawwadu'*, karena *Tawwadu'* merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam.

Sikap *Tawwadu'* sangat penting artinya dalam pergaulan sesama manusia, sikap *Tawwadu'* disukai dalam pergaulan sehingga menimbulkan rasa simpati dari pihak lain. Berbicara lebih jauh tentang *Tawwadu'*, sebenarnya *Tawwadu'* sangat diperlukan bagi siapa saja yang ingin menjaga amal shaleh atau amal kebbaikannya, agar tetap tulus ikhlas, murni dari tujuan selain Allah. Karena memang tidak mudah menjaga keikhlasan amal shaleh atau amal kebaikan kita agar tetap murni, bersih dari tujuan selain Allah. Sungguh sulit menjaga agar segala amal shaleh dan amal kebaikan

yang kita lakukan tetap bersih dari tujuan selain mengharapkan ridha-Nya. Karena sangat banyak godaan yang datang, yang selalu berusaha mengotori amal kebaikan kita. Apalagi disaat pujian dan ketenaran mulai datang menghampiri kita, maka terasa semakin sulit bagi kita untuk tetap bisa menjaga kemurnian amal shaleh kita, tanpa terbesit adanya rasa bangga dihati kita. Disinilah sangat diperlukan Tawwadu' dengan menyadari sepenuhnya, bahwa sesungguhnya segala amal shaleh, amal kebaikan yang mampu kita lakukan, semua itu adalah karena pertolongan dan atas ijin Allah SWT.

2. Perintah mempunyai perilaku *Tawwadu'*

- a. *Tawwadu'* di hadapan kedua orang tua, yang ditegaskan pada surat ke 17, Al Isra ayat 24;

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذِّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".(QS. Al Israa' /17 : 24).

Sikap *Tawwadu'* terhadap kedua orang tua ini dalam bentuk rasa hormat yang disertai perasaan kasih sayang. Hal ini mengingat betapa besar kebaikan kedua orang tua kepada anak-anaknya.

- b. *Tawwadu'* terhadap sesama muslim, yang ditegaskan pada surat ke 26, asy-Syu'ara ayat 215;

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman".(QS. Asy Syu'araa' /26 : 215).

Sesama muslim harus ada perilaku *Tawwadu'*, karena sesama muslim merupakan kesatuan yang saling memperkuat. Sehingga rasa ukhuwah islamiyah umat Islam tidak terputus.

- c. *Tawwadu'* di saat dalam pergaulan. Sebagaimana disebutkan pada surat ke 31, Luqman ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya : “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."(QS. Luqman /31 : 19)

Orang yang Tawwadu' menyadari bahwa karunia besar yang dimiliki itu merupakan karunia dari Allah SWT dan sebagai bentuk ujian dari Allah SWT. Sehingga bukanlah penampilan yang dikedepankan, namun fungsi yang menjadi ukuran. Dan kekayaan bukanlah jumlah yang diperhitungkan, namun proses cara mendapatkan yang harus dipikirkan.

3. Bentuk-Bentuk dan Contoh Tawwadu'

Tanda orang yang Tawwadu' adalah disaat seseorang semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap Tawwadu' dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka.. Ini karena orang yang Tawwadu' menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah SWT, untuk mengujinya apakah ia bersyukur atau kufur.

Berikut beberapa contoh ketawwadu'an Rasulullah SAW

- a. Anas ra jika bertemu dengan anak-anak kecil maka selalu mengucapkan salam pada mereka, ketika ditanya mengapa ia lakukan hal tersebut ia menjawab: Aku melihat kekasihku Nabi SAW senantiasa berbuat demikian. (HR Bukhari, Fathul Bari'-6247).
- b. Dari Anas ra berkata: Nabi Saw memiliki seekor unta yang diberi nama al-'adhba' yang tidak terkalahkan larinya, maka datang seorang 'a'rabiyy dengan untanya dan mampu mengalahkan, maka hati kaum muslimin terpukul menyaksikan hal tersebut sampai hal itu diketahui oleh nabi Saw, maka beliau bersabda: Menjadi haq Allah jika ada sesuatu yang meninggikan diri di dunia pasti akan direndahkan-Nya. HR Bukhari (Fathul Bari'-2872).
- c. Abu Said al-Khudarii ra pernah berkata: Jadilah kalian seperti Nabi Saw, beliau Saw menjahit bajunya yang sobek, memberi makan sendiri untanya, memperbaiki rumahnya, memerah susu kambingnya, membuat sandalnya, makan bersama-sama dengan pembantu-pembantunya, memberi mereka pakaian, membeli sendiri kebutuhannya di pasar dan memikuknya sendiri ke rumahnya, beliau menemui

orang kaya maupun miskin, orang tua maupun anak-anak, mengucapkan salam lebih dulu pada siapa yang berpapasan baik tua maupun anak, kulit hitam, merah, maupun putih, orang merdeka maupun hamba sahaya sepanjang termasuk orang yang suka shalat.

Sikap Tawwadu' seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku Tawwadu' seseorang antara lain :

- a. Menghormati orang yang lebih tua atau orang yang lebih pandai daripada dirinya
- b. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
- c. Menghargai pendapat atau pembicaraan orang lain
- d. Bersedia mengalah demi kepentingan umum
- e. Santun dalam berbicara kepada siapapun
- f. Tidak suka disanjung orang lain atau keberhasilan yang dicapai

4. Dampak Positif membiasakan sikap Tawwadu'

Dampak positif Tawwadu' berarti akibat baik dari sikap Tawwadu'. Adapun dampak positif sikap Tawwadu' antara lain :

- a. Menimbulkan rasa simpati pihak lain sehingga suka bergaul dengannya
- b. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap manusia ingin dihormati dan menghormati
- c. Mempererat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain
- d. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia

5. Membiasakan diri berperilaku Tawwadu'

Setelah kalian memahami tentang tawwadu', ada beberapa perilaku yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain :

- a. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda
- b. Berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak menampakkan kelebihan yang dimiliki
- c. Melatih diri untuk dapat menghargai kemampuan orang lain, tidak meremehkannya

C. TASAMUH

1. Pengertian dan pentingnya Tasamuh

Kata *tasamuh* berasal dari Bahasa Arab secara bahasa artinya, murah hati, lapang hati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *tasamuh* diartikan lapang dada, keluasan pikiran, toleransi. Adapun pengertian *tasamuh* adalah sikap atau perbuatan

melapangkan dada, tenggang rasa dalam menghadapi perbedaan, baik pendapat, keyakinan dan agama.

Dalam *tasamuh* terdapat unsur menghormati, menghargai dan simpati. *Tasamuh* ini sangat perlu, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang bersifat *heterogen* atau majemuk, terutama dalam kehidupan beragama.

2. Dalil tentang perintah *Tasamuh*

Islam, adalah agama yang sangat menghargai perbedaan, dalam batasan tertentu. Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh dalam hal *tasamuh* ini, yakni di saat ingin memajukan Madinah, yang di dalamnya banyak suku dan agama. Dalam Al Qur'an dijelaskan pada surat ke-109 Al Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَتَىٰهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya :Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (QS. Al Kaafirun (109) : 1-6)

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam sangat *toleran* terhadap adanya perbedaan agama. Pada akhir ayat ditegaskan, bagimu agamamu, dan bagiku agamaku. Apalagi, Islam sangat menghargai jalan berfikir seseorang, sebagaimana ditegaskan pada Ali Imran (3) ayat 20 :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ﴿٢٠﴾ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
ءَأَسْلَمْتُمْ ﴿٢١﴾ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ﴿٢٢﴾ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ﴿٢٣﴾ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
بِالْعِبَادِ ﴿٢٤﴾

Artinya : "Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang Telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi[190]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka Telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya." (QS. Ali Imran /3: 20).

3. Bentuk-bentuk *tasamuh*

- a. Tidak ada paksaan dalam memilih agama, sebagaimana disebutkan pada surat ke 2, Al Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al Baqarah /2: 256).

- b. Tidak memaksakan kepentingan dan keinginan.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan bermacam kepentingan dan keinginan.. Sebaiknya kita tidak memaksakan kepentingan dan keinginan kita untuk selalu sama dengan orang lain. Kita juga tentu tidak mau dipaksa untuk selalu mengikuti kepentingan dan keinginan orang lain. Oleh karena itu, supaya tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia, perlu dibangun sifat *tasamuh* dalam diri setiap individu.

- c. Menghormati dan menghargai perbedaan.

Demikian pula dengan adanya perbedaan potensi dan keahlian. Yang satu mempunyai kelebihan dan yang satu mempunyai kekurangan. Semakin dirasa perlu adanya sifat *tasamuh* untuk memudahkan tercapainya kepentingan bersama. Perbedaan suku, bangsa, profesi, dan sebagainya bukan merupakan alasan untuk tidak saling menghargai atau saling menganggap remeh terhadap lainnya.

4. Perilaku yang mencerminkan sikap *tasamuh*

- a. Tidak memaksakan agama kepada orang lain.

Dalam batasan tertentu sebagai muslim sudah yakin, bahwa hanya Islamlah agama yang benar, yang diridhai oleh Allah SWT. Namun dalam berdakwah Islam, seorang muslim tetap memberikan kesempatan orang lain untuk berfikir mengenai kebenaran. Jika seseorang itu berfikir rasional dan adil, pasti dia akan memilih Islam sebagai agamanya. Karena, antara benar dan salah itu sudah jelas perbedaannya.

- b. Tidak menghalangi hak orang lain walaupun dalam perasaannya terdapat rasa benci karena akhlakunya yang tercela. Sebagaimana disebutkan pada surat Az Zukhruf (43) ayat 83 :

فَذَرَهُمْ خَوْضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya :Maka Biarlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka. (Az Zukhruf (43) : 83).

- c. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memanfaatkan fasilitasnya. Misalnya, seseorang karena faktor tertentu berkemauan untuk menanam pohon dikebunnya. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَمْنَعُ جَارُ جَارِهِ أَنْ يَغْرِزَ خَشْبَهُ فِي جِدَارِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya ; Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah seorang tetangga melarang tetangganya apabila ingin menanam pohon di batas kebunnya “. (HR. Bukhari).

Hal ini menunjukkan kelapangan dan kebesaran jiwa, di mana seseorang memahami kebutuhan tetangganya.

- d. Memberi kesempatan orang lain untuk melaksanakan tugas kewajiban menurut keyakinannya, walaupun terdapat perbedaan. Sebagaimana disebutkan pada surat ke 6, Al An'am ayat 135;

قُلْ يَتَقَوِّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya :Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya aku pun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dhalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."(QS. Al An'am (6) : 135).

Ayat di atas mengggambar betapa ajaran Islam memberikan bimbingan kepada manusia mempunyai kelapangan jiwa dalam bermasyarakat.

5. Sikap perilaku *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari

- a. Menghentikan sementara acara atau rapat karena tiba waktu shalat.
- b. Tidak menyalakan klakson motor atau mobil ketika melewati tempat ibadah.
- c. Ikut menjaga keamanan dan ketertiban pada waktu umat agama lain merayakan hari rayanya.
- d. Memberi waktu untuk libur bagi karyawan yang sedang berhari raya.
- e. Menghormati pendapat orang lain terhadap penafsiran dan pemahaman suatu masalah.
- f. Tidak makan di sembarang tempat pada waktu siang hari bulan puasa.

6. Hikmah perilaku *tasamuh*

1. Dapat memberikan kesejukan jiwa kepada diri sendiri dan orang lain.
2. Menimbulkan sikap dan perangai yang mulia.
3. Mendapatkan teman yang semakin banyak.
4. Timbul rasa tenang pada diri sendiri dan orang lain.
5. Memudahkan penyelesaian persoalan yang nampak sulit bagi orang lain.
6. Mudah mendapatkan relasi.
7. Jika mendapat kesulitan, akan banyak orang yang menolong.
8. Jika melakukan kesalahan, banyak orang yang mau memahami.

7. Membiasakan diri berlaku *tasamuh*

Untuk mempunyai akhlakul karimah dalam bentuk *tasamuh*, perlu melakukan antara lain;

- a. Memahami jalan pikiran orang lain atas perbuatan yang dilakukan. Dengan demikian kita dapat lebih mengetahui hakikat dari perbuatan tersebut. Dengan kata lain, tidak hanya menilai fakta, namun perlu memahami proses.
- b. Menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. Sebagaimana kita juga merasa senang jika keadaan kita dihargai dan dihormati oleh orang lain.
- c. Mencoba mengetahui lebih mendalam atas perbuatan orang lain terhadap kita. Sehingga mengetahui sejauh manakah hubungan perbuatan dengan motivasi, keyakinan dan kepentingannya.
- d. Berusaha lebih teliti melihat perbuatan sendiri. Kemungkinan, orang lain lebih benar dari pada apa yang kita lakukan.

- e. Senantiasa mengevaluasi diri. Sehingga tahu akan kekurangan diri sendiri untuk diperbaiki dan mau menghargai orang lain.

D. TA'AWUN

Dalam bahasa sosiologi, manusia itu disebut *zoon politicon*, artinya, keberadaan manusia itu harus dengan adanya orang lain. Maksudnya, manusia itu sangat membutuhkan adanya orang lain, untuk kehidupannya. Maka, salah satu bahasan akhlak mulia adalah *ta'awun* yang uraiannya sebagai berikut.

1. Pengertian *Ta'awun*

Kata *ta'awun* berasal dari Bahasa Arab yang berarti saling membantu, saling menolong. Menurut istilah *ta'awun* adalah sikap atau perilaku membantu orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga membutuhkan uluran bantuan dari orang lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu bantuan dari orang lain dengan saling menolong.

2. Dalil tentang perintah *Ta'awun*

Dalil naqli yang berasal dari Al Qur'an dan hadits yang menjadi dasar dari pelaksanaan *ta'awun* salah satunya terdapat dalam Qur'an surat ke 5, Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ ... dan tolong menolonglah kamu dalam (perkara) kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu tolong menolong dalam (perkara) dosa dan permusuhan “. (QS. Al Maidah /5 : 2).

Secara nalar jelas sekali bahwa manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka manusia saling menolong untuk memenuhi hajatnya itu. Islam mengarahkan tujuan dan bentuk tolong menolong itu dalam kebaikan, dalam segala perkara yang baik, bermanfaat yang diizinkan oleh Allah SWT serta dalam ketakwaan. Artinya, tolong menolong itu didasarkan atas iman, kebenaran dan guna mendapatkan ridla Allah SWT.

Tolong menolong ditujukan kepada semua manusia, tidak harus dengan sesama muslim saja, dalam seluruh aspek kehidupan. Namun, jika dengan non

muslim, harus dibatasi, tidak ada kerjasama, tolong menolong dalam hal akidah dan ibadah.

Allah SWT telah membagi rahmat-Nya kepada hamba-Nya berdasarkan Kekuasaan dan Kebijaksanaan-Nya. Allah SWT melebihkan sebahagian satu dengan yang lain, itu merupakan kebijaksanaan Allah, yang mempunyai tujuan tertentu. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an surat ke 43, Az-Zukhruf ayat 32;

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (QS. Az – Zukhruf /43 : 32).

Dari ayat di atas secara jelas dapat dipahami, bahwa Allah SWT memberikan karunia yang berbeda, bentuk dan tingkatannya. Itu bertujuan agar manusia dapat saling memanfaatkan, dalam bentuk kerjasama. Seiring dengan keadaan manusia itu sangat terbatas, baik dalam penguasaan ilmu atau kondisi lainnya, manusia sebagai makhluk yang lemah harus saling membantu dalam memenuhi hajat hidupnya.

3. Bentuk Ta'awun

- Menyadari bahwa setiap manusia itu mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- Membiasakan mengedepankan kepentingan bersama, tanpa harus mengorbankan kebutuhan diri sendiri.
- Membiasakan melihat potensi diri, baik secara *konseptual* dan material sebagai bahan mewujudkan kebersamaan. Bentuk amalan yang membuktikan seseorang mengamalkan sikap ta'awun:



1. Diskusi Kelompok

- Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan nomor absensi ganjil dan genap.
- Kelompok dengan nomor ganjil mendiskusikan pertanyaan nomor 1, sedangkan yang bernomor genap mendiskusikan pertanyaan nomor 2.
- Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan disertai argumentasi yang kuat.
- Tulislah kesimpulan hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu.
- Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

- Haruskah kita berhusnuzzan kepada orang yang jelas-jelas kita ketahui perilakunya jelek dan suka menipu? Bagaimanakah sikap kita seharusnya?
- Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap tahun baru saka umat Hindu merayakan Hari Raya Nyepi. Pada hari itu umat Hindu diwajibkan untuk menyepi tidak melakukan aktivitas seperti biasanya. Bagaimanakah pendapatmu apabila ada saudaramu Muslim yang tetap mengumandangkan adzan dengan pengeras suara pada hari raya Nyepi? Berilah alasanmu!

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	

Catatan Guru	
--------------	--

Kegiatan 2

Mensimulasikan/mendramakan akhlak terpuji kepada sesama dan manfaatnya.

- Sekali lagi buat kelompok. Kali ini buat menjadi 4 kelompok.
- Kelompok:
 - Mensimulasikan akhlak *khusnudzon* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 - Mensimulasikan akhlak *tawadhu'* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 - Mensimulasikan akhlak *tasamuh* dan dampak positifnya dalam kehidupan
 - Mensimulasikan akhlak *ta'awun* dan dampak positifnya dalam kehidupan
- Semua anggota kelompok harus terlibat dalam drama
- Penampilan drama tidak lebih dari 10 menit
- Kelompok lain memperhatikan dengan seksama, tanyakan maksudnya pada kelompok yang tampil jika kurang mengerti maksudnya.
- Beri apresiasi pada kelompok berpenampilan terbaik.

REFLEKSI

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin bila saya berbuat baik pasti akan disenangi orang lain		
2	Saya yakin bila saya bertoleransi pasti hidup akan damai		
3	Saya yakin bila saya berprasangka baik akan disenangi Allah		
4	Saya yakin bahwa orang yang suka menolong orang lain selalu mendapatkan pertolongan dari Allah		
5	Saya yakin orang baik tidak disukai masyarakat		
6	Saya yakin jika memiliki akhlak tawadlu' akan dicintai Allah		

2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu!

Akhlak	frekuensi	(✓)
Tidak gampang mengeluh jika tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai bentuk <i>husnuzzan</i> kepada Allah	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak mudah curiga kepada seseorang sebagai bentuk <i>husnuzzan</i> kepada sesama manusia	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak sombong ketika mendapat ranking kelas sebagai bentuk <i>tawadhu</i>	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak pilih-pilih teman dalam bergaul meskipun beda agama selama tidak ada hubungannya dengan ibadah	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tergerak untuk menolong orang lain saat membutuhkan pertolongan kita	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

- ✓ Buat daftar ceklis di atas 4-5 lembar
- ✓ Usahakan ada peningkatan frekwensi untuk tiap pengamalan akhlak pada tiap minggunya. Jika "jarang" usahakan menjadi "sering", jika sudah "sering" usahakan menjadi "selalu"
- ✓ Ingat, hari ini harus lebih baik dari kemarin dan besok harus lebih baik dari hari ini!
- ✓ Semoga sukses!

SOAL PENALARAN SISWA

1. Apa pendapat kalian apabila ada sekelompok orang ingin mengebom tempat ibadah umat lain dengan alasan perjuangan? Jelaskan!

.....

.....

2. Bagaimana pendapat kalian tentang peristiwa bom Bali pada beberapa tahun lalu?

.....

.....

3. Siapakah yang mendapatkan keuntungan dan siapakah yang dirugikan dari pengeboman tersebut?

.....
.....

4. Nabi bersabda bahwa kita dilarang mengejek tuhan umat lain. Mengapa Nabi Muhammad saw bersabda seperti itu?

.....
.....

5. Bagaimana pendapat kalian tentang ucapan selamat Natal yang diucapkan seorang muslim pada orang non muslim? Bolehkah? Jelaskan!

.....
.....

Nabi saw bersabda: طُوبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عَيْبِ النَّاسِ

Artinya: “Sangat beruntung orang yang sibuk dengan aib/kekurangan diri sendiri daripada mengurus aib orang lain”.

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai hadits Nabi di atas?

.....

2. Apakah kalian sudah mengamalkannya? Jelaskan!

.....

3. Sebutkan satu fenomena / kejadian bahwa kalian sudah mengamalkan hadits di atas!

.....

4. Sebutkan apa saja hiimah yang kalian dapatkan jika mengamalkan hadits diatas!

.....



Menurut bahasa husnuzzan adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat husnuzzan selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Maka orang yang Selalu berhusnuzzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterimakasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baik nya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

Sedangkan *tawadhu'* adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala

amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Adapun tasamuh menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. "Dalam pengertian istilah umum, tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."

Sikap tasamuh perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan tasamuh dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan. Adapun ta'awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

UJI KOMPETENSI

a. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d !

- Apabila kita sedang menerima cobaan hidup yang sangat berat, kita harus meyakini bahwa di balik musibah pasti ada hikmahnya, karena Allah Swt yang maha mengetahui hal yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya. Sikap ini adalah contoh perilaku ...
A. tawadhu' C. ta'awun
B. tasamuh D. husnuzan

- Perhatikan dalil naqli di bawah ini !

1	وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
2	وَلَا تَقْسِرُوا فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تُلْغِيَ الْجِبَالَ طُولًا
3	يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا
4	يُؤْتِيهَا الْغَنَىٰ ؕ آمَنُوا أَتَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِتْم

Yang merupakan perintah untuk selalau berprasangka baik dalam hidup ini adalah...

- 1 C. 3
B. 2 D. 4
- Hasyim adalah seorang siswa MTs yang cerdas, selalu mendapat juara dan rangking kelas. Meskipun demikian, ia tidak merasa dirinya paling pandai. Dia tetap melaksanakan kewajiban kelasnya seperti menyapu, menghapus papan tulis dan sebagainya dan tidak gengsi. Perilaku Hasyim ini mencerminkan sikap ...
A. husnudzan C. ta'awun
B. tawadhu' D. tasamuh
 - Perhatikan pernyataan di bawah ini !
1). Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari dirinya.
2). Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
3). Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
4). Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
5). Santun dalam berbicara kepada siapapun.

Dari pernyataan diatas merupakan ciri-ciri orang yang memiliki perilaku....

- A. husnudzan
B. tawadhu'
C. ta'awun
D. tasamuh

5. Perhatikan tabel berikut!

I Akan memiliki kepribadian yang kharismatik, disegani oleh banyak orang karena kebbaikannya	III Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya
Memudahkan penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi	IV Dapat meringankan tugas yang berat karena dilakukan secara bersama-sama

Yang menunjukkan dampak positif perilaku tawadhu,' terdapat pada angka romawi

- A. I
B. II
C. III
D. IV

6. Perhatikan pernyataan berikut ini :

Anisa	Adiba	Alisa	Aida
Selalu berangkat kegiatan pramuka karena takut didenda	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah supaya dapat tambahan uang saku	Selalu mentaati tata tertib madrasah tanpa banyak bertanya	Selalu membantu teman mengerjakan PR

Dari pernyataan di atas perilaku yang mencerminkan perilaku tawadhu' adalah...

- A. Anisa
B. Adiba
C. Alisa
D. Aida

7. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain dalam suatu musyawarah adalah perwujudan sikap....

- A. ta'awun
B. tanashur
C. tasamuh
D. tawadlu

8. Prinsip tasamuh diperbolehkan dalam Islam, didasarkan pada prinsip- prinsip dibawah ini, kecuali...

- A. harus didasarkan pada aturan syara'
B. tiap orang harus mempunyai pandangan sama
C. tiap orang harus menghargai dan menghormati orang lain
D. kebebasan berpendapat dibatasi hak orang lain

9. Saling membantu atau menolong orang lain sebagai bentuk amal sholeh dengan tujuan mengharap ridlo Allah Swt. disebut...

- A. tadabur
B. tadzakur
C. tafahum
D. ta'awun

10. Nabi Muhammad SAW bersabda : "barang siapa yang melapangkan kesukaran seorang mukmin dari kesukaran-kesukaran di dunia, maka Allah Swt. ...

- A. menghilangkan seluruh cobaan hidupnya di dunia
- B. melapangkan kesusahannya di akhirat...
- C. akan dicukupkan rejekinya di dunia
- D. terbebas dari seluruh adzab kubur

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Husnuzzan kepada Allah Swt?
2. Sifat dan perilaku seseorang membutuhkan proses untuk menjadi sebuah kebiasaan. Demikian juga perilaku baik. Jelaskan cara-cara membiasakan diri berperilaku tawadhu'!
3. Jelaskan prinsip-prinsip tasamuh !
4. Berbeda pendapat dalam agama diperbolehkan. Jelaskan prinsip – prinsip tasamuh dalam agama (intern agama) !
5. Sebutkan manfaat taawun !

UJI PUBLIK



BAB IX



MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH DAN NAMIMAH)



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt. yaitu *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*
- 2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*
- 3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*
- 4.9 Menyajikan cara menghindari sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, dan *namimah*

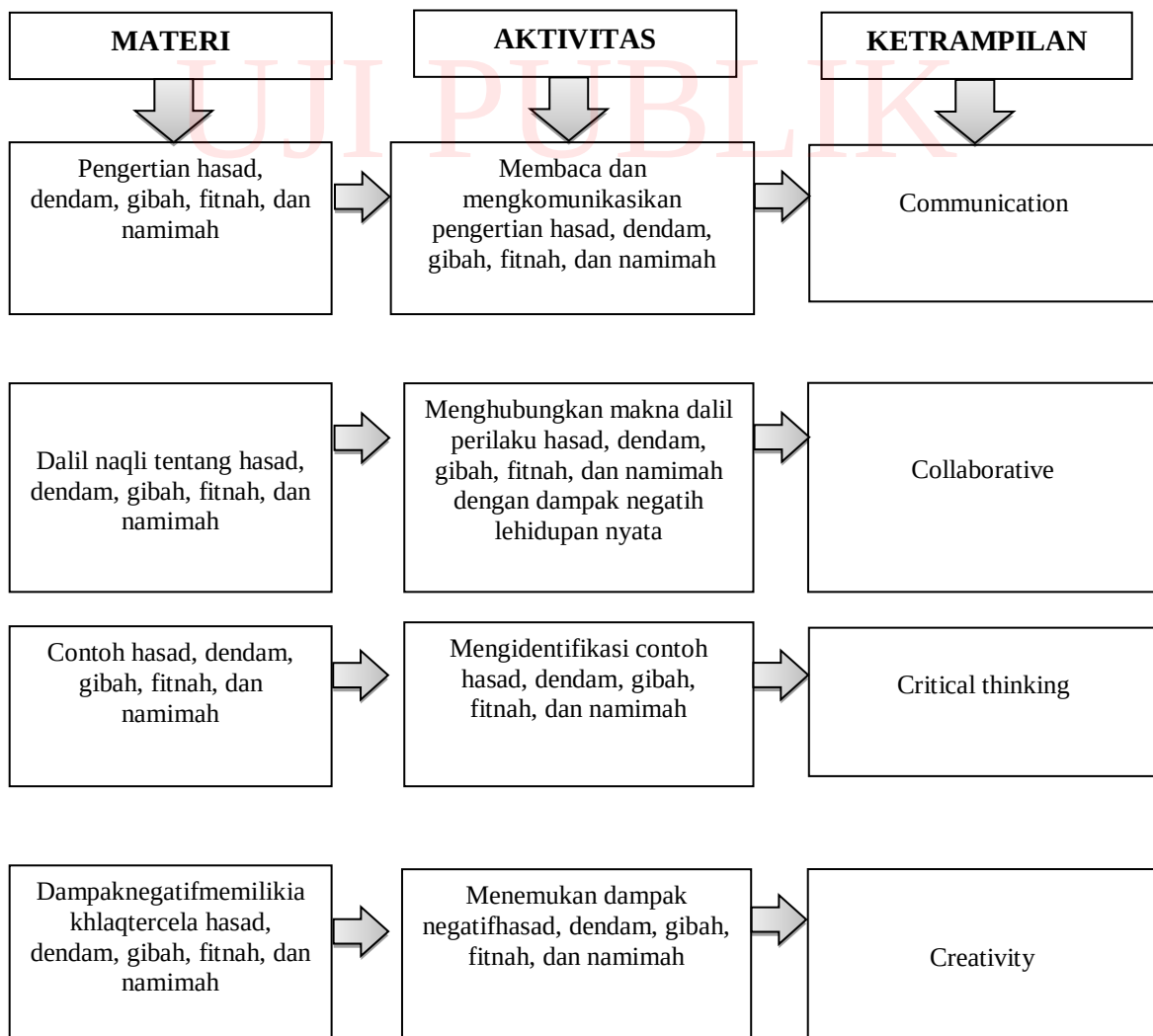


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.9.1 Menghindari sifat *hasad*, dendam, *gibah*, fitnah, dan *namimah*.
- 2.9.1 Mengubah perilaku *hasad*, dendam, *gibah*, fitnah dan *namimah* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.9.1 Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *gibah*, fitnah, dan *namimah*.
- 3.9.2 Menyebutkan contoh perbuatan dari *hasad*, dendam, *gibah*, fitnah, dan *namimah*.
- 3.9.3 Menyebutkan dampak negatif dari *hasad*, dendam, *gibah*, fitnah, dan *namimah*.
- 4.9.1 Mendemonstrasikan dampak negatif dari akhlak tercela (*hasad*, dendam, *gibah*, dan *namimah*)



PETA KONSEP





Cermatilah kisah berikut ini !

Suatu hari, Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabat, “Apakah kalian tahu siapakah orang yang bangkrut?” Mereka menjawab, “Orang yang bangkrut di tengah kami adalah orang yang sudah tidak memiliki dirham dan harta benda lain.”

Ia menjelaskan, “Orang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari Kiamat membawa amal shalat, amal zakat, amal puasa, namun dia pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si sini, menumpahkan darah si ini, memukul si ini sehingga yang ini dibayar dengan kebajikannya dan yang ini dibayar dengan kebajikannya. Setelah kebajikan-kebajikannya habis sebelum semua kezaliman terbayar, maka diambil lah keburukan-keburukan mereka yang pernah dizaliminya lalu ditimpakan kepada dirinya. Akibatnya, dia dilemparkan ke dalam neraka.”

Perhatikan gambar-gambar berikut ini!



Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/102406/benarkah-kejahatan-ghibah-lebih-berat-dari-zina>



Setelah kalian mengamati cerita tentang nabi musa dan para penyihir raja fir'aun dan kalian perhatikan dan renungkan gambar-gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?. Nah, sekarang coba tulis, kemudian ungkapkan pertanyaan-pertanyaan kalian tersebut!. Gunakan pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dsb.

NO	KATA TANYA	PERNYATAAN
1.	Mengapa	Mengapa terjadi permusuhan seperti halnya ada dalam gambar di atas?
2.		
3.		

Agar kita dapat menjawab pertanyaan di atas, marilah pelajari dengan seksama penjelasan di bawah ini!



A. HASAD (الحَسَدُ).

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang , terhadap orang yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang, merasa bahwa yang berhak memiliki segala sesuatu itu hanyalah dirinya sendiri.

Bentuk-Bentuk (Ciri-Ciri) Perilaku Hasad

Secara garis besar perilaku hasad dapat diketahui dengan beberapa bentuk atau ciri-ciri sebagai berikut :

- adanya kebencian dan permusuhan
- adanya perasaan tinggi diri, menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain
- selalu ingin menonjol dalam segala hal, dan tidak menginginkan orang lain mengimbangi kedudukannya
- hasad dapat timbul oleh sebab dasar jiwa manusia yang buruk dan kikir untuk berbuat kebaikan pada sesama hamba Allah SWT.

Sifat iri muncul karena kurangnya percaya diri seseorang dan juga adanya rasa sombong serta rendah budi. Orang yang tidak beriman mempercayai bahwa Allah SWT akan memberikan kenikmatan kepada siapa yang Dia kehendaki. Tapi terkadang muncul perasaan di dalam hati "Mengapa tidak saya yang mendapatkannya ?" Kalau perasaan ini

muncul maka orang tersebut akan menjadi sombong dan merasa dirinya lebih pada orang lain.

Sabda Rasulullah Saw. :

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « لَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، وَلَا يَجِلُّ مُسْلِمٌ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ » .
متفق عليه

Artinya :

Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah kamu sekalian saling membenci (iri) saling hasud menghasud, saling belakng membelakangi dan saling memutuskan tali persaudaraan, tapi jadilah kamu sekalian hamba Allah yang bersaudara, seorang muslim tidak diperbolehkan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari (HR Bukhari dan Muslim))

Mahluk Allah yang pertama kali memiliki sifat hasad/dengki adalah Iblis. Iblis dengki kepada Nabi Adam as. Karena Nabi Adam diciptakan oleh Allah sebagai mahluk yang terhormat, Iblis iri hati melihat Malaikat bersujud menghormati Nabi Adam . Karena sifat dengki yang sudah melekat pada dirinya, Iblis tidak mau menghormati Nabi Adam, walaupun itu perintah Allah. Oleh sebab itu Iblis di kutuk oleh Allah.

Orang yang memiliki sifat dengki merasa iri hati melihat orang lain hidup senang atau beruntung , ia menginginkan keberuntungan itu pindah kepadanya, karena hatinya selalu kotor. Orang yang dengki itu akan sia-sia amal ibadahnya terhapus oleh sifat dengkinya. Sabda Rasulullah SAW

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

Artinya : “Jauhkanlan dirimu dari sifat dengki, karena dengki itu memakan semjua kebaikan, sebagaimana api menghanguskan kayu bakar.” (HR. Abu Dawud)

Orang yang bersifat dengki hanya akan memperoleh celaan, kehinaan dan kesusahan bahkan para Malaikat melaknat orang yang memiliki sifat dengki.

Sifat hasad dan dengki dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab :

- a. Tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah, merasa kurang dan tidak puas terhadap nikmat yang dia terima.
- b. Adanya perasaan tidak senang kepada orang lain,
- c. Adanya perasaan tinggi hati, tidak senang jika ada orang yang melebihi/ lebih baik darinya.

Dampak Negatif Hasad dalam Kehidupan Sehari - Hari

- a. Bagi Diri Sendiri
 - 1) menimbulkan perasaan tidak tenang
 - 2) merusak amal kebaikan dan menjadi orang yang muflis
 - 3) memiliki banyak musuh dan sedikit teman
 - 4) banyak menyita waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.
- b. Bagi Orang Lain
 - 1) akan menimbulkan permusuhan atau renggangnya persaudaraan
 - 2) kehidupan di masyarakat kurang harmonis
 - 3) muncul rasa dendam antar masyarakat
 - 4) timbul tipu daya yang buruk terhadap sesama manusia
 - 5) melahirkan rasa tidak percaya terhadap orang lain

Menghindari Perilaku Hasad

Sifat hasad dapat dihindari dengan cara membiasakan sikap atau perilaku, antara lain :

- a. senantiasa bersyukur terhadap nikmat Allah.
- b. berusaha menyenangkan orang lain
- c. bersikap rendah hati memperkuat persaudaraan dengan didasari rasa saling percaya
- d. memohon pada Allah agar terhindar dari sifat hasad
- e. mengembangkan sifat qana'ah dalam arti menerima apa yang menjadi haknya dan mencukupkan untuk kebutuhannya
- f. menyadari bahwa kelak kenikmatan itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

B. DENDAM (الْحَقْدُ).

1. Pengertian Dendam

Dendam adalah kemauan yang keras dari seseorang atau kelompok untuk membalas kejahatan dari seseorang atau kelompok lain. Allah Swt sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.



Sabda Rasulullah Saw

Sifat dendam akan membuahkan sikap buruk bagi pelakunya seperti hasud, merasa senang jika orang lain susah dan memutuskan tali persaudaraan. Sekali itu di akhirat kelak tidak akan mendapat ampunan dari Allah, sebagaimana disabdakan Rasulullah Saw :

عن ابن عباس قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « ثلاث مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ ، فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُ مَا سِوَى ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ : مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا ، وَلَمْ يَكُنْ سَاحِرًا يَتَّبِعِ السَّحَرَةَ ، وَلَمْ يَحْقِدْ عَلَى أَخِيهِ . رواه الطبراني

Artinya : Dari Ibnu Abbas RA, katanya : Rasulullah SAW bersabda : “Ada tiga hal, barang siapa yang tidak ada padanya satupun dari ketiganya. Sungguh Allah akan mengampuni segala kesalahannya (kecuali yang tiga hal tersebut) bagi orang yang dikehendaki-Nya, yaitu (1) Seorang yang mati tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, (2) Orang yang bukan tukang sihir, (3) Orang yang tidak bersikap dendam pada saudaranya. (HR Thabrani)

Kebalikan sikap dendam adalah *al-'Afwu*, yaitu sikap berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan, tanpa disertai rasa benci di hati, apalagi merencanakan pembalasan terhadap orang yang melakukan kesalahan, meskipun ia sanggup melakukan pembalasan itu.

Di dalam Al Quran Allah Swt menyerukan supaya kita lebih suka memaafkan orang yang menyakiti kita, dan membiarkannya, karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "... Maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik " (Al Maidah : 13)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam lebih menganjurkan penyelesaian masalah dengan jalan damai dan saling memaafkan. Masalah itu harus diselesaikan secara terbuka sehingga tidak menimbulkan rasa dendam, yang mana perasaan dendam itu hanya merugikan diri sendiri serta membahayakan bagi diri maupun orang lain.

Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan kita telah memberikan beberapa contoh, betapa beliau sangat pemaaf dan bukan pendendam. Ketika beliau akan dibunuh oleh Suraqah, dan kemudian beliau punya kesempatan untuk membalasnya. Beliau tidak melakukannya, tapi Beliau malah memaafkannya. Dan masih banyak contoh yang lainnya.

Bentuk-Bentuk (Ciri-Ciri) Perilaku Dendam

Seseorang yang mempunyai sikap pendendam, dalam dirinya memiliki sifat sebagai berikut :

- a. memiliki emosi yang tinggi dan mudah tersinggung;
- b. susah diajak berbicara dengan baik;
- c. suka mengancam terhadap orang yang menyebabkan kecewa;
- d. tidak mudah memberikan maaf kepada orang yang dianggap salah;
- e. tidak mau menerima nasehat orang lain.

Dampak Negatif Dendam

- a. Dapat menimbulkan retaknya hubungan persaudaraan.
- b. Timbulnya rasa saling curiga diantara kedua belah pihak.
- c. Menimbulkan pertikaian akibat kejahatan yang tidak dapat selesai dengan balasan kejahatan.
- d. Semakin menambah rumitnya masalah, sehingga dapat menimbulkan masalah yang baru.

Perilaku Menghindari Perilaku Dendam

- a. Berusaha untuk selalu memiliki sikap sabar dan berjiwa besar dalam menghadapi masalah.
- b. Tidak membalas suatu kejahatan dengan kejahatan yang lain.
- c. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia berpeluang untuk berbuat kesalahan maupun kejahatan.

- d. Menyadari bahwa dirinya sendiri suatu saat mungkin akan berbuat jahat sebagaimana yang telah dilakukan orang lain.

C. GHIBAH

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain. Pada zaman modern ini, dengan berbagai macam alat informasi yang semakin canggih, perbuatan ghibah pun dikemas sedemikian manisnya. Sehingga para konsumen sebagai pengakses informasi itu menjadi tidak terasa kalau dia sudah terlibat dalam perbuatan ghibah. Islam melarang perbuatan ini untuk dilakukan, karena walaupun informasi atau berita yang dilontarkan itu benar, tetap akan menyakiti hati orang lain. Apalagi kalau berita itu salah, bisa menimbulkan fitnah.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَنًا
وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya : Dan orang-orang yang menyakiti orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka itu telah memikul kebohongan dan yang nyata. (QS. Al-Ahzab :58)

Dalam ayat-Nya yang lain Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman jauhilah kebanyakan berburuksangka (kecurigaan) karena sebagian dari berburuksangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang lain dan jangan menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kaum suka memakan daging saudaranya yang suda mati ? maka tentulah kaum merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang . (QS. Al-Hujurat : 12)

Nabi Muhammad Saw juga bersabda :

عن معاوية رضى الله عنه قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّكَ إِنْ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَفْسَدْتَهُمْ أَوْ كِدْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ (رواه ابو داود)

Artinya : *Dari Muawiyah RA. katanya : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya apabila kamu selalu mencari-cari auratnya kaum muslimin berarti kamu akan menjatuhkan mereka atau hampir menjatuhkan mereka. (HR. Abu Daud)*

Dari nash Al-Quran dan Hadist tersebut di atas, ada pelajaran yang bisa diambil bahwa perbuatan ghibah itu sangat merusak hubungan persahabatan, persaudaraan dan bahkan bisa merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنََّّ عَضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak prasangka, sesungguhnya prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?Tentu kamu merasa jijik.Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha penerima taubat, Maha penyayang. ”

Sebab-sebab timbulnya ghibah

- a. Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampiaskan marahnya ia merasa puas.
- b. Kemegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat, dan mewah atau megah.
- c. Mengaggap orang lain lemah, rendah dan hina.

Tidak semua membicarakan orang lain itu ghibah, di bawah ini adalah bukan termasuk perilaku ghibah karena dilakukan demi kebaikan bersama dan harus dengan cara yang baik pula, yaitu :

- a. melaporkan kejahatan kepada pihak-pihak yang berwenang, seperti polisi atau jaksa untuk proses penyidikan;
- b. mengungkapkan kejahatan dengan tujuan perlindungan masyarakat dari kejahatan itu;

- c. menjelaskan keburukan ahli maksiat dan ahli bid'ah agar masyarakat Islam selamat dari keburukannya;
- d. membicarakan keburukan orang lain dalam upaya mencari jalan keluar untuk amar ma'ruf nahi munkar.

D. FITNAH

Fitnah artinya': Perkataan yang bermaksud menjelekkan orang seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang lain.

Firman Allah QS Al-Baqarah 191

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya: "Sedangkan fitnah lebih kejam dari pada pembunuhan"

Orang yang suka memfitnah biasanya orang yang pengecut, dia tidak senang melihat orang lain hidup senang atau bahagia, ia berupaya agar orang lain jatuh kedalam kebinasaan.

Sebab-sebab yang menimbulkan fitnah:

- a. Berupa tekanan orang atau pihak lain
- b. Berupa hukuman
- c. Berupa pemberian Allah baik dan buruk
- d. Kalah dan menang Senang dan susah dan
- e. Berupa anak dan harta .



Firman Allah dalam QS. Al- Anfal : 28

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

yang artinya :

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebaigai cobaan/ fitnah dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar." (QS. Al- Anfal : 28)

Dampak Negatif Fitnah

- a. Mendapat ancaman Allah SWT. Akan siksa neraka yang sangat pedih
- b. Rusaknya kehidupan masyarakat karena adanya kecurigaan antara yang satu dengan yang lain

- c. Terpecahnya persatuan masyarakat yang dapat memicu timbulnya beberapa kelompok yang mendukung maupun yang menentang.

Menghindari Perilaku Fitnah

- a. Bergaul dengan baik kepada semua orang dan tidak pilih-pilih.
- b. Saling mengingatkan apabila pembicaraan sudah mengarah kepada perbuatan fitnah.
- c. Mau menyampaikan dan menerima kritik dengan cara langsung dan jelas, kepada yang bersangkutan dan tidak menyebarkannya kepada orang lain yang tidak ada kaitannya.
- d. Waspada terhadap informasi dan mencari kejelasan dan kebenaran informasi supaya kita tidak salah dalam mengambil sikap dan keputusan.
- e. Harus hati-hati karena fitnah itu sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan pertikaian dan kesalah pahaman, yang akhirnya menimbulkan perpecahan.

E. NAMIMAH

1. 1. Pengertian Namimah

Menurut bahasa namimah berasal dari bahasa arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksudkan dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak senang itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

Namimah pada hakekatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidak senang dan dapat menimbulkan permusuhan.

Seringkali terjadi namimah dilakukan oleh orang yang sengaja ingin menimbulkan permusuhan antara seseorang dengan orang lain atau bahkan sifat seseorang yang ingin mencari popularitas diri sendiri diatas penderitaan orang lain. Misalnya Abduh dan Asmat adalah dua orang yang bersahabat. Darwin adalah orang yang banyak omong dan akhlaknya kurang baik. Melihat persahabatan Abduh dan Asmat sangat akrab, Darwin kemudian mencari-cari peluang untuk



mengadu domba antara Abduh dan Asmat dengan berbagai cara Darwin lakukan, sehingga persahabatannya bercerai berai bahkan terjadi perkelahian atau permusuhan antara Abduh dan Asmat.

2. Dalil yang berhubungan dengan Namimah

Namimah termasuk akhlak tercela yang dilarang dalam Agama sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

وَلَا تُطِيعْ كُلَّ حَالَفٍ مَّهِينٍ هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بَنِيمٍ

dan janganlah kamu ikuti Setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah, (QS. Al Qalam ayat 10-11)

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela, (QS. Al Humazah ayat 1)

3. Penyebab timbulnya sifat namimah

Perbuatan namimah atau adu domba disebabkan antara lain :

- Ada perasaan tidak senang terhadap orang yang diceritakan.
- Adanya sifat dengki pada diri seseorang yang menyebabkan ketidak senangan kepada orang lain yang mendapatkan kebahagiaan maupun kesuksesan.
- Mencari muka agar orang lain bersimpati kepada dirinya.
- Gemar berbicara berlebihan, omong kosong atau berbicara tentang hal-hal yang tidak benar.
- Ada beberapa cara untuk menghindari sifat namimah antara lain :
- Apabila melihat atau mendengar sesuatu yang disampaikan orang lain itu akan menimbulkan keburukan sebaiknya didiamkan saja.
- Jangan melayani omongan orang yang suka berkata bohong.
- Apabila ada berita yang meragukan dari seseorang, agar diselidiki dulu kebenarannya.



Dampak Negatif Namimah

- dapat menyebabkan terputusnya ikatan silaturahmi dan ukhuwah
- menyulut api kebencian dan permusuhan antar sesama manusia.
- merusak tatanan dan ketentraman masyarakat.
- hilangnya ridla Allah Swt dan mendapat murka-Nya.

Menghindari Perilaku Namimah

Langkah–langkah atau cara mengatasi perilaku namimah :

- a. Bagi orang yang mendengar atau menerima kabar, jangan langsung percaya dengan perkataan tersebut.
- b. Berusaha untuk menghentikan pemberitaannya. Karena hal itu termasuk kemunkaran, cara mencegahnya dapat melalui lisan, tulisan maupun dalam bentuk yang lain.
- c. Membenci perilaku namimah, dan membencinya karena Allah SWT, bukan karena hawa nafsu.
- d. Dalam batasan tertentu tidak perlu mengadakan klarifikasi yang akan menimbulkan permasalahan baru.



Kegiatan 1

Ayo bermain drama!

Setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang perilaku tercela kepada orang lain, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena/peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan kebenaran perilaku tercela. Selanjutnya bentuk 4 kelompok, kemudian lakukan kegiatan simulasi atau bermain peran, sesuai dengan tema sekaligus dampak negatifnya dalam kehidupan, antara lain :

No.	Tema	Tugas
1.	Bahaya hasad dan dendam	Cari dan temukan kisah seputar hasad dan dendam simulasikan di depan kelas kalian!
2.	Bahaya Ghibah	Cari dan temukan kisah seputar ghibah dan simulasikan di depan kelas kalian!
3.	Bahaya Fitnah	Cari dan temukan kisah seputar Fitnah dan simulasikan di depan kelas kalian!
4.	Bahaya Namimah	Cari dan temukan kisah seputar namimah dan simulasikan di depan kelas kalian!

Sementara kelompok lain bercerita, kelompok yang lain menilai dengan panduan yang telah disediakan!

Kegiatan 2

Soal-soal Penalaran:

1. Tulislah dan ceritakan bagaimana rasa hasad yang dilakukan para saudara Yusuf kepada Yusuf as! Buka terjemahan dan tafsir surat Yusuf!
2. Bagaimana pula fitnah yang dialami nabi Yusuf sehingga hal tersebut memasukkannya ke penjara? Ceritakan!

REFLEKSI

Penerapan, berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa hasad dapat merusak perilaku		
2	Saya meyakini bahwa dendam dapat menghancurkan persaudaraan		
3	Saya meyakini bahwa ghibah tidak merugikan teman		
4	Saya meyakini bahwa fitnah dapat merugikan orang lain		
5	Saya harus menjaga silaturahmi dengan tidak mengadu domba		
6	Saya meyakini bahwa fitnah akan menyenangkan orang lain		
7	Saya meyakini bahwa dendam adalah perbuatan terpuji		



Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang, terhadap orang yang mendapatkan nikmat dari Allah.

Adapun hakikat hasad terdiri atas 3 (tiga) unsur, yaitu :

- tidak senang terhadap kenikmatan yang ada pada orang lain;
- berusaha untuk menghilangkan kenikmatan orang lain;
- ingin memiliki agar kenikmatan tersebut berpindah pada dirinya.

Adapun dendam artinya berkeinginan untuk membalas. Allah SWT sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang menjadi kekurangan orang lain, walau yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak senang itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

Namimah pada hakekatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidak senang dan dapat menimbulkan permusuhan.

K. UJI KOMPETENSI

1. Sifat *hasud* merupakan salah satu sifat yang sangat dibenci Allah SWT. Berikut merupakan contoh sifat *hasud* yaitu
 - A. Merasa tidak suka dengan kekayaan orang lain.
 - B. Senang terhadap orang yang mempunyai kenikmatan
 - C. Merasa iba melihat orang yang terkena musibah
 - D. Membantu seseorang yang ditimpa kesulitan
2. Di kampung ada seseorang yang sangat laris dalam berjualan pulsa. Kemudian tetangga lain menaruh bunga dari seorang dukun dengan tujuan agar usaha orang tersebut tidak laku. Hal tersebut merupakan contoh dari
 - A. Dendam
 - B. Hasad
 - C. Naminah
 - D. Fitnah
3. Seseorang akan mudah menghindari perbuatan *hasad* apabila
 - A. Melatih dirinya untuk dapat menerima kenyataan hidup yang dialami.
 - B. Mengingat-ingat kebaikan diri sendiri
 - C. Menghitung-hitung karunia yang dimiliki orang lain
 - D. Membandingkan diri sendiri dengan orang lain
4. Salah satu dampak negatif perbuatan dendam adalah
 - A. Betambah rumitnya urusan
 - B. Permasalahan akan cepat selesai
 - C. Terwujudnya keadilan
 - D. Kedua pihak yang bertikai dapat didamaikan

5. Sifat dendam merupakan penyakit hati yang dapat merusak keimanan. Agar penyakit tersebut hilang dari hati kita, salah satu caranya adalah
- A. Berlapang dada, berjiwa besar dan pemaaf
 - B. Tidak suka atas keberhasilan orang lain
 - C. Suka menjelekan orang lain
 - D. Suka membicarakan kekurangan orang lain
6. Suka membicarakan kejelekan orang lain walaupun memang orang tersebut telah melakukannya adalah bentuk contoh dari sikap
- A. Hasad
 - B. Ghibah
 - C. Fitnah
 - D. Namimah
7. Rusaknya pahala amal baik yang telah dilakukan sebelumnya, merupakan dampak negatif dari perbuatan
- A. Dendam
 - B. Hasad
 - C. Fitnah
 - D. Ghibah
8. Seseorang yang memiliki sifat sabar, berjiwa besar dan suka memaafkan dapat menghindarkan orang tersebut dari sifat
- A. Ghibah
 - B. Namimah
 - C. Fitnah
 - D. Dendam
9. Islam melarang umatnya melakukan perbuatan *ghibah* karena dampak negatif yang diakibatkan antara lain sebagai berikut
- A. Rusaknya hubungan persaudaraan antara yang digunjing dan masyarakat lingkungannya
 - B. Rusaknya hubungan batin
 - C. Terjadinya perbedaan pendapat di masyarakat
 - D. Mencemarkan nama baik seluruh masyarakat.

10. Perbuatan ghibah dapat terjadi dimana-mana seperti pergaulan, media masa maupun media elektronik. Maka cara agar kita terhindar dari sifat tersebut adalah
- A. Selalu mencari tahu sumber suatu berita
 - B. Selalu mengingat kebaikan diri sendiri
 - C. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan
 - D. Mencari informasi terbaru

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan tiga macam akibat negatif dari sifat *ghadab* !
2. Sebutkan tiga cara menghindari perilaku *ghibah*!
3. Bagaimana cara menghindari perilaku dendam !
4. Jelaskan pengertian *fitnah* menurut istilah !

Jelaskan dampak negatif dari perilaku *fitnah* dalam kehidupan bermasyarakat!

UJI PUBLIK



BAB X



ADAB BERSOSIAL MEDIA DALAM PANDANGAN ISLAM



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.10 Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan Islam
- 2.10 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- 3.10 Menerapkan adab bersosial media
- 4.10 mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari

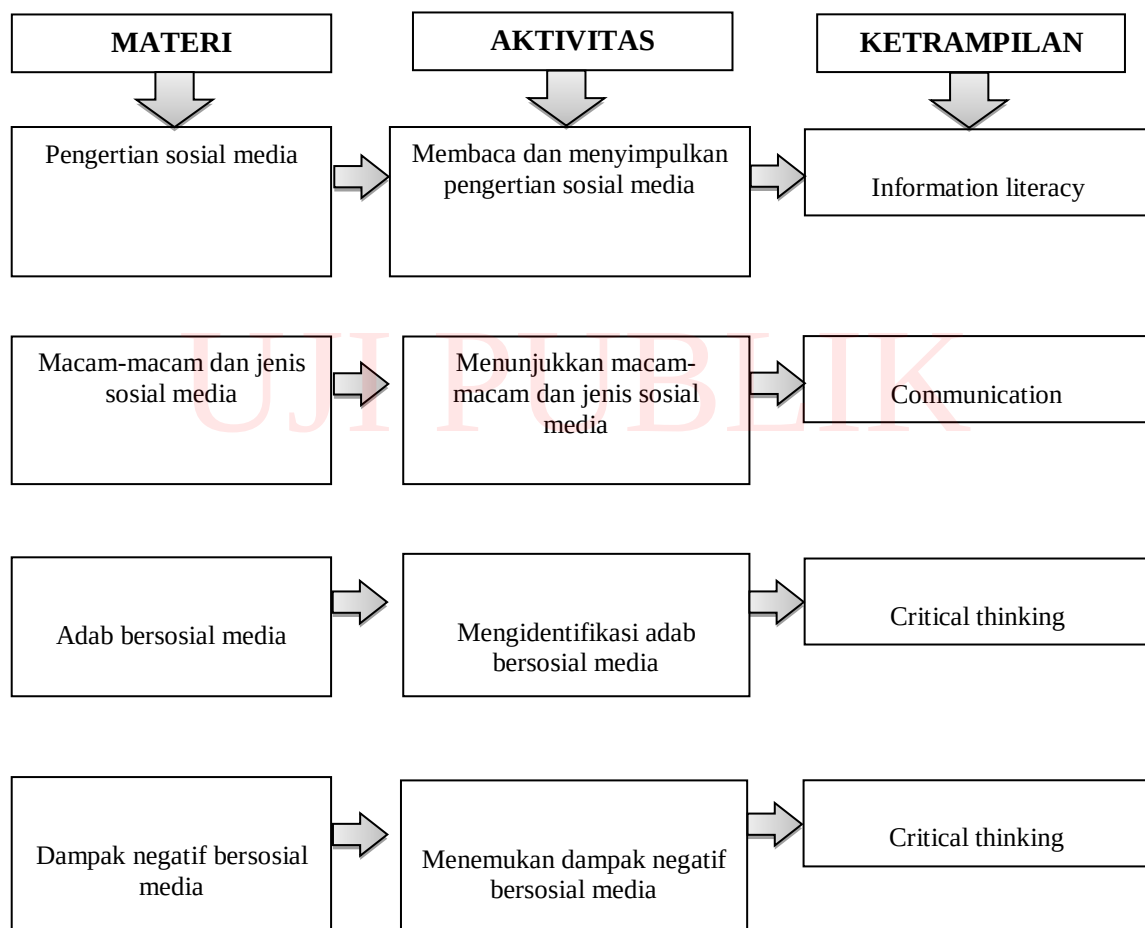


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.10.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar adab bersosial media
- 2.10.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan dari pengalaman belajar adab bersosial media
- 3.10.1 Menjelaskan pengertian sosial media.
- 3.10.2 Menyebutkan macam-macam dan jenis sosial media.
- 3.10.3 Mengidentifikasi dampak positif dan negatif sosial media
- 3.10.4 Menerapkan adab bersosial media dalam pandangan Islam
- 4.10.1 Mempaktikkan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



PETA KONSEP





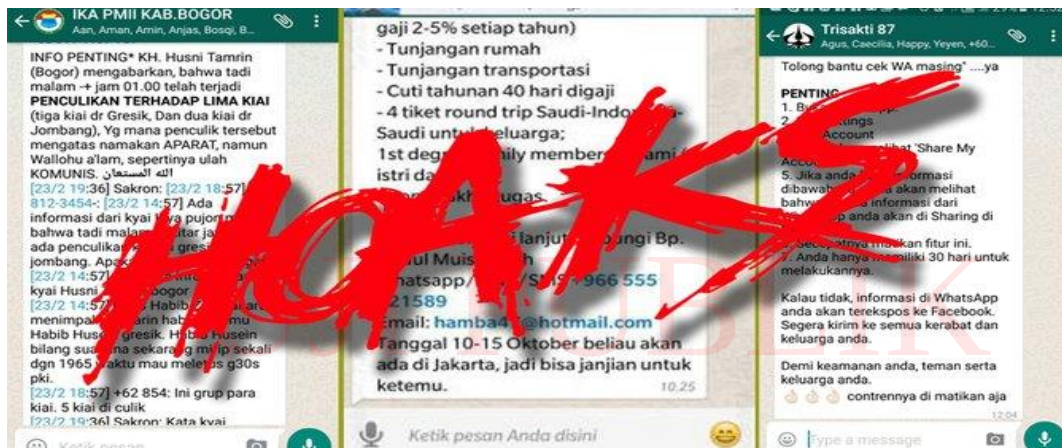
Amati dan perhatikan gambar berikut !



www.oraradio.com



www.kumparan.com



www.merdeka.com



1. Berikan pendapat anda mengenai gambar di atas yang dihubungkan dengan pengaruh media sosial!
2. Buatlah pertanyaan (minimal lima) berdasarkan gambar di atas, kemudian berikan kepada teman diskusi anda untuk dijawab!

Pendapat

.....

Pertanyaan

.....



Bacalah materi berikut !

1. PENGERTIAN MEDIA SOSIAL

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (<https://kbbi.web.id/media>), **Media** secara harfiah berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. **Sedangkan kata sosial (social) berarti** berkenaan dengan masyarakat. **McGraw Hill Dictionary** mendefinisikan media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Jika media tradisional menggunakan media cetak (koran, majalah, buletin, dll) dan media broadcast (radio, televisi), maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

2. JENIS-JENIS MEDIA SOSIAL

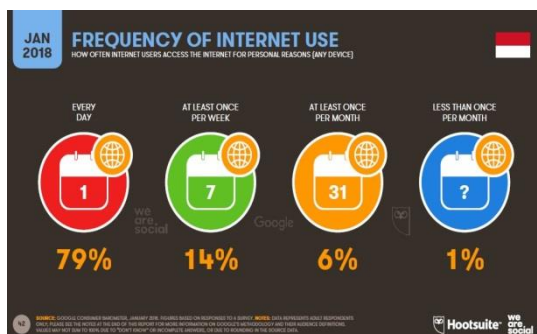
Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein membagi berbagai jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu :



- a. ***Collaborative projects*** memungkinkan adanya kerjasama dalam kreasi konten yang dilakukan oleh beberapa pengguna secara simultan, misalnya adalah Wikipedia. Beberapa situs jenis ini mengizinkan penggunanya untuk melakukan penambahan, menghilangkan, atau mengubah konten. Bentuk lain dari *collaborative projects* adalah *social bookmarking* yang mengizinkan koleksi berbasis kelompok dan peringkat kaitan internet atau konten media. (Baca : [Teori Interaksi Simbolik](#))

- b. **Blogs** merupakan salah satu bentuk media sosial yang paling awal yang tumbuh sebagai web pribadi dan umumnya menampilkan *date-stamped entries* dalam bentuk kronologis. Jenis blog yang sangat populer adalah blog berbasis teks.
- c. **Content communities** memiliki tujuan utama untuk berbagi konten media diantara para pengguna, termasuk didalamnya adalah teks, foto, video, dan powerpoint presentation. Para pengguna tidak perlu membuat halaman profil pribadi.
- d. **Social networking sites** memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi profil pribadi dan mengundang teman serta kolega untuk mengakses profil dan untuk mengirim surat elektronik serta pesan instan. Profil pada umumnya meliputi foto, video, berkas audio, blogs dan lain sebagainya. Contoh dari **social networking sites** adalah Facebook, MySpace, dan Google+.
- e. **Virtual games worlds** merupakan platform yang mereplikasi lingkungan ke dalam bentuk tiga-dimensi yang membuat para pengguna tampil dalam bentuk avatar pribadi dan berinteraksi berdasarkan aturan-aturan permainan.
- f. **Virtual sosial worlds** memungkinkan para inahabitan untuk memilih perilaku secara bebas dan untuk hidup dalam bentuk avatar dalam sebuah dunia virtual yang sama dengan kehidupan nyata. Contohnya adalah Second Life.

3. DAMPAK MEDIA SOSIAL



Hasil survei *We Are Social* yang dilakukan di Singapura pada 2017 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial mencapai 106 juta dari total populasi 262 juta. Aktivitas tertinggi pengguna media sosial di Indonesia dilakukan oleh para *digital native* dengan

persentase 62% menggunakan *smartphone*, 16% menggunakan computer, dan 6% menggunakan *tab*. Hasil penelitian dari UNESCO menyimpulkan bahwa 4 dari 10 orang [Indonesia](#) aktif di media sosial seperti Facebook yang memiliki 3,3 juta pengguna, kemudian WhatsApp dengan jumlah 2,9 juta pengguna dan lain lain.

Penggunaan media sosial di masyarakat akhir-akhir ini cukup memprihatinkan, terutama di kalangan remaja. Banyak manfaat yang didapatkan oleh masyarakat melalui media sosial, tapi banyak pula yang berakibat buruk bagi pengguna media sosial.

a. Dampak Positif

Diantara dampak positif penggunaan media sosial adalah :

- 1) Bisa dimanfaatkan untuk media promosi/iklan dan pemberitahuan secara up to date dan manfaat hiburan lainnya seperti komunitas, kuis, game dll yang bisa menambah pengetahuan kita tentang teknologi maupun hal umum.
- 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial
- 3) Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dll. Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas call atau video call yang disediakan di situs jejaring sosial.
- 4) Dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan social yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisai dengan public dan mengelola jaringan pertemanan.
- 5) Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- 6) Situs jejaring social membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati, misalnya memberi perhatian saat ada teman mereka yang ulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.
- 7) Media pertukaran data : dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web : jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- 8) Media untuk mencari informasi atau data : perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- 9) Kemudahan memperoleh informasi : kemudahan untuk memperoleh informasi yang ada di internet banyak membantu manusia sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi. Selain itu internet juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

- 10) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan : Dengan kemudahan ini, membuat kita tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan karena dapat dilakukan lewat internet.

b. Dampak Negatif

Disamping dampak positifnya, media sosial juga berpengaruh negatif jika tidak digunakan sesuai norma dan aturan yang ada. Diantara dampak negatif dari media sosial antara lain :

- 1) Kecanduan, situs jejaring sosial seperti Facebook atau MySpace juga bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasi diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.
- 2) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga
- 3) Tergantikannya kehidupan sosial
- 4) Tersebarnya data penting yang tidak semestinya
- 5) Membuat prestasi pelajar semakin menurun
- 6) Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif
- 7) Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas.
- 8) Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi, pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.
- 9) Media elektronik, seperti komputer, laptop, atau handphone (ponsel) juga menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan anak-anak dan kalangan dewasa muda untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh. Maksudnya adalah seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari-nya menyebabkan jumlah orang yang tidak dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting, menjadi semakin meningkat setiap harinya.

- 10) Kejahatan dunia maya (cyber crime). Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Didunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, carding, hacking, cracking, phising, dan spamming.
- 11) Dengan menggap kebebasan berpendapat dan berekpresi dalam Media sosial, menjadikannya media tersebut seperti privasi padahal apa yang kita informasikan bisa dilihat oleh orang lain maupun orang yang telah ada dalam daftar pertemanan kita padahal tidak kita tidak bisa menjamin orang orang tersebut sebaik yang kita inginkan.
- 12) Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahas tubuh dan nada suara, menjadi berkurang.
- 13) Situs jejaring social akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang berempati di dunia nyata.
- 14) Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring social. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan anatara berkomunikasi di situs jejaring social dan dunia nyata. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keterampilan menulis mereka di sekolah dalam hal ejaan dan tata bahasa.
- 15) Pornografi; Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browser melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home page yang dapat di akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.
- 16) Penipuan; Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut.

- 17) Carding; Karena sifatnya yang real time (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
- 18) Perjudian; Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.

Oleh karena itu media sosial yang seyogyanya digunakan sebagai sarana interaksi dan sosialisasi agar silaturahmi tetap terjaga tanpa terhalang oleh waktu dan tempat, kini sering disalahgunakan. Cara meminimalisir penyalahgunaan penggunaan sosial media di Indonesia adalah dengan menerapkan pembatasan konten atau melakukan penyuluhan-penyuluhan di seluruh pelosok Indonesia tentang internet, sosial media dan pengaruhnya atau dengan melakukan pengawasan terhadap para remaja atau anak-anak oleh orang-orang terdekat.

4. ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

a. Media sosial dalam pandangan Islam

Ajaran Islam terkait etika bermedia sudah ada. Setidaknya terdapat beberapa etika dalam bermedia sosial, antara lain :

- 1) *Tabayyun* (cek dan ricek).

Dalam al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 6 disebutkan panduan bagaimana etika serta tata cara menyikapi sebuah berita yang kita terima, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Quraish Shihab menerangkan bahwa ada dua hal yang patut dijadikan perhatian terkait ayat tersebut. *Pertama*, pembawa berita; dan kedua, isi berita. Bahwa pembawa berita yang perlu di-*tabayyun* dalam pemberitaannya adalah orang *fasiq*. Yaitu, orang yang aktivitasnya diwarnai oleh pelanggaran agama. *Kedua*, menyangkut isi berita, penyelidikan kebenaran sebuah berita menjadi perhatian khusus dalam ayat tersebut. Penyeleksian informasi dan budaya literasi adalah komponen yang tidak bisa diabaikan. Jadi, tradisi mudah meng-*share* berita tanpa melakukan penyelidikan kevalidan secara mendalam tidaklah dibenarkan dalam Islam.

2) Menyampaikan informasi dengan benar.

Islam juga mengajarkan membuat opini yang jujur, didasarkan atas bukti dan fakta, lalu diungkapkan dengan tulus. Tidak merekayasa atau memanipulasi fakta, serta menahan diri untuk tidak menyebarluaskan informasi tertentu di media sosial yang fakta atau kebenarannya belum diketahui secara pasti. Istilah ini disebut *qaul zur* yang berarti perkataan buruk atau kesaksian palsu. Dalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 30 :

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمَ اللَّهُ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya : Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.

3) Haram menebar fitnah, kebencian, dan lainnya.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai lembaga keagamaan tentu tidak bisa berpangku tangan melihat laku masyarakat dalam menggunakan medsos sebagaimana diungkapkan di atas. Bertolak dari fenomena penyalahgunaan medsos itulah, MUI merasa tergugah sehingga mengeluarkan fatwa, yakni Fatwa MUI No 24 Tahun 2017 mengenai Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial.

Dalam fatwa itu, ada lima poin larangan menggunakan medsos :

(1) melakukan *ghibah*, fitnah, *namimah* (adu-domba), dan menyebarkan permusuhan. (2) melakukan *bullying*, ujaran kebencian, dan permusuhan berdasarkan suku, ras, atau antara golongan. (3) menyebarkan *hoax* serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup. (4) menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala yang terlarang secara syari. (6) menyebarkan konten yang benar tetapi tidak sesuai dengan tempat atau waktunya.

- 4) Media sosial digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar yang menjamin dan mengatur kebebasan ekspresi.

Kebebasan berpendapat sering kali disalahgunakan untuk membuat fitnah, opini palsu, dan menebar kebencian yang sering diutarakan melalui media sosial. Allah Swt melalui al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 meminta agar setiap umat (manusia) membela apa yang baik benar :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

- 5) Tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Hujarat: 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk

sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

- 6) Menyebarkan kebencian dan membuat berita palsu (*hoax*). Bahwa kaum beriman diminta untuk tidak "memaki sembah yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas" sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat An-Nur: 4 :

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.

Di ayat lain yaitu al-Qur'an surat al-An'am ayat 112, Allah SWT menjadikan manusia yang suka berbohong atau memberi atau menyebarkan informasi palsu demi kepuasan diri sendiri maupun kelompoknya sebagai musuh para Nabi dan Allah.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ قَدْ رُفِعَ لَهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Artinya : Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

b. Adab/tatacara penggunaan media

Agar pengguna media sosial terhindar dari hal-hal yang negatif, disamping mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada serta memanfaatkan jejaring sosial secara benar dan sesuai dengan norma-norma di masyarakat, kita juga harus pandai memanfaatkan jejaring sosial lebih baik untuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk pelajar, dapat memanfaatkan *Facebook* untuk metode pembelajaran online sehingga belajar dan mengajar tidak monoton dan lebih *fun*.
- 2) Kita perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial. Sebaiknya para pengguna situs jejaring sosial ini tidak harus berhenti total untuk tidak menikmati situs tersebut, namun lebih bijak kalau secara perlahan untuk menguranginya yaitu dengan mengurangi jam bermain Facebook, Twitter, dan lain - lain.
- 3) Membuat group untuk sarana diskusi pelajaran.
- 4) Berbagi informasi penting, misalnya dengan mempostingkan link, membuat status, atau notes yang berisi tentang suatu informasi yang berguna.
- 5) Menyalurkan hobi menulis dengan menggunakan fasilitas *note*.
- 6) Memanfaatkan Facebook untuk media penyimpanan data. Seperti video, mp3 dan foto.
- 7) Implementasikan sosial media dengan baik dan benar, gunakan peluang yang ada sebagai sarana yang positif.



PUBLIK

Diskusikanlah bersama teman-temanmu, fakta peristiwa dibawah ini!

1. Amati berita berikut ini, Buatlah analisis kritis fakta peristiwa di bawah ini yang dihubungkan dengan perilaku tercela kepada sesama manusia

Saling Ejek di Media Sosial, 3 Remaja Tewaskan Pelajar SD dan SMP"

JAKARTA, KOMPAS.com — Polres Jakarta Timur mengamankan tiga tersangka yang diduga terlibat tawuran di kawasan Ciracas, Jakarta Timur, Minggu (11/2/2018) dini hari. Tawuran itu menewaskan dua pelajar yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). "Tiga (tersangka) sudah ditangkap dan menjalani pemeriksaan saat ini. Sekarang sudah ditangani Polres," ujar Kapolsek Ciracas Kopol Agus Widar kepada Kompas.com, Senin (12/2/2018). Baca juga: Tawuran Antar-remaja di Ciracas, Pelajar SD dan SMP Tewas Adapun ketiga tersangka tersebut juga remaja di bawah umur, yakni AR (14), R (14), dan TA (16). Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Yoyon Tony Surya Saputra mengatakan, peristiwa itu bermula dari saling ejek di media sosial. Setelah itu, berlanjut bentrokan. "Korban tewas karena terkena senjata tajam. Polsek dan Polres langsung melakukan olah TKP," kata Tony. Baca juga: 2 Kelompok Pemuda di Ambon Tawuran, 2 Orang Terluka dan 1 Mobil Rusak Tawuran

terjadi saat DK (14) dan MR melintas di Jalan Gudang Air dengan sepeda motor. Saat melintasi sebuah warung kopi, sekelompok pemuda mencegat mereka. Mereka langsung menganiaya korban dengan senjata tajam dan senjata tumpul. DK tewas terlebih dahulu. Sementara MR melarikan diri, tetapi tewas di Jalan Puskesmas yang menjadi tempat kejadian perkara kedua

(sumber : www.kompas.com)

REFLEKSI

Renungkan makna kandungan ayat al-Qur'an dalam surat al-Hujurat ayat 6 berikut: *Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

Soal-soal Penalaran

1. Apakah yang kamu ketahui tentang berita Hoax? Bagaimana langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk memeriksa apakah suatu berita itu benar atau bohong !

.....
.....
.....

2. Media sosial seakan-akan sudah menjadi kebutuhan hidup manusia, setiap saat orang mengakses internet demi terhubung dengan perkembangan berita yang ada di media sosial, seperti kabar dari orang tua, saudara, teman, rekan bisnis, atau kabar dari suatu grup tertentu. Menurut kalian, apakah usia Madrasah Tsanawiyah sudah layak menggunakan jejaring media sosial seperti facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, dll!

.....
.....
.....



- Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.
- Jenis media sosial ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu : ***Collaborative projects, Blogs, Content communities, Social networking sites, Virtual games worlds , Virtual sosial worlds***
- Diantara dampak positif penggunaan media sosial adalah :
 - Bisa dimanfaatkan untuk media promosi/iklan dan pemberitahuan secara up to date dan manfaat hiburan lainnya
 - Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial
 - Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.
 - Dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan social yang sangat di butuhkan di zaman digital
 - Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia
 - Situs jejaring social membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati
 - Media pertukaran data
 - Media untuk mencari informasi atau data
 - Kemudahan memperoleh informasi
 - Kemudahan bertransaksi dan berbisnis
- Diantara dampak negatif penggunaan media sosial adalah :
 - Kecanduan, situs jejaring sosial
 - Berkurangnya perhatian terhadap keluarga
 - Tergantikannya kehidupan sosial
 - Tersebarnya data penting yang tidak semestinya
 - Membuat prestasi pelajar semakin menurun

- Tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumtif
 - Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga
 - Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi.
 - Media elektronik,
 - Kejahatan dunia maya (cyber crime)
 - Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata
 - Situs jejaring social akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri
 - tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring social.
 - Pornografi, Penipuan, Carding, Perjudian, dll.
- Adab/tatacara penggunaan media antara lain :
- Untuk pelajar, dapat memanfaatkan *Facebook* untuk metode pembelajaran online sehingga belajar dan mengajar tidak monoton dan lebih *fun*
 - Kita perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial.
 - Membuat group untuk sarana diskusi pelajaran.
 - Berbagi informasi penting,
 - Menyalurkan hobi menulis dengan menggunakan fasilitas *note*.
 - Memanfaatkan Facebook untuk media penyimpanan data
 - Implementasikan sosial media dengan baik dan benar, gunakan peluang yang ada sebagai sarana yang positif.
- Adapun tata cara atau adab bersosial media adalah sebagai berikut :
- *Menyampaikan informasi dengan benar*
 - *Menghindari prasangka su'udzon atau buruk sangka, gibah, fitnah, dan tajassus*
 - *Meneliti fakta*
 - *Menghindari namimah atau mengadu domba*
 - *Menghindari sukhriyah*
 - *Bijak dalam bermedia sosial*

Menghindari hal-hal negatif di media sosial



BAB XI



UJI PUBLIK

KETELADANAN SAHABAT ABU BAKAR



KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



KOMPETENSI DASAR

- 1.11 Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar r.a.
- 2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.
- 3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.
- 4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.

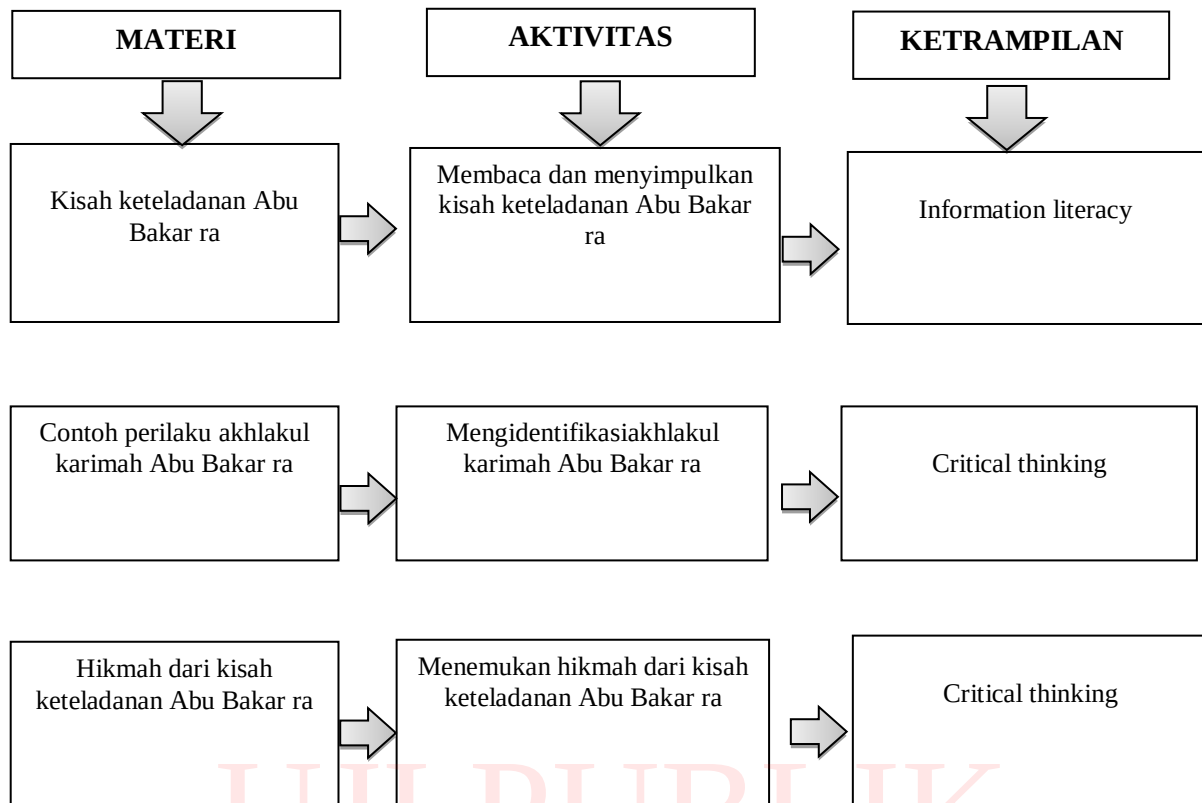


INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.11.1 Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar tentang kisah keteladanan Abu Bakar
- 2.11.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar.
- 3.11.1 Menjelaskan kisah Abu Bakar
- 3.11.2 Mengidentifikasi keteladanan dari kisah Abu Bakar
- 4.11.1 Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar.



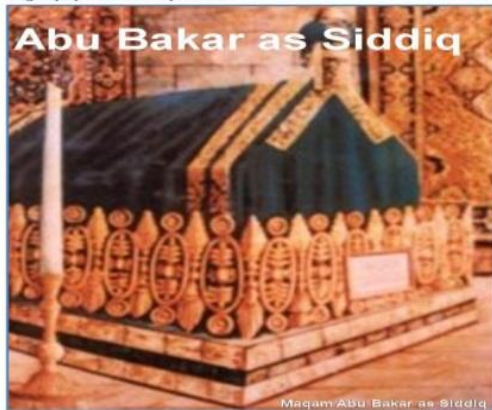
PETA KONSEP





Amati dan perhatikan gambar berikut ini !

blog. <http://pakcik100.wordpress.com/>



Dari pengamatan yang kalian lakukan, daftarlh komentar dan pertanyaan-pertanyaan seputar isi gambar!

.....

.....

.....

.....

.....



Untuk menambah wawasan kalian mari kita membaca materi berikut !

Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakr Ash Shiddiq

Nama Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiallahu 'anhu adalah tidak asing lagi bagi sekalian ummat Islam, baik dahulu maupun sekarang. Dialah manusia yang dianggap paling agung dalam sejarah Islam sesudah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemuliaan akhlaknya, kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya, kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah ummat, ketenangannya dalam menghadapi kesukaran, kerendahan hatinya ketika berkuasa serta tutur bahasanya yang lembut lagi menarik adalah sukar dicari bandingannya baik dahulu maupun sekarang. Dialah tokoh sahabat terbilang yang paling akrab dan paling disayangi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Karena besarnya pengorbanan beliau itulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengatakan: “Islam telah tegak di atas harta Siti Khadijah dan pengorbanan Abu Bakar.”

Beberapa keistimewaan beliau adalah karena Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, “Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab attau pengadilan Allah swt: suatu ketika beliau berkata: alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembar daun yang tidak dihisab pada hari Qiyamat nanti. Dua keadaan inilah yang menyebabkan Nabi bersabda bahwa imannya adalah paling berat di banding iman umat Islam semuanya.

Berikut adalah deskripsi tentang Abu Bakar r.a.: setelah ia masuk Islam dia telah menginfakkan empat puluh ribu dinar untuk kepentingan shadaqah dan memerdekakan budak. Dalam Perang Tabuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah meminta kepada sekalian kaum Muslimin agar mengorbankan hartanya pada jalan Allah. Tiba-tiba datanglah Abu Bakar radhiallahu 'anhu membawa seluruh harta bendanya lalu meletakkannya di antara dua tangan baginda Rasul. Melihat banyaknya harta yang dibawa oleh Saiyidina Abu Bakar

radhiallahu 'anhu, bagi tujuan jihad itu maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadi terkejut lalu berkata kepadanya: “Hai sahabatku yang budiman, kalau sudah semua harta bendamu kau korbakan apa lagi yang akan engkau tinggalkan buat anak-anak dan isterimu?” Pertanyaan Rasulullah Saw itu dijawab oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan tenang sambil tersenyum, ujarnya. “Saya tinggalkan buat mereka Allah dan RasulNya.” (lih. tafsir surat Al-Lail).

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Umar Ibnul Khattab berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk bersedeqah, saat itu aku memiliki harta maka aku berkata, “Pada hari inilah aku akan mengungguli Abu Bakar, semoga aku mengunggulinya pada hari ini”. Maka akupun mengambil setengah hartaku, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu? Aku menjawab: Sejumlah yang aku sadaqahkan (50 %).” Lalu Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Wahai Abu Bakar, apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu? Dia menjawab: Aku meninggalkan Allah dan RasulNya. Lalu Umar berkata: Demi Allah aku tidak bisa mengungguli Abu Bakar dalam kebaikan untuk selamanya”. [Sunan At-Tirmidzi no: 3675].

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari hadits Anas bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, “Dua orang ini adalah pemimpin para penghuni surga yang dewasa baik generasi yang terdahulu atau yang akan datang kecuali para Nabi dan Rasul”. [Sunan Turmudzi: no: 3664]. Imam Bukhari *rahimahullah* membuat bab di dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [Fath al-Bari Juz 7 hal. 15] dengan judul '*Bab; Sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Tutuplah pintu-pintu -di dinding masjid- kecuali pintu Abu Bakar.* Imam Bukhari berkata, dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkhutbah kepada para sahabat: “*Sesungguhnya Allah memberikan tawaran kepada seorang hamba; antara dunia dengan apa yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu lebih memilih apa yang ada di sisi Allah.*”

Abu Sa'id berkata: “Abu Bakar pun menangis. Kami merasa heran karena tangisannya. Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberitakan ada seorang hamba yang diberikan tawaran. Ternyata yang dimaksud hamba yang diberikan tawaran itu adalah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Memang, Abu Bakar adalah orang yang paling berilmu di antara kami.” Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

“Sesungguhnya orang yang paling berjasa kepadaku dengan ikatan persahabatan dan dukungan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengangkat seorang Khalil - kekasih terdekat- selain Rabb-ku niscaya akan aku jadikan Abu Bakar sebagai Khalil-ku. Namun, cukuplah -antara aku dengan Abu Bakar- ikatan persaudaraan dan saling mencintai karena Islam. Dan tidak boleh ada satu pun pintu yang tersisa di [dinding] masjid ini kecuali pintu Abu Bakar.” Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya, di Kitab *Fadha'il ash-Shahabah* (lihat *Syarh Nawawi* Juz 8 hal. 7-8). Berikut ini pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari hadits di atas:

1. Hadits ini mengandung keistimewaan yang sangat jelas pada diri Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* yang tidak ditandingi oleh siapapun di antara para sahabat. Hal itu disebabkan beliau berhak mendapat predikat *Khalil -kekasih terdekat-* bagi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kalaulah bukan karena faktor penghalang yang disebutkan oleh Nabi di atas.
2. Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* mengetahui bahwa seorang hamba yang diberikan tawaran tersebut adalah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Oleh sebab itu beliau pun menangis karena sedih akan berpisah dengannya, terputusnya wahyu, dan akibat lain yang akan muncul setelahnya.
3. Para ulama itu memiliki pemahaman yang bertingkat-tingkat. Setiap orang yang lebih tinggi pemahamannya maka ia layak untuk disebut sebagai *a'lam* (orang yang lebih tahu).
4. Hadits ini mengandung motivasi untuk lebih memilih pahala akhirat daripada perkara-perkara dunia (lihat *Fath al-Bari* [7/19])
5. Hendaknya seorang berterima kasih kepada orang lain yang telah berbuat baik kepadanya dan menyebutkan keutamaannya (lihat *Fath al-Bari* [7/19]).

Kita juga bisa melihat bersama bagaimana kedalaman ilmu Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* terhadap hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sehingga ilmu itupun terserap dengan cepat ke dalam hatinya dan membuat air matanya meleleh. Kecintaan kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih beliau utamakan daripada kesenangan dunia. Beliau sangat menyadari bahwa kehadiran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di tengah-tengah para sahabat laksana lentera yang menerangi perjalanan hidup mereka. Nikmat hidayah yang dicurahkan kepada mereka melalui bimbingan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah di atas segala-galanya.

Kita pun bisa menarik kesimpulan bahwa dakwah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berjalan dengan bantuan dan dukungan para sahabatnya. Beliau -dengan kedudukan beliau yang sangat agung- tidaklah berdakwah sendirian. Terbukti pengakuan beliau terhadap jasa-jasa Abu Bakar yang sangat besar kepadanya. Tentu saja yang beliau maksud bukan semata-mata bantuan Abu Bakar untuk kepentingan pribadi beliau, akan tetapi demi kemaslahatan umat yang itu tak lain adalah dalam rangka dakwah dan berjihad di jalan Allah.

Hadits ini juga menunjukkan betapa agungnya kedudukan Abu Bakar di mata Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang melebihi sahabat-sahabat yang lain. Nabi tanpa malu-malu mengakui keutamaan Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu*. Hadits ini juga menunjukkan bahwa memuji orang di hadapannya diperbolehkan selama orang tersebut tidak dikhawatirkan *ujub* karenanya. Hadits ini juga menunjukkan bahwa kecintaan yang terpendam di dalam hati pasti akan membuahkan pengaruh pada gerak-gerik fisik manusia. Kecintaan yang sangat dalam pada diri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap Abu Bakar pun tampak dari ucapan dan perbuatan beliau. Kalau kita mencintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka konsekuensinya kita pun mencintai orang yang beliau cintai. Kecintaan yang berlandaskan Islam dan persaudaraan seagama.



1. Cari dan diskusikan kelebihan apalagi yang melekat pada diri Abu Bakar? Ceritakan!
2. Apa yang harus diteladani oleh para pejabat dari kepribadian Abu Bakar r.a. Jelaskan!
3. Presentasikan hasil temuan kalian di depan teman-teman kalian!

REFLEKSI

Meskipun sahabat Abu Bakar amat kaya dan juga seorang khalifat, tetapi beliau amat sederhana kehidupannya. Hal ini disebabkan karena rasa takutnya pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah swt, sampai suatu ketika beliau berkata: alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembaar daun yang tidak dihisab pada hari Qiyamat nanti.

Bagaiman dengan kalian??? Tulislah apa motto hidup kalian di sini!

.....
.....
.....



Beberapa keistimewaan beliau adalah karena Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, “Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab attau pengadilan Allah. Hal inilah yang menyebabkan ia dijuluki Nabi dengan sebutan AsShiddiq, yang berarti: orang yang amat membenarkan balasan akhirat. Mudah-mudahan kita bisa meneladani..

**PENILAIAN AKHIR TAHUN
SEMESTER GENAP**

1. Untuk membuktikan kerasulan dan melemahkan lawan-lawannya, Allah Swt membekali sesuatu yang luar biasa yang diberikan kepada para rasul-Nya. Sesuatu itu adalah ...
C. maunah C. mu'jizat
D. irhas D. karamah
2. Nabi Isa as pernah diminta oleh seorang ibu agar menghidupkan putranya yang telah mati. Atas izin Allah Swt, beliau dapat menghidupkan kembali orang mati tersebut. Peristiwa luar biasa ini termasuk jenis mu'jizat....
C. aqliyah C. kauniyah
D. maknawiyah D. hammiyah
3. Mukjizat rasul ada yang dapat ditangkap oleh panca indra dan ada yang hanya bisa dipahami oleh akal pikiran. Berikut ini yang merupakan mujizat Nabi atau Rasul yang mempunyai sifat hanya dapat di pahami oleh akal pikiran, serta tidak mengalami perubahan adalah
E. tongkat nabi Musa
F. Alqur'anul karim
G. bayi Isa yang dapat berbicara
H. perahu nabi Nuh
4. Perhatikan Alqur'an Surat Ali Imran ayat 37 :
Karamah Allah Swt yang diberikan kepada maryam sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas adalah...
A. Maryam mengandung Isa hasil pernikahannya dengan orang shaleh
B. Maryam selalu dicukupi kebutuhan makan di mihrabnya
C. Maryam adalah orang yang selalu terjaga dari dosa dan maksiat
D. Maryam adalah pemimpin umat dan pemimpin negara
5. Di tengah peristiwa bencana banjir, ada seorang bayi yang hanyut oleh arus. Namun bayi tersebut selamat tidak mati karena di selamatkan oleh orang. Ini adalah satu contoh peristiwa ...
A. karamah C. irhas
B. ma'unah D. mu'jizat
6. Dalam perjalanan niaga Muhammad bin Abdullah dari Syam ke Mekah beliau dipayungi awan tebal sehingga tidak merasakan panas. Hal ini termasuk contoh kejadian luar biasa yaitu
C. mu'jizat C. maunah
D. karamah D. irhas
7. Peristiwa luar biasa di bawah ini yang termasuk contoh irhas adalah
A. Nabi Musa AS tongkatnya dapat menjadi ular
B. Nabi Ibrahim AS tidak hangus dibakar api

- C. Nabi Isa AS pada usia bayi dapat berbicara
- D. Nabi Muhammad SAW membangun masjid nabawi
8. Salah-satu mukjizat Nabi Isa AS Allah SWT.adalah dapat menyembuhkan penyakit buta sejak lahir dan penyakit kusta. Hal ini seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ali 'Imron ayat 49 yang berbunyi... .
- A. وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِ الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ
- B. أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ
- C. فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ
- D. رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ
9. Kejadian yang luar biasa yang Allah berikan kepada para wali merupakan pengertian dari...
- A. mukjizat
- B. maunah
- C. irhas
- D karomah
10. Perhatikan pernyataan di bawah ini !
- 1). Nabi Isa As yang mampu berbicara saat bayi
 - 2). Nabi Musa As mampu membelah lautan merah saat dikejar musuh
 - 3). Salah satu walisongo yang mampu mengubah pohon tampak seperti emas
 - 4). Seseorang yang dtperkirakan meninggal akibat kecelakaan tetapi ternyata selamat
 - 5). Kisah sunan kalijaga yang membuat tiang masjid agung Demak dari serpihan kayu
- Dari pernyataan di atas yang merupakan contoh karamah terdapat pada nomor..
- C. 3, 5
- D. 2, 4
11. Apabila kita sedang menerima cobaan hidup yang sangat berat, kita harus meyakini bahawa di balik musibah pasti ada hikmahnya, karena Allah Swt yang maha mengetahui hal yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya. Sikap ini adalah contoh perilaku ...
- C. tawadhu'
- D. tasamuh
- C. ta'awun
- D. husnuzan
12. Perhatikan dalil naqli di bawah ini !

1	وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
2	وَلَا تَقْسِرُوا فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

3	يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا
4	يُؤْتِيهَا الْغَنَىٰ ءَاثِمُوا أَحْسَبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِتْمَ

Yang merupakan perintah untuk selalu berprasangka baik dalam hidup ini adalah...

- C. 1 C. 3
D. 2 D. 4

13. Faisal adalah seorang siswa MTs yang cerdas, selalu mendapat juara dan rangking kelas. Meskipun demikian, ia tidak merasa dirinya paling pandai. Dia tetap melaksanakan kewajiban kelasnya seperti menyapu, menghapus papan tulis dan sebagainya dan tidak gengsi. Perilaku Faisal ini mencerminkan sikap..

- C. husnudzan C. ta'awun
D. tawadhu' D. tasamuh

14. Perhatikan pernyataan di bawah ini !

- 1). Menghormati kepada orang yang lebih tua atau lebih pandai dari dirinya.
- 2). Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
- 3). Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
- 4). Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
- 5). Santun dalam berbicara kepada siapapun.

Dari pernyataan diatas merupakan ciri-ciri orang yang memiliki perilaku....

- C. husnudzan C. ta'awun
D. tawadhu' D. tasamuh

15. Perhatikan tabel berikut!

I Akan memiliki kepribadian yang kharismatik, disegani oleh banyak orang karena kebbaikannya	III Memberikan dorongan kepada orang lain untuk mengembangkan potensi hidupnya
II Memudahkan penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi	IV Dapat meringankan tugas yang berat karena dilakukan secara bersama-sama

Yang menunjukkan dampak positif perilaku tawadhu,' terdapat pada angka romawi

- C. I C. III
D. II D. IV

16. Perhatikan pernyataan berikut ini :

Anisa	Adiba	Alisa	Aida
Selalu berangkat kegiatan pramuka karena takut didenda	Selalu mengerjakan pekerjaan rumah supaya dapat tambahan uang saku	Selalu mentaati tata tertib madrasah tanpa banyak bertanya	Selalu membantu teman mengerjakan PR

Dari pernyataan di atas perilaku yang mencerminkan perilaku tawadhu' adalah...

- C. Anisa C. Alisa
D. Adiba D. Aida

17. Yang bukan merupakan fungsi dari mu'jizat di antaranya adalah ...

- A. Menunjukkan kehebatan nabi
B. Menunjukkan bahwa ia benar-benar diutus oleh Allah SWT
C. Menunjukkan bahwa nabi lebih sempurna ajarannya
D. Menunjukkan bahwa nabi di jaga oleh Allah dari musuh-musuhnya.

18. Di antara mu'jizat Nabi Musa adalah ...

- a. tangan berkilauan cahaya C. membelah sungai Nil menjadi jalan
b. kekuatan fisik yang luar biasa D. membelah bulan

19. Nabi Musa diperintah oleh Allah untuk membebaskan bani Israil dari perbudakan raja Fir'aun di ...

- A. Palestina C. Mesir
B. Arab Saudi D. Jordania

20. Upaya tidak menampakan kemampuan yang dimiliki dan selalu rendah hati dalam pergaulan adalah pengertian dari....

- A. tawadhu C. tasamuh
B. ta'awun D. tafahum

21. Berteman baik dengan orang yang berbeda Agama dengan kita, merupakan perwujudan dari sikap...

- A. qona'ah C. ta'awun
B. tasamuh D. husnudzon

22. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia dan rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama adalah merupakan wujud dari sikap ...

- A. Qana'ah C. Ta'awun

- B. Tasamuh
D. tafahum
23. Membiarkan umat non muslim melaksanakan ibadah sesuai ajaran mereka adalah wujud dari bersikap ...
A. Tawadhu' C. husnuddzan
B. tasamuh D. ta'awun
24. Husnuddzan pada segala nasib yang menimpa diri kita akan menyebabkan kita ...
A. bahagia C. berduka
B. sengsara D. menderita
25. Nabi bersabda dalam hadits qudsi, Allah berfirman: "Aku adalah menurut sangkaan hambaKu kepadaKu". Artinya adalah kalau kita selalu berbaik sangka pada Allah, Allah akan ...".
A. Membalas dengan kebajikan yang lebih baik
B. Melupakan kebaikan kita
C. Berbaik sangka juga pada kita
D. Membiarkan
26. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia dan rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama adalah merupakan wujud dari sikap ...
a. Qana'ah c. Ta'awun
b. Tasamuh d. tafahum
27. Membiarkan umat non muslim melaksanakan ibadah sesuai ajaran mereka adalah wujud dari bersikap ...
a. Tawadhu' b. tasamuh c. husnuddzan d. ta'awun
28. Husnuddzan pada segala nasib yang menimpa diri kita akan menyebabkan kita ...
C. Bahagia b. sengsara c. berduka d. menderita
29. Nabi bersabda dalam hadits qudsi, Allah berfirman: "Aku adalah menurut sangkaan hambaKu kepadaKu". Artinya adalah kalau kita selalu berbaik sangka pada Allah, Allah akan ...".
E. Membalas dengan kebajikan yang lebih baik
F. Melupakan kebaikan kita
G. Berbaik sangka juga pada kita
H. Membiarkan
30. Nabi bersabda: "Allah akan menolong hambaNya, selama ...
a. Lamanya
b. Hamba itu hidup

- c. Hamba itu mau menolong saudaranya.
 - d. Hamba itu meminta pertolonganNya.
31. Iman seseorang tidak akan ... tanpa berbuat baik pada sesame
- a. Sempurna b. berkurang c. bertambah d. diberi pahala
32. Apabila ada teman atau saudara bertengkar, maka harus di ...
- a. lanjutkan b. budayakan c. damaikan d. lestarikan
33. Perlunya mencari teman yang baik karena berpengaruh pada kebahagiaan atau kesengsaraan ...
- a. dunia b. akhirat c. dunia dan akhirat d. tak ada pengaruhnya
34. Nabi SAW memberikan perumpamaan atas teman yang jahat bagaikan ...
- a. penjual minyak wangi c. penjual buah-buahan
 - b. tukang/pandai besi d. buah jeruk
35. Sedangkan untuk teman yang baik dan bermanfaat, maka Nabi memberikan perumpamaan bagaikan ...
- a. penjual minyak wangi c. penjual pakaian
 - b. penjual ikan di pasar d. buah jeruk yang harum
36. Yang bukan merupakan bahaya atau akibat berlaku tidak santun kepada orang yang lebih tua adalah ...
- a. pahala bisa berkurang
 - b. teman berkurang
 - c. dijauhi oleh teman
 - d. akan disukai banyak teman
37. Sahabat Abu Bakar merupakandari Nabi saw
- a. Saudara sepupu b. mertua c. paman d. kakek
38. Yang bukan merupakan sifat atau keadaan dari sahabat Abu Bakar adalah ...
- a. pedagang yang sukses c. perhitungan dalam hal harta
 - b. sangat dermawan d. pembebas para budak
39. Sahabat Abu Bakar merupakan ...
- a. Laki-laki pertama yang paling dicintai Nabi
 - b. Laki-laki kedua yang paling dicintai Nabi
 - c. Sahabat yang paling banyak menghafalkan hadits Nabi
 - d. Sahabat yang paling cepat menghafalkan Al-Qur'an

40. Berikut adalah yang paling menonjol dari sahabat Abu Bakar, yaitu ...
- a. Paling mewah hidupnya
 - b. Paling kaya di antara para sahabat
 - c. paling zuhud hidupnya
 - d. paling cepat hafalan Al-Qur'annya.

ESSAY

- 41. Fungsi nabi di antaranya adalah sebagai basyira dan nadziira. Jelaskanlah fungsi ini!
- 42. Apakah yang dimaksud dengan irhash? Berikan juga contohnya!
- 43. Mengapa nabi-nabi diberi karunia mu'jizat yang berbeda-beda? Apa latar belakangnya? Jelaskan!
- 44. Apakah tasamuh itu? kapan dan bagaimana kita harus bertasamuh? Bagaimana batasannya? Jelaskan!
- 45. Ceritakanlah ketegasan sahabat Abu Bakar dalam memerangi orang yang enggan membayar zakat! Jelaskan!

UJI PUBLIK



Buku :

- Asy-Syeikh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malybari, *Irsyadul 'Ibad*, terjemahan oleh H.M. Ali, (Surabaya; Mutiara Ilmu, 2018).
- Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terjemahan oleh Ust. Labib Mz, (Surabaya; Himmah Jaya, 2004)
- Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta; Kementerian Agama RI, 2015).
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung; Mizan, 1996).
- Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad Saw*, terjemahan oleh Ali Audah, (Jakarta; PT Pustaka Litera AntarNusa, 2000)
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terjemahan oleh A. Malik Madaniy dan Hamim Iiyas, (Bandung; Mizan, 1997).
- Syeikh Abdul Qadir Al-Jilani, *Al-Ghunya*, terjemahan oleh Ust. Masrohan Ahmad, (Yogyakarta; Citra Risalah, 2010).

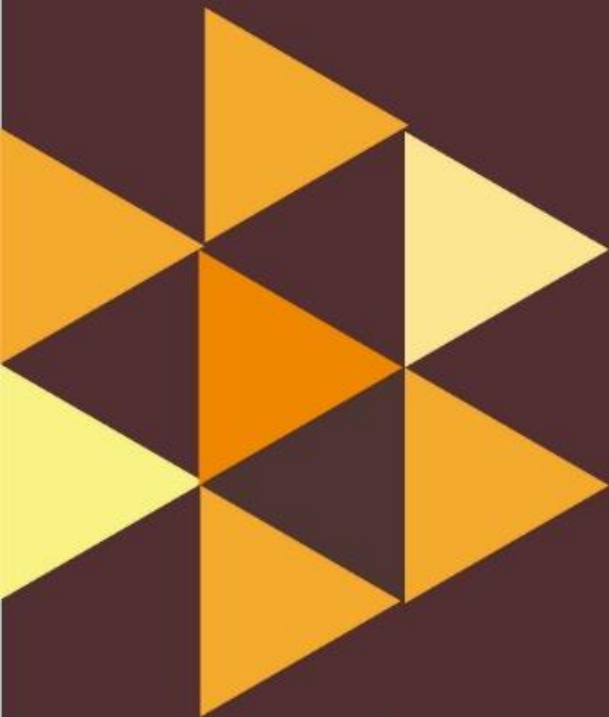
Jurnal :

- Juminem, "Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam" dalam *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019, h. 23-37.
- Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2018, h. 47-60
- M. Abduh Amrie, "Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an" dalam *Alhadharah; Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11 No. 22, Juli –Desember 2012, h. 97-117.

Internet :

- <https://beritagar.id/artikel/ramadan/kisah-umar-bin-khathab-merawat-non-muslim-tua>, diunduh tanggal 14 Nopember 2019.
- <https://www.cermati.com/artikel/filosofi-hidup-bj-habibie-menjadi-inspirasi-sukses-buat-millennial>, diunduh tanggal 14 Nopember 2019.
- <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/profil-musa-bocah-indonesia-yang-jadi-juara-ajang-hafidz-tingkat-dunia->, diunduh tanggal 14 Nopember 2019.
- https://kominfo.go.id/content/detail/14136/angka-penggunaan-media-sosial-orang-indonesia-tinggi-potensi-konflik-juga-amat-besar/0/sorotan_media, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.
- <https://www.nu.or.id/post/read/81629/etika-islam-dalam-bermedsos>, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.
- <https://news.detik.com/kolom/d-3531362/islam-dan-etika-bermedia-sosial>, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.
- <https://bincangmedia.wordpress.com/2015/03/21/saring-sebelum-sharing-adab-bermedia-sosial-dalam-pandangan-islam/>, diunduh tanggal 15 Nopember 2019.

UJI PUBLIK



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019